repository.ub.ac.id

ANALISIS PENINGKATAN TRAFFICKING IN WOMEN DARI NIGERIA KE ITALIA PADA TAHUN 2014 – 2016

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Konsentrasi
International Security and Peace

Oleh :

APRILLIANA SAVITRI

145120407121030

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PENINGKATAN *TRAFFICKING IN WOMEN* DARI NIGERIA KE ITALIA PADA TAHUN 2014 – 2016

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Aprilliana Savitri
145120407121030
Telah disetujui oleh dosen pembimbing :

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
M. Riza Hanafi, S.IP., MIA	Mely Noviryani, S.Sos., MA
NIK. 2011028002071001	NIK. 2007077409112001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hubungan Internasional

Aswin Arivanto Azis S.IP., M.DevSt
NIP. 197802202010121001

ii

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENINGKATAN *TRAFFICKING IN WOMEN* DARI NIGERIA KE ITALIA PADA TAHUN 2014 – 2016

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Aprilliana Savitri
145120407121030
Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** *dalam ujian Sarjana*
pada tanggal 20 Juli 2018
Tim penguji:

Ketua Majelis Penguji

Dian Mutmainah, S.IP., M.A.
NIP. 197803192005012002

Sekretaris Majelis Penguji

Muhaimin Zulhair Achsin, S.IP.,M.A
NIP. 2016078509081001

Anggota Majelis Penguji I

Mely Noviryani, S.Sos., MA
NIK. 2007077409112001

Anggota Majelis Penguji II

M. Riza Hanafi, S.IP., MIA
NIK. 2011028002071001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof.Dr. Unti Ludigdo, S.E., M.Si., Ak
NIP. 196908141994021001

iii

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah in, saya :

Nama : Aprilliana Savitri

sNIM : 145120407121030

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**ANALISIS PENINGKATAN *TRAFFICKING IN WOMEN* DARI NIGERIA KE ITALIA PADA TAHUN 2014 - 2016**" *adalah benar-benar karya dari penulis. Segala hal yang bukan* merupakan cipta karya penulis dalam skripsi terlampir telah ditandai oleh catatan kaki dan tertuang dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan yang saya nyatakan tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik yaitu berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi *tersebut.*

Malang, 9 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

AP[illegible]ITRI

NIM. 145120407121030

iv

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

ANALISIS PENINGKATAN *TRAFFICKING IN WOMEN* DARI NIGERIA KE ITALIA PADA TAHUN 2014 – 2016

Oleh: Aprilliana Savitri

Nigeria dan Italia merupakan negara yang memiliki aktivitas kejahatan transnasional yaitu perdagangan manusia khususnya wanita yang sudah lama berjalan dari tahun 1980. Seiringnya berjalannya waktu, di tahun 2014 hingga 2016 terjadi peningkatan korban perdagangan wanita yang diestimasi hingga mencapai 11.000 korban yang berpotensi sebagai korban perdagangan seks khususnya yang berasal dari Nigeria di Italia dimana menuju Italia bersamaan dengan para pengungsi dari negara Timur Tengah karena ada peperangan. Karena hal ini, penulis ingin meneliti apa penyebab yang menyebabkan terjadinya peningkatan *trafficking in women* atau perdagangan wanita dengan menggunakan Metode *What Predict Human Traffikcing?* Yang ditulis oleh Kevin Bales dengan menggunakan 3 variabel yang memiliki indikator atau faktor yang mempengaruhi peningkatan perdagangan wanita dengan mengaitkan korelasi nya dengan kasus yang diteliti penulis.

Kata Kunci: Nigeria, Italia, Perdagangan Wanita, Pemerintah, Wanita, Gang Nigeria, Mafia, dan Faktor pendukung peningkatan perdagangan wanita.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Halaman persembahan ini merupakan bentuk rasa syukur penulis terhadap Allah SWT, yang atas kehendaknya telah membuka dan memberikan jalan kepada penulis dalam menjalani dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sungguh bersyukur dengan segala rintangan yang telah diberikan membuahkan hasil dimana penulis diberikan pencerahan dan juga lebih mawas diri dalam proses pendewasaan dan dapat menemukan berbagai kebaikan dari hal – hal yang sebelumnya tidak pernah disadari penulis. Penulis sungguh bersyukur dan berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan terutama doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Hubungan Internasional di Universitas Brawijaya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan sungguh penulis menghargainya. Terima kasih yang tulus penulis berikan terutama:

1. Orang Tua Penulis, Ayah Bambang Tri Susilo dan Ibu Kumi Desi Reni yang terus mendukung dan tidak pernah berhenti mendoakan penulis dan melakukan proses menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Ibu tersayang, penulis tidak mungkin akan sekuat ini tanpa semangat dan dukungan dari ibu yang selalu tabah menghadapi keluhan penulis dan tidak pernah berhenti mendukung, menyemangati dan mendoakan penulis hingga akhirnya terselesaikan skripsi ini. Maafkan penulis jika penulis selalu khilaf, berbuat salah, meragukan diri sendiri, dan selalu sadar ketika dipenghujung saat penulis benar – benar merasa terpuruk dan ibu selalu

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ada ketika penulis membutuhkannya. Penulis akan selalu berdoa untuk keluarga kita agar diberikan keberkahan dan perlindungan dari Allah SWT.

2. Kakak penulis, Julia Reshinta Anggraeni dan adik penulis, Adrian Abimanyu Bagaskara yang tidak berhenti mendukung dan mengingatkan penulis untuk tidak pernah menyerah dan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Sungguh penulis berterima kasih atas segala pertolongan, dukungan, dan doa dari saudara kandung tercinta penulis. Terbanglah setinggi mungkin Mba Reshi, penulis janji akan menyusul. Persiapkan dirimu Dik Abim, giliranmu untuk berjuang.
3. Om dan Tante Sudiono, Mas Galih, dan Ria yang selalu menerima penulis ketika dilanda kegalauan menghadapi skripsi dengan menyuguhkan berbagai jajanan, makanan dan kopi sambil bermain dengan Baron, kucing kesayangan dan teman bermain penulis. Khususnya Mas Galih, sungguh penulis berterima kasih setulus – tulusnya karena selalu ada untuk penulis ketika jenuh dan pusing hingga selesai dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis doakan yang terbaik untuk Mas dan juga keluarga agar diberikan keberkahan, ridho, dan juga perlindungan dari Allah SWT.
4. Bapak M. Riza Hanafi, S.IP., MIA selaku dosen Pembimbing Utama, penulis sungguh tulus bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT telah dipertemukan oleh Bapak yang terus bersabar dan tidak pernah bosan untuk penulis temui dalam melakukan konsultasi dari mulai penulis gagal Sempro hingga penulis dinyatakan Lulus dalam menghadapi ujian

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Kompre. Terima kasih atas segala bimbingan, kepercayaan, semangat, dan juga pesan – pesan yang telah Bapak berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini. Penulis doakan untuk Bapak agar diberikan keberkahan, ridho, dan juga perlindungan dari Allah SWT.

5. Bu Mely Noviryani, S.Sos., MA selaku dosen Pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan dan pencerahan ilmu kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan dan kepercayaan ibu dalam menguji dan juga membimbing penulis hingga selesai. Penulis doakan untuk Ibu agar diberikan keberkahan, ridho, dan juga perlindungan dari Allah SWT.
6. Bu Dian Mutmainah, S.IP., M.A. dan Muhaimin Zulhair Achsin, S.IP.,M.A selaku Majelis Penguji dan Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan terkait alur logika dan pemahaman terkait kasus yang diteliti penulis. Penulis doakan untuk Ibu dan Bapak agar diberikan keberkahan, ridho, dan juga perlindungan dari Allah SWT.
7. Terima kasih terhadap teman – teman kelas yang terus menyemangati penulis khususnya Nurzaman, Wildan, Fahri, Yuki, Aris, Efrain, Dora, Dea, Diny, Laras, Jathu dan juga teman – teman Jurusan Hubungan Internasional kelas Inggris maupun Reguler yang sudah membantu memberikan tips – tips dan juga telah berusaha datang ke ujian sempro penulis sebelumnya. Penulis berharap untuk teman – teman sekalian semoga dilancarkan dan cepat menyusul menyelesaikan skripsi, *Goodluck!*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

8. Terima kasih teman seperjuangan dan senasib dalam menghadapi skripsi ini sampai kita selesai yaitu Hanna Farah Vania dan Madeline Jahemo. Dan juga Claudya Salwa teman sebimbingan penulis yang biasa mengantri bersama.
9. Dosen Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang sudah mendidik dari yang semula tidak memahami hingga paham dan dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Mba Dita, Mas Saiful, dan Pak Dadang yang selalu ada ketika para mahasiswa membutuhkan dalam mengurusi administrasi di Prodi. Terbaik!
11. Dan terakhir BTS, *Beyond The Scene, Bangtan Sonyeondan,* yang selalu menyemangati penulis melalui karya – karya musik mereka yang tidak selalu kehabisan ide untuk mendorong fans nya agar dapat mencapai kesuksesan masing – masing. Maafkan penulis jika sempat terpuruk dan merasa sendirian, penulis sadar bahwa hal inilah yang harus dihadapi untuk terbang tinggi sampai ke langit. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, terima kasih atas segala motivasi yang telah diberikan khususnya membakar semangat untuk menunjukkan kemampuan diluar ekspektasi batas penulis, *crawl, walk, run, and fly like that !*

Penulis berharap bahwa dengan dilampirkan lembar persembahan ini menjadikan penulis semakin lebih baik dan terus bersyukur kepada Allah SWT dan insyallah sukses di masa depan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas kehendaknya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul "***Analisis Peningakatan Trafficking in Women dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 – 2016"*** sesuai dengan tepat waktu. Skripsi yang penulis susun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini, dapat mendorong banyak mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang mau meneliti permasalahan terkait kejahatan transnasional sehingga dapat menemukan titik lemah negara. Penulis juga berhadap agar kita, sebagai mahasiswa Hubungan Internasional, dapat lebih peka akan fenomena global yang terjadi di sekitar kita. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih berada jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap kedepannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional, serta masyarakat luas pada umumnya.

Malang, 26 Juli 2018

Aprilliana Savitri

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN II

LEMBAR PENGESAHAN III

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS IV

ABSTRAK V

HALAMAN PERSEMBAHAN VI

KATA PENGANTAR X

DAFTAR ISI XI

DAFTAR GAMBAR XIV

BAB I 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 9

1.3. Tujuan Penulisan 9

1.4. Manfaat Penelitian 9

BAB II 10

2.1. Studi Terdahulu 10

Table 2.1. Perbandingan studi terdahulu dengan penelitian saat ini 19

2.2. Kerangka Teoritis: Metode dari *What Predict Human Trafficking ?* 20

2.3. Operasionalisasi Konsep 33

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.4. Table Operasionalisasi Konsep *What Predict Human Trafficking ?* 37

2.5. Alur Pemikiran 41

2.6. Hipotesa 43

BAB III 44

3.1. Jenis Penelitian 44

3.2. Ruang Lingkup 44

3.3. Teknik Pengumpulan Data 45

3.4. Sistematika Penulisan 45

BAB IV 48

4.1. *Trafficking in Women* di Nigeria 48

4.2. *Trafficking in Women* di kawasan Eropa 56

4.2. *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia 61

BAB V 70

5.1. What Predict Human Trafficking : Trafficking From a Country 71

5.1.1. Government Corruptions 71

5.1.2. Infant Mortality 78

5.1.3. % Of Population Below Age 14 82

5.1.4. Food Production 84

5.1.5. Population Pressure 88

5.1.6. Conflict and Social Unrest 91

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.2. What Predict Human Trafficking: Trafficking To a Country 93

5.2.1. % Of Male Population Age 60+ 93

5.2.2. Government Corruption 100

5.2.3. Infant Mortality 101

5.2.4. Food Production 104

5.2.5. Energy Consumption per Capita..... 107

5.3. What Predict Human Trafficking : Organized Crime..... 109

BAB VI 119

6.1. Kesimpulan 119

6.2. Saran..... 122

DAFTAR PUSTAKA 123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Faktor Pendorong Trafficking di Negara Asal 27

Gambar 2 Faktor Penarik ke Negara Destinasi..... 31

Gambar 3 Nigeria Tier Ranking by Year 49

Gambar 4 Top 15 Countries Oil Crude Exporter with The Highest Dollar Value..... 52

Gambar 5 Rute Human Trafficking Transregional 59

Gambar 6 Rute Migrasi Illegal dan Pengungsi dari Sub-Sahara, Afrika ke Eropa 60

Gambar 7 *Trafficking in women* dari Nigeria ke Italia..... 64

Gambar 8 Struktur Perekrutan KorbanT*rafficking in Women* dari Nigeria ke Italia..... 65

Gambar 9 *Nigerian Women and Unaccompanied Minors Arriving in Italy by Sea*..... 68

Gambar 10 Peta Corruption Perceptions Index 2017..... 72

Gambar 11 Corruption Perceptions Index 2016 74

Gambar 12 *Nigerian Corruption Survey* 75

Gambar 13 Peta Tingkat Kematian Bayi dengan Indikator..... 79

Gambar 14 Tingkat Kematian Bayi di Nigeria 80

Gambar 15 Populasi di bawah 14 tahun % di Nigeria 82

Gambar 16 Indeks Produksi Pangan di Nigeria 84

Gambar 17 Perkembangan GDP Nigeria 85

Gambar 18 Tingkat Kepadatan Penduduk di Nigeria 89

Gambar 19 Tingkat Populasi Wanita Yang Tidak Memiliki Pekerjaan (% Dari Pekerja Buruh) 90

Gambar 20 Populasi Pria Umur 60 Tahun ke Atas di Italia 94

Gambar 21 10 Asal Negara Irregular Migran di Italia 94

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 22 Irregular Migran berdasarkan Gender 95

Gambar 23 Pembagian Pekerja Irregular Migran Berdasarkan Sektor 96

Gambar 24 Pembagian Pekerja Irregular Migran Dari Total Pekerja Di Sektor Pekerja 97

Gambar 25 Corruption Perceptions Index 2016 100

Gambar 26 Tingkat Kematian Bayi di Italia..... 103

Gambar 27 Indeks Produksi Pangan Italia 105

Gambar 28 Konsumsi Energi Per Kapita di Italia..... 107

Gambar 29 Italy: *Primary Energy Consumption by Source in 2014* 108

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transnational Organized Crime (TOC) atau Organisasi Kejahatan Transnasional menjadi salah satu tantangan bagi kajian Hubungan Internasional karena, kejahatan transnasional bukan merupakan *central* bagi teori hubungan internasional tetapi dampak yang diberikan dapat menyebar ke berbagai sektor yaitu di keamanan, dunia politik, perdagangan internasional dan hak asasi manusia dalam suatu negara.

Definisi dari fenomena TOC sendiri tidak selalu pasti dan dapat diartikan dengan berbagai macam variasi tergantung subjek atau area, level analisis, dan metodologi yang dipakai. Menurut Sasa Dorveic dalam essainya yang berjudul *Understanding Transnational Organized Crime as a Security Threat and Security Theories*, "TOC itu sendiri adalah suatu bentuk grup atau organisasi kriminal yang beroperasi seperti perusahaan dalam level multinasional jika dilihat dari besarnya keuntungan dari perolehan pendapatan dan juga kesamaan prioritas strategi mereka."[1] Atribut kata 'Transnasional' ini ditambahkan untuk menekankan elemen internasional karena aktifitas ini bekerja diluar perbatasan suatu negara yang berhubungan sehingga membentuk koneksi aktifitas kriminal.

---

[1]Sasa Dorveic, *"Understanding Transnational Organized Crime As A Security Threat and Security Theories"*, citeseerx.ist.psu.edu diakses secara online dari halaman http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.618.66&rep=rep1&type=pdf on 20 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Perdagangan wanita merupakan salah satu bagian dari *Human Trafficking* yang merupakan bentuk dari aktifitas TOC yang melibatkan manusia dari berbagai gender atau umur untuk dieskploitasi dengan korbannya adalah wanita yang dijadikan objek untuk dieksploitasi secara seksual. Menurut *Human Smuggling and Trafficking Center*, "*Human Trafficking* atau Perdagangan manusia merujuk pada perbudakan modern yang melibatkan – pria, wanita, dan anak – anak untuk dijadikan sebagai buruh paksa dan pekerja sex komersial (PSK)."[2]

Dampak dari perdagangan manusia dapat menyebar keberbagai sektor atau dimensi di Negara yang mempunyai aktifitas perdagangan manusia didalamnya. Menurut *Governance and Social Development Resource Center* (GSDRC), "dalam mengukur dampak dari aktifitas perdagangan manusia sangat sulit karena bentuk perilaku dari aktifitas ini yang terselubung dan ekonomi yang tersembunyi dimana orang – orang yang diperdagangkan bekerja."[3] Walaupun sulit mengukur dampak dari perdagangan manusia secara akurat, dampak tersebut dapat dilihat dari angka yang terlibat adalah signifikan. "Dapat diestimasikan 400.000 immigran illegal mencapai eropa pertahunnya, sementara 850.000 immigran illegal mencapai U.S pertahunnya (estimasi ini termasuk yang telah membayar korban penyelundupan dan perdagangan manusia)."[4] Khususnya U.S. di tahun 2004, "pemerintah Amerika mengestimasi 600.000 hingga 800.000 orang di perdagangkan dengan korban 80% nya adalah

---

[2]The Human Smuggling and Trafficking Center, "Fact Sheet: Distinction between Human Smuggling and Human Trafficking",State.gov, diakses secara online dari halaman https://www.state.gov/documents/organization/90541.pdf, pada tanggal8 April 2018

[3] M'Cormack, Freida, "Helpdesk Research Report: The Impact of Human Trafficking on People and Countries," gdsrc.org diakses secara online dari halaman, pada tanggal 8 April 2018

[4] Ibid.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

wanita, 50% nya adalah minor atau seseorang dibawah 18 atau 21 tahun, dan 70% korban wanita ditujukan untuk di eksploitasi secara seksual dengan memperkerjakan mereka sebagai pekerja seks komersial."[5] Dimana hal ini menimbulkan konsekuensi terhadap korbannya seperti penderitaan yang dirasakan sebagian besar masyarakat yang telah mengalami kejadian tersebut dan secara bersamaan telah melanggar prinsip kebebasan dalam demokrasi.

Nigeria merupakan salah satu Negara *Supplier* atau pemasok dalam aktifitas perdagangan manusia khususnya wanita untuk bekerja sebagai prostitusi ke berbagai Negara tetangga di kawasan Afrika Barat, Utara, Timur Tengah dan juga Eropa. "Nigeria menjadi salah satu Negara yang diposisikan dalam kategori *Tier 2 Watchlist* dimana aktifitas perdagangan manusia disana menjadi salah satu yang diawasi oleh TVPA."[6] Aktifitas kriminal perdagangan manusia di Nigeria sangat besar dan menjadi aktifitas kriminal tertinggi nomor 3 setelah *scammed* atau penipuan, perdagangan narkoba, dan perdagangan manusia yang dilakukan secara di dalam dan di luar negeri. Perdagangan Manusia di Nigeria telah terjadi sejak tahun 1970 dimana ketika bisnis ekspor minyak meledak, "menciptakan kesempatan untuk berimigrasi ke dalam dan luar Negara."[7] Hal ini yang menyebabkan kesempatan untuk mengeksploitasi wanita dan anak – anak bagi para pedagang pasar gelap untuk dijadikan buruh paksa dan prostitusi agar mendapatkan keuntungan.

---

[5] Ibid.

[6] United States Department of States Diplomacy in Action, "Trafficking in Persons Report 2017: Tier Placement", state.gov diakses secara online dari halaman https://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/2017/271117.htm pada tanggal 8 April 2018

[7] UNESCO Policy Paper, "Human Trafficking in Nigeria: Root Causes and Recommendation", unesco.org diakses secara online dari halaman http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001478/147844e.pdf pada tanggal 8 April 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Eropa yang telah lama menjadi transit dan destinasi bagi perdagangan wanita yang ditargetkan oleh *traffickers* dari Nigeria khususnya ke Italia. Menurut artikel yang ditulis oleh Gautam Kok yang berjudul *Trafficking of Women for The Purpose of Sexual Exploitation in Europe*, "Italia merupakan salah satu negara transit dan juga destinasi terbesar di Eropa dalam perdagangan manusia bersamaan dengan Spanyol dan Yunani yang juga menjadi salah satu negara destinasi utama untuk perdagangan wanita."[8] Hal ini didukung dengan salah satu bentuk hukum yang mengatur aktivitas Prostitusi melalui *Legge Merlin* atau *Merlin Law* yang merupakan bentuk kode kriminal, "yang tidak secara langsung menyebut prostitusi tetapi mengkriminalisasi pemiliki rumah bordil dan muncikari."[9] Menurut data dari *Italian Department of Equal Opportunity* 54,559 korban yang telah terhubung dengan *Social Service* mulai dari tahun 2000 – 2007, "Italia melaporkan bahwa 60% korban dari perdagangan manusia berasal dari Nigeria untuk dieksploitasi secara seksual."[10]

Pada tahun 2016, UN *International Organization for Migration* (IOM) telah melaporkan bahwa perdagangan wanita yang berpotensi sebagai korban eksploitasi seksual telah meningkat di Eropa sampai pada 'Level Krisis' yang bersamaan dengan jumlah pengungsi dari Sub-Saharan. Berdasarkan data krisis pengungsi di Eropa khususnya di Italia tahun 2015 yang dikutip dari *United Nations High Commissioner*

---

[8]Gautam Kok, "Trafficking of Women for The Purpose Sexual Exploitation in Europe," openjournals.maastrichtuniversity.nl diakses secara online dari halaman http://openjournals.maastrichtuniversity.nl/Marble/article/download/321/265 pada tanggal 20 Juli 2018

[9] Ibid.

[10] United Nations Interregional Crime and Justice Research Institute, "International Cooperation in the fight against trafficking women and children from Nigeria to Italy", unicri.it diakses secara online dari halaman http://www.unicri.it/news/article/1004-1_conf_trafficking pada tanggal 9 April 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

for Refugees (UNHCH) memperlihatkan bahwa, "ada pengungsi dari berbagai asal yang telah sampai di Italia termasuk Nigeria yaitu, Eritea, Somalia, Sudan, Gambia, Syrian Arab Republic, Senegal, Mali, Bangladesh, Morocco, Pakistan, Iraq, Afghanistan, dan lainnya."[11] Dimana bisa dilihat, "Nigeria merupakan negara asal pengungsi terbesar setelah Eritea dengan total 22,237 penduduk."[12]

Figure 7. Percentages of nationalities arriving to Italy

This graph includes the top nationalities of Mediterranean sea arrivals and the top 5 other nationalities of sea arrivals to Italy.

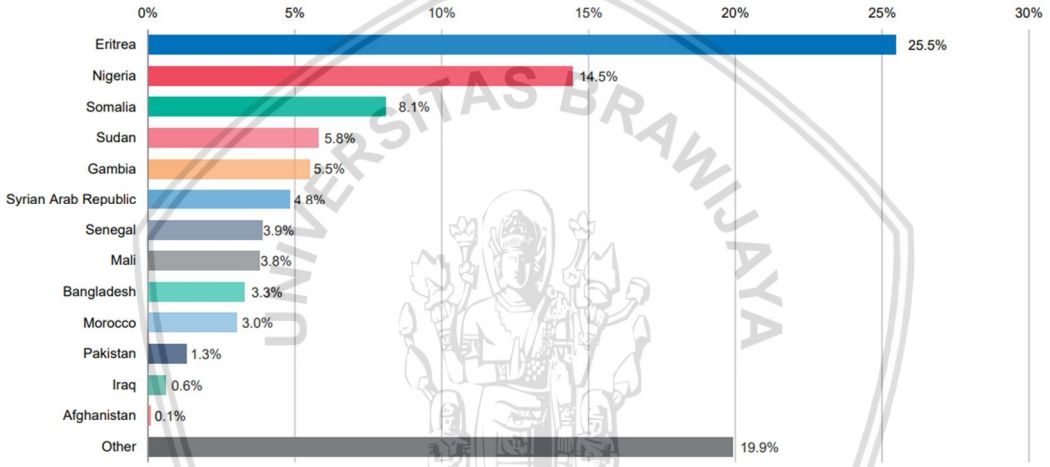

Sumber: UNHCR, 2016.

Salah satu Ahli *Anti-Trafficking* IOM, Simona Moscarelli mengatakan, "kami melihat bahwa tahun ini merupakan tahun krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya dan angka peningkatan ini paling signifikan terhadap wanita – wanita Nigeria yang telah mencapai Italia selama 10 tahun terakhir."[13] Data yang diperoleh

[11]UNHCH, "European Refugees & Migrant Emegency Response Nationality of Arrivals to Greece, Italy, and Spain", diakses secara online dari halaman https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/MonthlyTrendsofNationalities-ArrivalstoGreeceItalyandSpain-31December2015.pdf pada tanggal 20 Juli 2018

[12] Ibid.

[13] CNN, "The Sex Trafficking trail from Nigeria to Europe", cnn.com diakses secara online dari halaman https://edition.cnn.com/2017/12/04/africa/nigeria-benin-city-sex-trafficking/index.html pada tanggal 9 April 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dari IOM yang berlokasi di Italia, mereka melaporkan 80 % Para wanita Nigeria yang menjadi korban perdagangan wanita tersebut berasal dari kota Benin. Berdasarkan data grafik yang dilaporkan IOM, perbandingan dari tahun 2014 ketahun 2015 sungguh tinggi. "Tahun 2014 dilaporkan ada sekitar 1,454 wanita yang berasal dari Nigeria tiba di Italia, di tahun berikutnya pada 2015, naik menjadi 5,633. Selanjutnya ditahun 2016, Peningkatan wanita – wanita yang berasal dari Nigeria melonjak lebih tinggi dua kali lipat dengan total sebanyak 11,099."[14]

Sumber: IOM, 2016

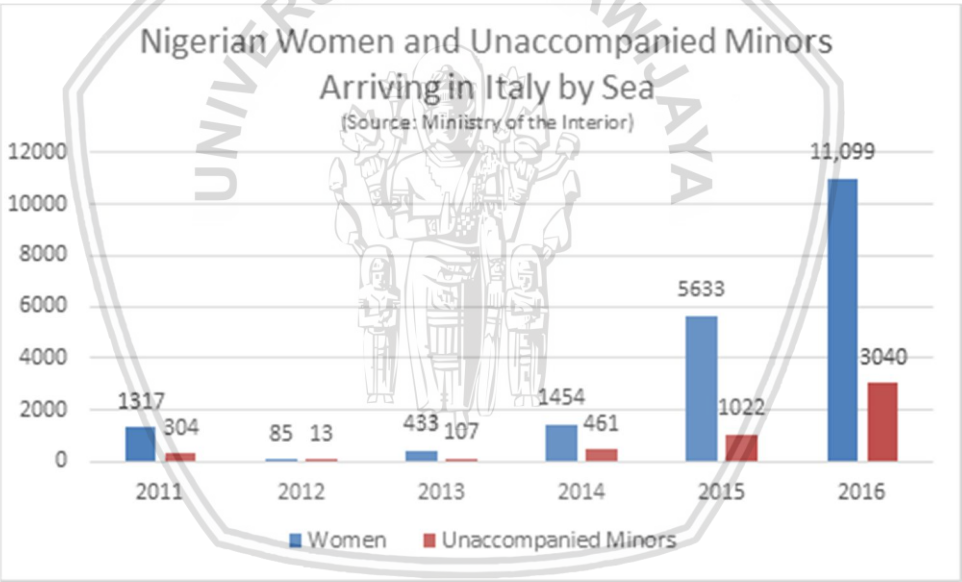

Rute perdagangan wanita dari Nigeria ke Italia menurut IOM berdasarkan peta, "Pertama para korban yang di berangkatkan dari Kota Benin lalu ke Kano untuk melewati perbatasan ke Niger. Sampai di Kano atau Maradi, mereka melanjutkan perjalanan ke Agadez dan melewati perbatasan ke Libya. Dari setengah perjalanan di Libya untuk sampai ke Sabha lalu ke Tripoli. Sampai di Tripoli mereka

[14] Ibid.

diselundupkan lagi melalui laut mediterania untuk dibawa ke Negara Malta atau Lampedusa salah satu pulau yang ada di Italia lalu baru diselundupkan lagi sampai ke destinasi akhir Italia."[15]

Sebelum masuk pada masa kepemimpinan Buhari, Jonathan Goodluck mantan presiden Nigeria yang terpilih menjadi presiden dan menjabat dari tahun 2010 hingga 2015 menggantikan posisi mantan presiden sebelumnya Umaru Musa Yar'Adua yang meninggal karena sakit. Pada masa pemerintahan Goodluck, isu perdagangan manusia menjadi sangat penting. Pemerintahan Nigeria melakukan banyak usaha dalam menghadapi tantangan di sektor keamanan yang saat itu terjadi pemberontakan disebabkan oleh grup teroris Boko Haram. Di tahun yang sama pada 2014 dimana terjadi peningkatan *trafficking in women*, Isu perdagangan wanita di Nigeria saling berkorelasi dengan isu terorisme Boko Haram ditandai pada tanggal 14 April 2014 dengan penculikan terhadap lebih dari 200 anak perempuan dari sekolah level menengah yang berlokasi di kota Chibok, Negara bagian Borno Nigeria. "Pernyataan terhadap penculikan yang dipimpin oleh ketua Boko Haram, Abu Shekau tersebut di rekam oleh para reporter dimana ia mengancam akan menjual anak – anak tersebut ke 'pasar."[16]

Menurut data hasil laporan *The Center of the Response to Radicalisation and Terrorism* dan *The Henry Jackson Society* yang berujudul '*Trafficking Terror*', berdasarkan cerita yang dialami korban penculikan oleh Boko Haram, "mereka telah

[15]Ibid
[16]NBC News, "Boko Haram could make good on threat to 'Sell' Nigerian Girls", nbcnews.com diakses secara online https://www.nbcnews.com/storyline/missing-nigeria-schoolgirls/boko-haram-could-make-good-threat-sell-nigerian-girls-n97796 pada tanggal 15 April 2018

mengalami banyak kekerasan termasuk pemerkosaan oleh satu atau beberapa pasukan Boko Haram, nikah paksa, inseminasi paksa, penculikan, pemaksaan pindah agama, dan ancaman dengan kekerasan atau pembunuhan."[17] Bentuk dari perdagangan manusia atau wanita ini dideskripsikan dengan cara Boko Haram menggunakan para perempuan yang diculik tersebut untuk ditawarkan untuk para pasukan jihadist sebagai budak sex atau istri untuk menarik para pasukan tersebut agar menjadi bagian dari anggota Boko Haram dan juga sebagai pemasukan danaa untuk menjalankan operasi perdagangan manusia sebagai pendanaan aktifitas terorisme. Oleh karena itu Nigeria ketika dibawah pemerintahan Presiden Goodluck sangat serius dalam menghadapi aktivitas terorisme dan perdagangan yaitu salah satunya dengan cara menanda tangani *Anti Trafficking Act* baru ke dalam hukum di tahun 2015.

Berdasarkan hasil deskripsi isu diatas, penulis melihat bahwa masalah dari isu perdagangan wanita di Nigeria ini merupakan isu yang sangat penting untuk diteliti karena isu ini berfokus pada *Trafficking in Women* sebagai bentuk aktivitas dari *organized crime* yang dapat menggambarkan adanya pola atau bentuk pengoperasian yang terstruktur berjalan di Nigeria ke Italia sehingga dapat memunculkan asumsi – asumsi yang dapat menjelaskan apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 - 2016.

1.2. Rumusan Masalah

[17]Nikita Malik, "Trafficking Terror: How Modern Sexual Slavery and Sexual Violence Fund Terrorism", henryjacksonsociety.org diakses secara online dari halaman http://henryjacksonsociety.org/wp-content/uploads/2017/10/HJS-Trafficking-Terror-Report-web.pdf pada tanggal 17 April 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Apa penyebab yang menyebabkan terjadinya peningkatan *Traffikcking in Women* dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 – 2016 ?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 - 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya :

a. Segi Akademis
   1. Mengetahui pemetaan aktivitas perdagangan manusia dari Nigeria ke Italia
   2. Mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia

b. Segi Praktis

   Sebagai bahan kajian dan juga referensi untuk membangun alur pemikiran dan pengembangan dalam ilmu hubungan internasional dan juga diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menyumbangkan informasi terkait perdagangan manusia serta upaya dalam menangani aktivitas yang termasuk dalam kejahatan transnasional tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB II
KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Studi Terdahulu

Dimulai dari studi terdahulu, penulis akan memulai dengan menjelaskan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh para peneliti mengenai isu yang bersangkutan dengan isu yang ingin teliti baik dengan persamaan secara kasus atau isu maupun dengan konsep atau teori yang dipakai penulis dalam penelitian ini.

Studi terdahulu pertama yang dipakai penulis yaitu memiliki kesamaan dengan judul penelitian penulis yang berjudul, *'Trafficking of Nigerian Girls in Italy'* yang ditulis oleh tim peneliti *United Nations Interregional Crimes and Justice Research Institute* (UNICRI). "Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama adalah untuk menangkap gambaran sepenuhnya secara kuantitatif dan kualitatif yang ada pada perdagangan wanita Nigeria untuk eksploitasi secara seksual di Italia."[1] Kedua adalah, "untuk memahami bagaimana para perempuan yang berhasil membebaskan dirinya dari perdagangan illegal tersebut dan bagaimana para aktor terlibat dalam melawan perdagngan manusia (polisi, otoritas lokal, dan jasa territorial) mendukung mereka."[2] Dan terakhir adalah, "untuk memahami bagaimana dinamika internal dari jasa sosial, dari mereka yang terlibat sejak kontak pertama sampai pada tahap

[1] United Nations Interregional Crime and Justice Research and Institute, Op.cit., 15.
[2] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

rehabilitasi dan reintegrasi sosial dan pekerjaan, menyoroti kesulitan dari jasa sosial ketika perempuan – perempuan dari Nigeria telah ada pada perlindungan mereka."[3]

Berdasarkan hasil data berupa kualitatif dari penelitian ini pertama adalah, dalam penelitian ini dijelaskan rasio dari total dari wanita Nigeria dan wanita yang berkewarganegaraan lain yang bekerja sebagai prostitusi di berbagai kawasan Italia. Berdasarkan hasil data di table pertama dan kedua yang di perbaharui oleh para peneliti dalam melihat angkat korban perdagangan manusia melalui registrasi jasa sosial *The Department for Equal Opportunities*, "data tersebut menunjukkan jumlah total korban yang berasal dari Nigeria sangat mengkhawatirkan. Ditahun 2000 – 2001 ada 1,440 orang yang berkewarganergaraan Nigeria yang ter registrasi di jasa sosial."[4] Selanjutnya, "terjadi penurunan dari tahun 2000 – 2003 menjadi 588 orang."[5] Dan terakhir, "kenaikan lagi dari tahun 2003 – 2006 menjadi 735."[6]

Berdasarkan hasil analisis dari table 4, Kawasan bagian utara Italia yang terkenal menjadi area baru bagi para wanita dan para perempuan yang diperdagangkan untuk prostitusi telah meningkat. Berdasarkan laporan dari hasil penelitian, "Kawasan perkotaan baru tersebut termasuk di area Asti dan Novara seperti, Danau Garda, Albano Terme, perkumpulan kota Mestre, Ferrara ke Reggio Emilia Di bagian pusat Italia, prostitusi telah menjadi umum di area garis pantai dari Pisa dan Livorno ke Selatan menghadap Grosseto."[7] Dan kawasan yang paling mengkhawatirkan menurut

---

[3] Loc.cit
[4] Ibid, hlm 24.
[5] Ibid, hlm 25.
[6] Loc.cit
[7] Ibid, hlm 29.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

hasil analisis dari penelitian dari laporan tersebut adalah, "bagian Selatan dari Italia, area di atas sekitar Castel Volturno dan kota dekatnya dari Giugliano, ke utara Naple, kembali ke Mondragone dekat perbatasan Lazio, di kota – kota pedalaman seperti Pescopagano, Aversa, dan Battipaglia, dan lagi di garis pantai yang mencapai Baestum di dekat kawasan Basilicata."[8]

Berdasarkan hasil data di table 5 berupa angka prostitusi jalanan yang eksploitasi secara paksa di golongkan berdasarkan kewarganegaraan, presensi Nigeria termasuk paling meningkat secara signifikan hampir setiap dekade. "Bermula pada tahun 2,000 dimana angka prostitusi yang berasal dari Nigeria mencapai kenaikan 5,000 – 6,500, lalu ada peningkatan dari 5,500 mencapai 7,000 di tahun 2004 – 2005, dan kenaikan lagi di tahun 2008 – 2009 mencapai angka 8,000 – 9,000."[9]

Selanjutnya berdasarkan analisis dengan bentuk kualitatif dari hasil laporan ini, UNICRI mengatakan bahwa ada 4 Faktor yang saling terhubung dan mendorong terjadinya sistem eksploitasi dan perdagangan manusia yang terus menerus berjalan di Nigeria. Pertama, "adanya insturmen atau cara criminal yang sering dipakai *maman* dan orang yang merekrut dengan secara psikologi dan kecendrungan untuk mendorong mereka menerima proposal bermigrasi agar bisa memperbaiki kondisi kehidupannya."[10] Penulis memahami bahwa, cara perekrutan untuk menarik orang – orang yang berpotensi menjadi korban tersebut direspon kembali secara positif oleh orang – orang di Nigeria yang akhirnya mendorong mereka untuk meninggalkan

[8] Loc.cit
[9] Ibid, hlm 30.
[10] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sekolah, pengangguran yang sudah cukup lama, atau keluar dari kemiskinan yang membuat mereka menderita karena beratnya ekonomi.

Faktor kedua, "kebutuhan mendapatkan uang untuk dapat pergi ke Negara lain yang dalam kasus ini adalah Italia."[11] Berdasarkan pernyataan ini dapat dipahami bahwa, *Debt – Bondage* atau jerar hutang sudah mulai terbentuk ketika korban telah setuju direkrut dimana hal ini mendorong kebutuhan korban untuk jatuh pada tangan yang terlibat di organisasi yang mengerti bagaimana mengirim orang tersebut dan juga untuk meminjamkan uang (sponsor). Organisasi yang terlibat ini juga mengerti bagaimana cara legal dan illegal keluar masuknya dalam mendapatkan dokumen yang diperlukan dan tahu bagaimana caranya dalam mengikat kontrak tersebut kepada korbannya.

Faktor ketiga ini merupakan "simbolik atau signifikan dengan ritual."[12] Korban harus bersumpah di depan sponsornya (*maman*-penolongnya) karena telah dipinjamkan uang dan juga telah diatur perjalanannya, dan korbannya harus mengembalikan lagi hutang yang sebelumnya dipinjamkan kepada organisasi tersebut yang telah tertulis di kontrak. Dalam melakukan sumpah ini, korbannya bersumpah di depan pemimpin religius local (*baba-loa)* yaitu korban memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan hutangnya.

---

[11] Ibid
[12] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Faktor keempat adalah cara "bagaimana para korban dibuat tunduk ketika sampai di Italia."[13] Penulis dari penelitian ini menjelaskan, Setelah *Maman* yang berada di Nigeria berhasil menjalankan proses migrasi termasuk mendorong korbannya menjalankan sumpah dan juga telah mengirim korbannya ke kaki tangan mereka di Italia, beberapa kali *maman* yang ada Nigeria ikut langsung membawa korbannya ke Italy untuk menundukkan korbannya. Beberapa kali juga, *maman* yang telah menetap permanen di Italia kembali ke Nigeria untuk merekrut korban lagi. Setelah korban telah dibawa, mereka akan jatuh pada tangan *brothers* untuk dieksploitasi secara seksual melalui memperkerjakan mereka sebagai pekerja sex komersil. "Dari penjabaran faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa, beberapa faktor yang terhubung ini menjelaskan adanya keterlibatan hutang, moral, dan juga obligasi dalam psikologi (penggunaan voodoo)."[14]

Dilihat dari penjabaran studi terdahulu pertama, penulis melihat bahwa persamaan dari studi terdahulu dan penelitian penulis adalah berdasarkan fenomena yang diambil mengenai perdagangan manusia yang terjadi dikedua Negara tersebut. Lalu, kedua Negara yang diambil sebagai fokus penelitian di studi terdahulu maupun penelitian penulis yaitu, Nigeria dan Italia. Di sisi lain, terdapat perbedaan dari penelitian penelitian dan studi terdahulu yang diambil. Studi terdahulu lebih banyak mendesripsikan dan mengeksplorasi bagaimana aktivitas perdagangan manusia berjalan di Italia dengan melampirkan data – data kuantitatif dan juga kualitatif.

---

[13] Loc.cit
[14] Ibid, hlm 39.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Secara quantitatif agar dapat melihat peningkatan perdagangan manusia yang ada di Italia yang berasal dari Nigeria, jumlah wanita dan anak – anak yang menjadi korban perdagangan manusia. Secara kualitatif dalam studi terdahulu pertama menjelaskan dikawasan mana saja terjadinya aktifitas perdagangan manusia dan prostitusi secara paksa, faktor – faktor yang mendorong terus berjalannya perdagangan manusia di Italia, dan juga penanganan yang dilihat yang lebih fokus dari sisi Italia. Studi terdahulu ini telah membantu penulis dengan mendeskripsikan bagaimana aktifitas perdagangan manusia di Italia yang berasal dari Nigeria dan untuk selanjutnya, penulis akan meneliti bagaimana upaya Nigeria dalam menangani perdagangan manusia ke Italia.

Selanjutnya untuk studi terdahulu yang kedua, penulis memakai essay mengenai penelitian dalam melihat perdagangan manusia di Jepang yang berjudul *Theory of Human Trafficking Applied To The Case of Japan* yang ditulis oleh Paul Capobianco yang dianalisis berdasarkan metode yang digunakan dari *What Predict Human Trafficking* dalam memprediksi *human trafficking* berdasarkan faktor *push and pull* dari suatu negara sehingga menyebabkan perbudakan yang di tulis oleh Kevin Bales. Penelitian yang ditulis oleh Paul Capobianco ini bertujuan untuk meneliti faktor apa saja yang mendorong *human trafficking* yang berjalan di Jepang. Ia menjelaskan isu *human trafficking* di Jepang dengan mengutip *International Labour Organization* bahwa, “Jepang merupakan salah satu negara maju mengalami kasus perdagangan

manusia yang terjadi terus menerus meskipun tindakan dari pemerintah telah diimplementasikan."[15]

Sehingga Jepang dapat dikatakan sebagai *hotbed* atau sarang dari aktivitas *human trafficking,* dimana para korbannya dieksploitasi untuk melalui industri hiburan Jepang dan juga sebagai buruh. Penulis melihat bahwa, "essay ini ingin melihat dinamika dari aktivitas *human trafficking* dengan *push and pull factor* atau faktor pendorong dan penarik di Jepang dengan teori yang digagaskan oleh Kevin Bales."[16] *What Predict Human Trafficking* merupakan metode dihasilkan oleh Kevin Bales, seorang professor yang ahli dalam Perbudakan kontemporer dan juga seorang penulis yang telah mempublikasikan banyak buku dan artikel dalam membawa isu *human trafficking* dan juga perbudakan moderen.

Penelitian ini berbentuk qualitatif dan quantitative dimana penulis menjelaskan isu ini tentang aktivitas *human trafficking* di Jepang lalu dilanjutkan dengan mengananlisis aktivitas tersebut berdasarkan teori yang ada di jurnal *What Predict Human Trafficking* yang merupakan teori untuk memprediksi *human* trafficking melalui faktor penarik dan pendorong yang salah satu bagannya diambil dari Theory *of Modern Slavery* melalui 3 variabel yang dijabarkan oleh teori tersebut. Isu mengenai aktivitas *human trafficking* di Jepang, "telah dibawa dan dikeritik oleh para intelektual, NGO, agensi dalam pemerintahan, dan juga pemerintah luar negeri dalam

---

[15]Paul Capabianco, *Theory of Human Trafficking Applied to The Case of Japan* https://virginiareviewofasianstudies.com/.../7.-CapabiancoHuman-trafficking+Japan-1 on 30 June 2018

[16] Loc.cit, hlm 82.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menangani isu *human trafficking* di negaranya."[17] Berdasarkan penjelasan penulis, Mayoritas dari korban – korban tersebut dieksploitasi melalui Industri hiburan, dimana mereka harus dihadapakan dengan kondisi terjerat dengan hutang oleh pemiliknya. Selain dari mengeksploitasi korbannya melalui industri hiburan, "korban –korban dari *human trafficking* tersebut juga dieksploitasi melalui bentuk *domestic servitude* atau pekerjaan seperti pelayan rumah, agrikultur, konstruksi, dan manufaktur."[18]

Dari penjelasan ini, penulis mengoperasionalisasikan isu *human trafficking* di Jepang tersebut dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya melalui 3 variabel yang di jabarkan oleh Bales. Dalam penjelasan singkat penulis sebelum mengoperasionalisasikan kasus ini, ia mengatakan bahwa Jepang merupakan negara destinasi bagi aktivitas *human trafficking*, dan ia akan menggunakan Teori yang digagaskan Bales untuk melihat faktor – faktor penyebab *human trafficking.*[19] Ia memperjelas, dalam meneliti kasus ini dengan hanya menggunakan dua dari 3 faktor.

Berdasarkan penelitian penulis ia menganalisis kasus tersebut dengan 3 variabel yaitu pertama, berdasarkan di dalam negara asalnya dimana sumber yang tidak ada habisnya tetap ada untuk dieksploitasi. Kedua, di dalam negara destinasi terdapat permintaan yang tidak ada habisnya terhadap jasa yang diberikan oleh korban. Ketiga, adanya jaringan organisasi kriminal yang mengambil bagian dalam mengontrol situasi dari *supply* dan *demand* perekonomian, mengeksploitasi korban

[17] Loc.cit, hlm 83.
[18] Ibid.
[19] Loc.cit, hlm 84.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

human trafficking untuk keuntunganya.[20] Penulis hanya menggunakan variable kedua dan ketiga karena merasa di variable pertama tidak cocok untuk penelitiannya karena Jepang merupakan negara destinasi bukan negara yang memiliki ciri – ciri sumber negara yang *supply* yang tinggi.

Persamaan dari studi terdahulu metode dengan penelitian penulis adalah teori yang dipakai yaitu *What Predict Human Trafficking* yang ditulis oleh Kevin Bales. Perbedaan dari studi terdahulu kedua dengan penelitian yang ingin teliti penulis terletak di fokus penelitian dimana studi terdahulu dari penelitian ini menggunakan teori tersebut hanya sebatas menganalisis kasusnya dengan dua variabel karena merasa variabel pertama tidak pas dengan keadaan negara yang ingin diteliti.

Berdasarkan kedua studi terdahulu ini, penulis akan menciptakan penelitian baru dengan memfokuskan analisis kasus peningkatan aktifitas *Transnational Organized Crime* yang akan spesifik di level analisa negara dengan Nigeria sebagai fokus pada penelitian penulis. Isu dari penelitian ini adalah *trafficking in women* sebagai salah satu aktifitas TOC yang ada di Nigeria. Nigeria berposisi menjadi negara *supplier* yang mengirimkan wanita untuk dijadikan sebagai objek *trafficking in women* atau perdagangan wanita dengan tujuan untuk dieksploitasi. Selain kasus yang akan diteliti, penulis menggunakan metode dari *What Predict Human Trafficking* melalui pengaplikasian variabel yang telah disebutkan oleh Bales untuk mengoperasikan variabel tersebut pada kasus yang akan diangkat penulis yaitu untuk meneliti peningkatan *Trafficking in Women* di Nigeria.

[20] Loc.cit, hlm 84.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Table 2.1. Perbandingan studi terdahulu dengan penelitian saat ini

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1	*United Nations Interregional Crimes and Justice Research Institute* (UNICRI)	*Trafficking of Nigerian Girls in Italy*	Studi terdahulu dan penelitian penulis adalah berdasarkan fenomena yang diambil mengenai perdagangan wanita.	Studi terdahulu lebih banyak mendesripsikan dan mengeksplorasi bagaimana aktivitas perdagangan manusia berjalan di Italia dengan melampirkan data – data kuantitatif dan juga kualitatif.	Penelitian yang dilakukan penulis disini lebih fokus terhadap peningkatan dari kejahatan transnasional yaitu *trafficking in women* atau perdagangan wanita, dan fokus terhadap satu Negara yaitu Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode dari *What Predict Human Trafficking* ditulis oleh Kevin Bales yang sebelumnya telah disebutkan dalam studi terdahulu.
2	Paul Capobianco	*Theory of Human Trafficking Applied To The Case of Japan*	Studi terdahulu ini menggunakan teori atau konsep yang sama dengan penelitian yang akan dipakai penulis yaitu menggunakan Metode dari *What Predict Human Trafficking* oleh Kevin Bales	Di dalam studi terdahulu ini, berfokus pada penelitian untuk menganalisis faktor *pull* dari Jepang terhadap aktivitas *human trafficking* dengan menggunakan Metode dari *What Predict Human Trafficking* yang ditulis oleh Kevin Bales menjelaskan	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.2. Kerangka Teoritis: Metode dari *What Predict Human Trafficking ?*

Dalam bagian ini penulis akan mendeksripsikan metode atau konsep yaitu *What Predict Human Trafficking* yang ditulis oleh Kevin Bales untuk meneliti peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia tahun 2014 – 2016. Teori ini yang dijelaskan di salah satu jurnal Smith yang berjudul *International Journal of Comparative and Applied Criminal Justice* yang diterbitkan pada tahun 2007 menjelaskan dinamika dari *human trafficking* melalui 3 faktor sebagai variable yaitu "negara asal yang merupakan sumber dari *supply* atau manusia sebagai objek untuk dieksploitasi, negara destinasi yang merupakan negara dengan *demand* yang tidak ada habisnya menginginkan jasa dari korban *human trafficking*, dan ketiga adalah adanya jaringan *organized crime* yang mengambil kontrol dalam *supply* dan *demand* perekonomian untuk mengambil keuntungan."[21]

Dalam tulisan Bales yang berjudul *What Predicts Human Trafficking ?* ia menjelaskan terlebih dahulu definisi dari *human trafficking* yang dikutip dari *The Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons Especially Women and Children* Artikel 3 yaitu, "tindakan dalam melakukan rekrutmen, transportasi, transfer, menyimpan, atau menandai dalam bentuk harga dari seseorang tersebut." [22]Kedua, dengan memakai paksaan, koersi, penculikan, penipuan, memanipulasi, menyalahgunakan kekuasaan atau kelemahan, dan memberikan upah atau keuntungan untuk korban yang berada dibawah kontrol. Ketiga, "tujuan dari eksploitasi adalah

[21] Kevin Bales, "What Predict Human Trafficking", tandfonline.com diakses secara online dari halaman https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01924036.2007.9678771 pada tanggal 1 July 2018
[22] Loc.cit, hlm 271

termasuk prostitusi, eksploitasi seksual, buruh paksa, perbudakan atau aktivitas yang menyerupai, dan mengambil bagian dari organ – organ tubuh."[23] Keempat, "konsen dari korban tidak relevan dimana aktivitas tersebut adalah illegal dan tetap, tetapi hokum tindak pidana untuk melindungi tetap berjalan."[24]

Dari definisi tersebut, ia membaginya menjadi 3 elemen yaitu, tindakan kriminal, cara – cara untuk melakukan aktivitas tersebut, dan bentuk dari eksploitasi.[25] Penulis memahami berdasarkan tulisan Bales mengenai definisi yang dikutip dari protokol dan konvensi ini bahwa, walaupun definisi ini dianggap penting untuk menanggapi aktivitas dari *human trafficking* tetapi tidak mengartikan bahwa definisi sudah mencakup semua elemen dari *human trafficking,* hal ini dikarenakan ruang lingkup yang terbatas.

Disini Bales melihat bahwa fokus dari protol dan konvensi ini untuk *"prevent and combat"* atau pencegahan dan melawan, juga memfasilitasi kerjasama internasional melawan *human trafficking."*[26] Dari pandangan Bales dalam berargumen, penulis memahami bahwa definisi seharusnya tidak menjadi satu – satunya alat dan menghasilkan ruang lingkup yang terbatas karena definisi dengan fokus pada melakukan prevensi, investigasi, dan persekusi ketika aktivitas *human trafficking* menjadi Trans-border dan adanya keterlibatan Organisasi kriminal yang bermain dalam aktivitas ini.

---

[23]Loc.cit
[24]Loc.cit.
[25]Loc.cit
[26]Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

"Hal ini seharusnya ditangani masing – masing negara melalui pandangan kriminologi yang seharusnya bersedia menangani kasus ini dengan bentuk eksploitasi apapun."[27] Dalam pernyataan ini, Bales mengingatkan bahwa bentuk dari *human trafficking* tidak selalu Trans-border karena terkadang ada beberapa bentuk dari perdagangan manusia yang dimana pelakunya bukan merupakan bagian dari organisasi kriminal sehingga penting untuk masing – masing negara memiliki hukum nasional, strategi dari penegak hukum, dan juga jasa untuk merespon korban dari segala bentuk eksploitasi *human trafficking* dari ruang lingkup paling kecil di dalam nasional hingga lingkupnya paling besar atau Trans-border.

Bales menyatakan bahwa, "ketika telah mencapai persetujuan dalam memahami definisi *human trafficking* berarti hanya tinggal memahami apa yang mendorong terjadinya aktivitas tersebut."[28] Bales berasumsi kita mengetahui bahwa penyebab dari *human trafficking* adalah kerentanan dan kemiskinan suatu negara menjadi faktor yang kuat dalam memprediksi dan juga permainan dari pemerintahan yang korup menjadi faktor penarik yang kuat dalam mengikat faktor pendorong dari kerentanan tersebut seperti kesempatan dalam mencari pekerjaan, sehingga hal tersebut dapat mendorong mereka keluar dari perbatasan negaranya dan terjebak di area yang tergolong *grey area* atau area yang berbahaya dan dapat terlibat dibawah kontrol pengawasan dari para *trafficker*. Tetapi, Bales menegaskan lagi dimana faktor yang paling dominan atau penting dalam mendorong aktivitas perdagangan manusia, sehingga dipenjelasan selanjutnya ia akan memaparkan metode melalui variasi antara

[27] Loc.cit.
[28] Loc.cit.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kedua negara yang berposisi sebagai negara asal dan negara destinasi untuk melihat faktor pendorong dan penarik aktivitas *human trafficking.*

Di paragraf ini, Bales akan menjelaskan Metode yang akan dijabarkan dalam melihat faktor – faktor yang kuat untuk memprediksi aktivitas *human trafficking* di suatu negara. Pertama, Bales ingin membawa pertanyaan mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat menjadi prediksi kuat dalam melihat aktivitas *human trafficking.* Ia menyajikan seluruh data - data mengenai informasi yang salah satunya adalah dikutip dari *United Nations statical handbook* dan 76 variabel data yang telah dikumpulkan lainnya termasuk mengukur:[29] "aktivitas ekonomi, konsumsi energi, mengukur dasar kesehatan, produksi makanan, pergerakan turis, distribusi populasi ke sector industri, profil populasi, *car and telephone lines per capita,* GDP per kapita, perkembangan penduduk di kawasan pedesaan dan kota, *the extent of censorship,* tingkat korupsi dalam pemerintahan, beban hutang negara, index kebebasan masyarakat dan politik, dan level dari kerusuhan dan konflik sosial di suatu negara."[30]

Dari kompilasi data tersebut, Bales mengkonstruksikan data – data yang telah dikumpulkan tadi untuk penelitiannya menjadi sebagai berikut yaitu, "jumlah perbudakan yang ada di negara tersebut, jumlah perdagangan manusia yang ada di negara asal, dan jumlah perdagangan manusia yang ada di negara destinasi."[31] Dari ketiga variable tadi, ia melakukan estimasi pada suatu negara dengan para peneliti lainnya untuk mengkoreksi penelitiannya. Dan sebagai hasilnya, dalam mengukur

[29]Ibid, hlm 272.
[30]Loc.cit
[31] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

angka atau jumlah korban yang di perdagangkan tersebut, Bales mengatakan hal itu tidak ada tetapi bisa diukur berdasarkan 5 poin yaitu, "tidak diketahui, jarang, kadang – kadang, regular dalam jumlah kecil, dan regular dalam jumlah besar."[32]

Penulis memahami bahwa, Bales menggunakan beberapa contoh *human trafficking* di suatu negara sebagai bentuk pendahuluan dalam mengeksplorasi perdagangan manusia di level global berdasarkan bukti – bukti yang ditemukan. Hal ini dijelaskan dengan Bales memberikan contoh sebagai berikut, "jika ia tidak mempunyai data perdagangan manusia dari negara atau ke negara Islandia berarti dapat diartikan sebagai tidak diketahui."[33] Dan sebaliknya juga, "negara seperti Ukraina yang berposisi sebagai negara mengalami aktivitas perdagangan manusia yaitu Ukraina sebagai negara asal, dan juga seperti negara Eropa Barat mengalami perdagangan manusia dengan posisi sebagai negara destinasi dibandingkan negara asal."[34]

Sehingga dari penjabaran dalam menentukan pertanyaan yang dapat membentuk metode Bales dalam mencari faktor kuat apa saja yang dapat memprediksi aktivitas *human trafficking* yaitu: pertama, apa prediktor terkuat perdagangan manusia dari negara asal di skala global, dan apa prediktor terkuat perdagangan manusia dari negara tujuan di skala global.

Selanjutnya, Bales akan menjabarkan faktor – faktor untuk memprediksi perdagangan manusia dari negara asal. "Bukti – bukti yang kami tujukan pada

[32] Loc.cit
[33] Loc.cit
[34] Loc.cit

kemiskinan, kerusuhan social, korupsi di pemerintahan, tekanan populasi, dan persepsi dari kesempatan((atau kurangnya kesempatan) menjadi determinan dari perdagangan manusia di negara asal. Tentu saja karena, banyak faktor yang berhubungan."[35] Menurut pemahaman penulis dalam pernyataan Bales diatas, ia menjawab bahwa teori mengenai perdagangan manusia tentu ada, hal ini dikarenakan bukti – bukti yang disebutkannya saling terkait satu sama lain yaitu dapat melalui penjelasan secara umum atau singkat yang dapat dipahami dengan bukti yang jelas seperti yang disebutkan diatas. Ia memberikan contoh dengan menggambarkan keadaan suatu negara yang tergolong muda, jika negara tersebut memiliki jumlah populasi yang besar dan sebagian besar dari populasi tersebut berumur 18 tahun kebawah maka hal ini akan menghasilkan kompetisi dalam mencari pekerjaan juga seiring berjalannya waktu , hal ini akan menghasilkan kekurangan dari kesempatan kerja tersebut.

Bales mengatakan, "Teori dari perdagangan manusia ini secara umum dapat di tes dengan estimasi statistik."[36] Berdasarkan pernyataan Bales, Penulis memahami bahwa teori dari *human trafficking* membutuhkan data angka statistik untuk mengestimasi faktor – faktor tersebut sehingga kita dapat meneliti kemampuan dari faktor tersebut yang dapat mempengaruhi perdagangan manusia di negara asal termasuk beberapa faktor pendukung lainnya yang berkaitan dalam mempengaruhi perdagagan manusia.

---

[35]Ibid, hm 273.
[36] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari hasil Bales mengeksplor teori tersebut, ia telah menggunakan operasi statistic yang sederhana yaitu *Multiple Regression.* Bales mengatakan, "Regresi membiarkan kita untuk meneliti jumlah dari faktor dan diwaktu yang bersamaan juga mekalkulasikan variable dimana dalam kasus ini jumlah perdagangan manusia dari negara asal."[37] Penulis memahami, Bales menggunakan operasi statistic tersebut untuk melihat melihat kekuatan dari faktor tersebut melalui hasil kalkulasi regresi sehingga dapat menentukan apakah faktor – faktor yang telah dikumpulkan sebelumnya tersebut dapat berefek ke aktivitas *human trafficking* atau tidak, dan hasil kalkulasi tersebut juga akan memberikan angka spesifik untuk per faktor sehingga dapat melihat peringkat dari faktor mana yang paling penting. Bales menambahkan, ada beberapa faktor yang tidak masuk melalui kalkulasi dari operasi regresi yang hanya meninggalkan beberapa faktor yang bertahan.

"Berdasarkan operasi statistik regresi menghitung berapa banyak variable bebas yang dapat dijelaskan dengan faktor yang dikumpulkan."[38] Penulis memamahami berdasarkan penjelasan Bales, regresi dapat memberikan berbagai variasi dari aktivias *human trafficking* dengan menjelaskan melalui faktor – faktor yang sudah diidentifikasikan sebelumnya.

[37]Ibid, hlm 274.
[38] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 1 Faktor Pendorong Trafficking di Negara Asal

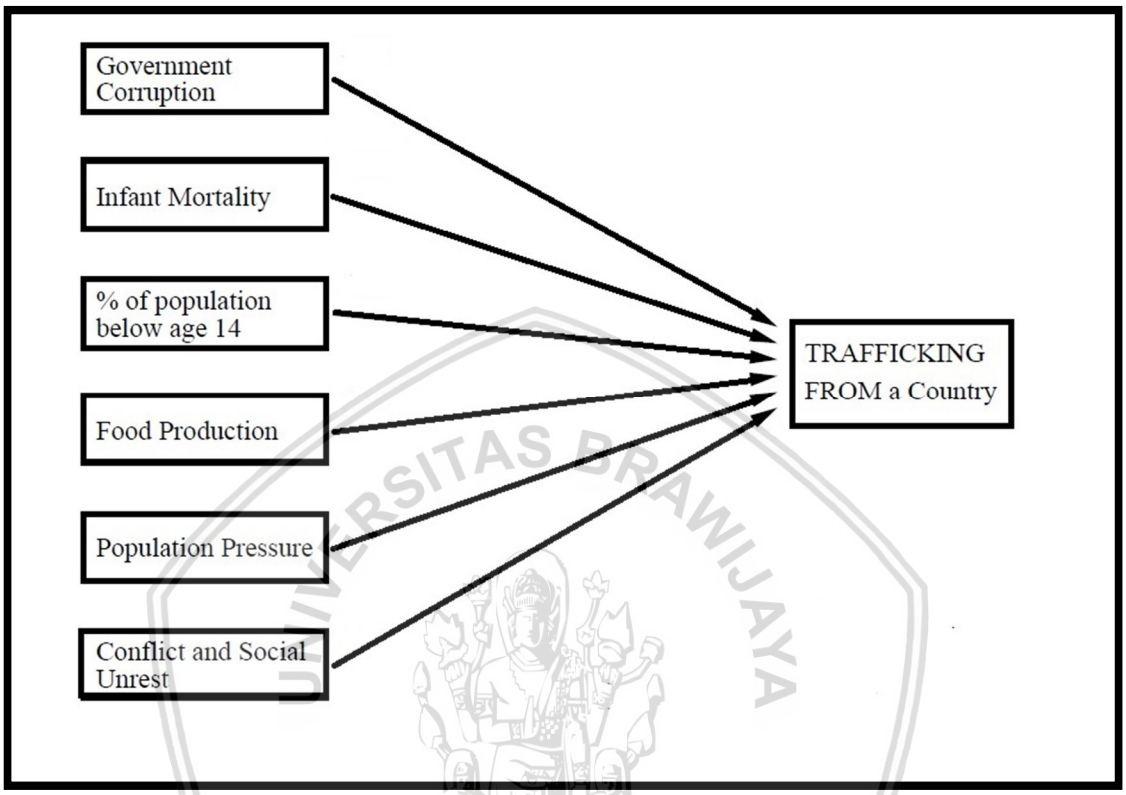

Sumber: Bales, 2007.

Berdasarkan gambar diatas dari hasil pengkalkulasian *Multiple Regression* yang secara langung menunjukkan peringkat dari prediktor terkuat terhadap faktor pendorong di negara asal, Bales mengatakan bahwa "analisis ini bertujuan untuk mengutamakan korupsi terlebih dahulu dalam mengurangi kejahatan karena tindakan tersebut akan efektif dalam mengurangi perdagangan manusia juga."[39] Penulis memahami berdasarkan penjelasan Bales, tes yang telah dilakukan untuk melihat faktor yang kuat dalam memperediksi *human trafficking* membuahkan hasil dengan dapat mengkonfirmasi beberapa asusmsi umum yang dipegang dalam memperediksi

[39] Loc.cit

human trafficking, dan juga telah memberikan informasi – infromasi baru sehingga dapat membantu memahami sifat dari *human trafficking* itu sendiri.

Untuk membuat indikator spesifik, penulis mengutip dari salah satu hasil *working paper* yang di tulis oleh Bales yang berjudul *Theory of Modern Slavery,* dimana penelitian itu menjelaskan indikator – indikator yang dirancang di metode *What Predict Human Trafficking* yang digunakan oleh penulis. Bales memasukkan (Gambar 1) dan mengatakan, "analisis pertama yang dilakukan adalah dengan melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan kepadatan penduduk dan proporsi dari populasi anak – anak yang berumur dibawah 14 tahun, kemiskinan dilihat dari tingginya tingkat kematian bayi dan kurangnya produksi pangan, dan korupsi dilihat dari angka index korupsi."[40] Penulis memahami, penelitian tersebut untuk memperjelas indikator agar mudah dipahami yaitu, di indikator pertama merujuk ke perkembangan atau peningkatan populasi yang dapat dijelaskan dengan melihat tingkat proporsi populasi yang berumur dibawah 14 tahun dan padatnya populasi. Untuk melihat kemiskinan, Bales memperjelas indikator tersebut dengan melihat tingginya tingkat kematian bayi dan juga rendahnya dalam produksi pangan. Dalam melihat korupsi menggunakan data index korupsi dengan tujuan untuk menganalisis berdasarkan persepsi dari level korupsi yang dibuat oleh para ahli terhadap suatu negara. Bales menambahkan, "konflik dan kerusuhan sosial merupakan prediktor tambahan,"[41] dimana hal ini dipahami sebagai suatu yang lumrah karena konflik dan kerusuhan sosial selalu

[40] Kevin Bales, "Testing Theory of Modern Slavery," lastradainternational.org diakses secara online dari halaman http://lastradainternational.org/lsidocs/bales_test_theory_0607.pdf pada tanggal 4 July 2018
[41] Loc.cit

bersamaan dengan kemiskinan sehingga hal ini menjadi relasi yang kuat sebagai prediktor *human trafficking.*

Bales menegaskan, "kunci penting dalam memprediksi *human trafficking* adalah pemerintah yang korupsi."[42] Penulis memahami, berdasarkan (Gambar 1), dapat dilihat bahwa tekanan dari populasi yang merujuk pada pertumbuhan penduduk yang pesat, dan kemisikinan yang merujuk pada tingkat kematian bayi yang tinggi dan produksi pangan yang rendah menjadi faktor pendorong yang penting karena hal ini menyebabkan mereka untuk keluar dari negaranya karena tidak stabil dan juga disebabkan dengan maraknya korupsi.

Selanjutnya berdasarkan faktor dari *human trafficking* ke negara destinasi. Bales mengatakan, "negara destinasi merupakan negara yang dianggap sebagai *pull factor* atau menjadi faktor penarik dan juga permeabilitias yang relatif di border negara."[43] Penulis memahami, faktor *pull* dari negara *human trafficking* yang biasanya dianggap negara destinasi memiliki kecendrungan menjadi faktor penarik karena hal ini disebabkan adanya permeabilitas atau sesuatu yang dianggap dalam menjadi kesempatan untuk meloloskan sesuatu dimana hal ini menunjukkan ke variable pemerintahan yang melakukan korupsi yang relevan untuk menjadi pengukuran Bales, karena tidak ada kemungkinan untuk suatu estimasi permeabilitas sendiri tersebut ada tetapi, index dari korupsi di pemerintahan mampu menjadi salah satu bukti variable yang kemungkinan dapat terpakai karena korupsi juga mempermainkan beberapa bagian di perbatasan seperti membuka border.

---

[42] Bales, Op.cit, 276.
[43] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Bales memberikan contoh, berdasarkan dari profil demografi Eropa Barat yang memiliki penduduk dengan umur yang dapat digolongkan lebih tua atau memiliki populasi yang berumut tua lebih banyak memiliki kecendrungan kesempatan kerja di negara tersebut terbilang tinggi untuk pekerjaan – pekerjaan yang khususnya membutuhkan skill rendah bagi sebagian populasi yang dianggap muda. Hal ini menyebabkan adanya potensi *demand* yang dapat digunakan untuk menarik para imigran bekerja di negara tersebut.

Ia menambahkan, "faktor yang dilihat tanpa adanya korupsi di pemerintahan, tidak menolak bahwa kenyataannya ada keterlibatan dari organisasi kriminal dalam melakukan perdagangan manusia dengan cara paksaan dan koersif."[44] Pernyataan ini memberikan pemahaman, kesempatan kerja tersebut ada bermacam – macam dengan adanya perdagangan manusia. Tanpa memasukkan pemerintahan yang melakukan korupsi pun, ada organisasi kriminal yang melakukan tindak kejahatan tersebut untuk keuntungan mereka. Hal ini menyebabkan korban – korban tersebut memiliki potensi untuk kehilangan kebebasnnya dan hal ini menjadi perdebatan mengenai kesempatan pekerjaan di negara destinasi yang disebutkan sebelumnya.

Bales mengatakan, "ketika kami menjalankan tes untuk model ini dalam mencari faktor mana yang dapat menjadi prediktor terkuat untuk memahami perdagangan manusia ke negara destinasi, analisis tersebut menghasilkan informasi yang kurang substantif."[45] Hal ini dipahami dengan melihat data – data yang telah dikalkulasikan untuk melihat faktor mana yang paling terkuat tersebut menghasilkan

[44] Loc.cit
[45] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

faktor pertama yang kuat berdasarkan angka beta koefisien menujuk jumlah populasi pria yang berumur 60 tahun keatas menjadi faktor utama dari negara destinasi untuk melihat kesempatan kerja (Gambar 2). Lalu diikuti dengan faktor kedua, yaitu korupsi yang ada dipemerintahan tersebut. Di faktor pereknomian yang menunjukkan kesejahteraan dari negara destinasi yang merujuk pada produksi pangan, jumlah kematian bayi, dan konsumsi energi per kapita. Bales menambahkan, di variable terakhir yaitu konsumsi energi perkapita seharusnya tidak lolos melalui kalkulasi operasi statistiknya tetapi dapat dipertimbangkan.[46]

Gambar 2 Faktor Penarik ke Negara Destinasi

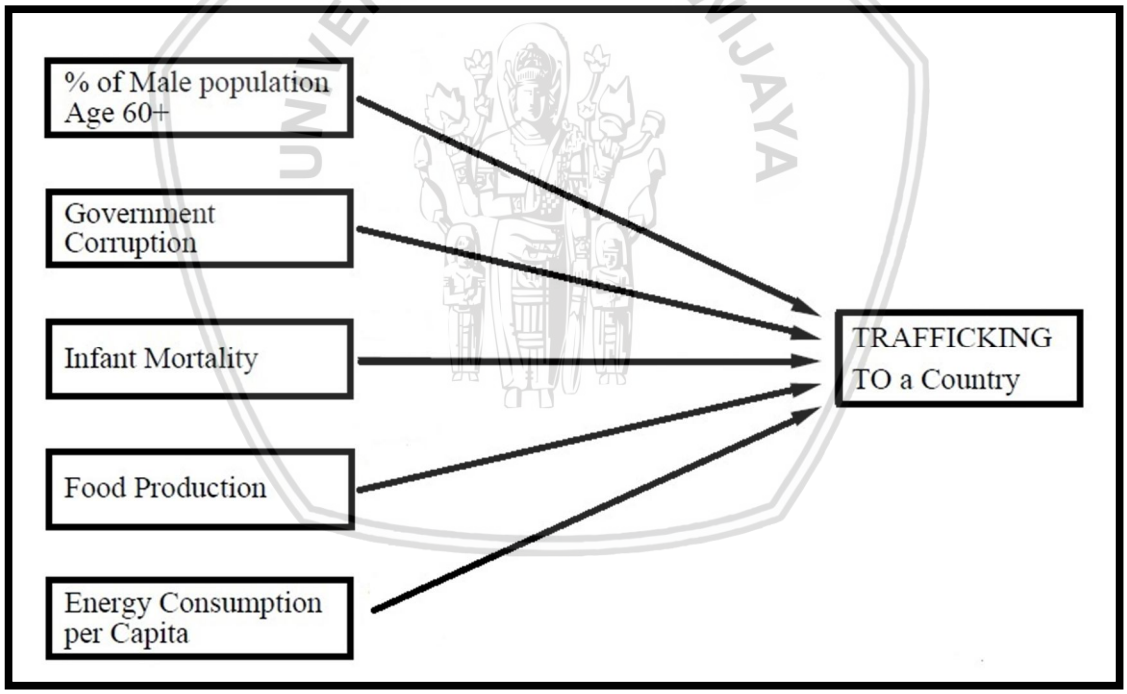

Sumber: Bales, 2007.

[46] Loc.cit

Di kesimpulan, Bales mengatakan dari hasil penjabaran metode tersebut terdapat 3 faktor mendasari *human trafficking* untuk terdorong,[47] yaitu: pertama, di dalam negara asal yang memiliki *supply* yang besar untuk dieksploitasi menjadi korban *human trafficking*. Kedua, di dalam negara destinasi yang memiliki *demand* yang tidak ada habisnya untuk menggunakan jasa dari korban *human trafficking*. Ketiga, adanya organisasi kriminal yang mengontrol *supply* dan *demand* perekonomian untuk mengeksploitas korban – korban *human trafficking* demi keuntungan mereka.

Ia menambahkan Organisasi Kriminal dapat menjadi faktor yang mendasari *human trafficking* karena, "tantangan bagi semua yang menangani *human trafficking* untuk mempersiapkan adopsi dari kedua hokum yang dapat diaplikasikan dan penegak hokum yang kreatif melalui basis penelitian yang detail."[48] berdasarkan pernyatan tesebut, penulis memahami bahwa Bales merasa kriminal adalah sesuatu yang penting karena sifatnya yang dapat mencari celah dan oportunis dimana dalam konteks *human trafficking* merekan akan melakukan tindak kekerasan dengan kondisi mereka bekerja yang sewaktu –waktu dapat berubah secara drastis sehinga, kriminal memiliki kemampuan untuk beradaptasi dimana saja dengan bantuan teknologi untuk berkomunikasi. Dengan berubahnya dinamika dari pekerjaan juga, mereka dapat menggunakan cara komunikasi dan transportasi baru dalam menjalankan aktivitas *human trafficking.*

[47] Ibid, hlm 278.
[48] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.3. Operasionalisasi Konsep

Dalam menganalisis Peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia, penulis menggunakan Metode dari *What Predict Human Trafficking?* yang ditulis oleh Kevin Bales. Konsep atau teori ini meliputi 3 faktor atau variabel yang menggambarkan faktor *push* dan *pull* dari negara asal dan negara destinasi dan juga keterkaitan jaringan organisasi kriminal, sehingga kita dapat melihat bagaimana peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia tersebut melalui aspek atau variabel teori ini. Berikut operasionalisasi konsep penulis:

2.3.1. *Trafficking From a Country*

Variable ini menjelaskan beberapa faktor yang signifikan dan juga kuat dalam meneliti *human trafficking* berdasarkan kalkulasi Bales terhadap variable atau faktor dengan melalui operasi statistika yaitu *multiple regression* yang tidak hanya mengkalkulasikan apakah variable tersebut terikat dengan penyebab *human trafficking* dari negara asal tetapi variable ini juga dapat memberikan peringkat untuk dapat melihat faktor kuat mana yang dapat memprediksi *human trafficking* di negara asal. Berdasarkan faktor *human trafficking* dari negara asal yang dianggap sebagaivariable dalam opersionalisasi penulis, ada enam indikator pendukung berdasarkan faktor yang paling kuat yaitu: *government corruption, infant mortality, % of population below age 14, food production, population pressure,* dan *conflict and social unrest.* Bales menyebutkan bahwa kunci dari variable ini ada pada tingkat korupsi karena hal tersebut berdampak pada perkembangan ekonomi yang merujuk pada tingkat pengangguran di negaranya seperti bisa dilihat tingkat kematian bayi dan

jumlah populasi yang berumur dibawah 14 tahun ini mengarah pada semakin intens persaingan mencari pekerjaan yang secara bersamaan akan meningkatkan tingkat pengguran dan menjadi rawan terhadap aktivitas *human trafficking.*

Berdasarkan variable ini penulis akan menganalisis peningkatan *sex trafficking* dari Nigeria ke Italia berdasarkan keenam indikator tersebut yaitu, melihat dan menganalisis data yang menunjukkan tingkat korupsi berdasarkan laporan dari *Transparancy International* dengan *Corruption Perception Index* di Nigeria yang mempengaruhi kemiskinan dan menjadi faktor pendorong *Trafficking in Women* ke Italia, data yang menunjukkan peningkatan kematian bayi yang tinggi berdasarkan laporan *World Bank* dari *World Health Organization* yang merujuk pada kemisikinan penduduk di Nigeria dan menjadi faktor pendorong *Trafficking in Women*, data tingkat populasi di bawah umur 14 tahun berdasarkan laporan dari *World Bank* di Nigeria yang merujuk pada perkembangan populasi dan menjadi faktor pendorong *Trafficking in Women,* data yang menunjukkan rendahnya jumlah produksi pangan yang khususnya pada hasil panen yang dapat dikonsumsi dan bernutrisi (kecuali kopi dan teh) berdasarkan laporan dari *World Bank* di Nigeria yang merujuk pada kemisikinan dan menjadi faktor pendorong *Trafficking in Women*, data yang menunjukkan tekanan populasi yang tinggi di Nigeria berdasarkan laporan dari *World Bank* dengan nilai dari kepadatan penduduk (perkilometer persegi dari area daratan) yang merujuk pada pertumbuhan populasi dan menjadi faktor pendorong *Trafficking in Women,* dan konflik dan kerusuhan sosial di Nigeria yang menjadi faktor pendorong *Trafficking in Women* ke Italia.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Trafficking To A Country

Variable ini menjelaskan beberapa faktor yang signifikan untuk meneliti *human trafficking* berdasarkan faktor penarik ke negara destinasi. Variable ini menggunakan operasi statistic atau pengkalkulasian sama juga dengan variable sebelumnya yaitu dengan operasi *multiple regression* yang melihat adanya data – data yang dikumpulkan oleh Bales dalam menjadi faktor berpengaruh pada penyebab *human trafficking* di negara destinasi. Indicator dari variable ini yaitu: *% of Male population Age 60+, Government Corruption, Infant Mortality,* dan *Food Production.* Berdasarkan hasil pengkalkulasian dari operasi statistik *multiple regression,* menghasilkan angka beta koefisisn yang membuat peringkat dari faktor yang menjadi prediktor terkuat adalah populasi dari jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas dilanjutkan dengan tingkat korupsi di pemerintahan negara tersebut, tingkat angka kematian bayi, dan produksi pangan. Bales mengatakan sebelumnya, populas dari pria yang berumur 60 tahun keatas akan lebih berdampak pada peningkatan *human trafficking* karena *demand* untuk pekerjaan dengan skill rendah akan menjadi potensi bagi immigrant yang ingin bekerja disana sehingga pemerintah yang melakukan korupsi ataupun tidak akan ikut andil melalui kekuatannya untuk mempengaruhi border, membiarkan orang – orang yang berpotensi menjadi korban perdagangan manusia masuk ke negaranya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Merujuk pada penelitian penulis, peningkatan dari *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia akan menggunakan indicator tersebut untuk menganalisis peningkatan dari negara destinasi yaitu dengan melihat dan menganalisis data yang menunjukkan tingginya jumlah populasi pria berumur 60 tahun keatas berdasarkan laporan dari *World Bank* di Italia yang merujuk pada menghasilkan *demand* pekerja skill rendah sebagai faktor penarik *Trafficking in Women*, data yang menunjukkan tingkat korupsi berdasarkan laporan dari *Transperency International* dengan *Corruption Perception Index* di Pemerintahan Italia yang menjadi faktor penarik *Trafficking in Women* dari Nigeria, data yang menunjukkan jumlah kematian bayi berdasarkan laporan dari *World Bank* di Italia yang merujuk pada kesejahteraan negara yang menjadi faktor penarik *Trafficking in Women*, data yang menunjukkan jumlah produksi pangan berdasarkan laporan dari *World Bank* di Italia yang merujuk pada kesejahteraan negara yang menjadi faktor penarik *Trafficking in Women*, dan data yang menunjukkan jumlah pemakaian energy per kapita berdasarkan laporan dari *World Bank* di Italia yang merujuk pada kesejahteraan negara yang menjadi faktor penarik *Trafficking in Women* dari Nigeria.

2.3.2. *Organized Crime*

Di bagian kesimpulan dari Bales, kejahatan terorganisir menjadi salah satu faktor yang penting karena dapat mengambil kontrol dari situasi *Supply* dan *demand* suatu perekonomian kedua negara asal dan destinasi untuk mengeksploitasi korban – korban *human trafficking* demi keuntungan mereka. Hal ini dijelaskan dengan adanya sifat dari Organisasi kriminal yang selalu mencari kesempatan dan celah dengan

menggunakan kekerasan terhadap para korban *human trafficking.* Karena sifatnya oportunis ini, *traffickickers* dapat merubah dinamika kerjanya secara drastic sehingga kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan teknologi dan transportasi baru sangat berbahaya dalam menjalankan aktivitas *huma n trafficking.*

Berdasarkan penelitian penulis, indikator dari variable Organisasi kriminal sebagai salah satu faktor adalah dengan melihat Adanya jaringan Organisasi Kriminal dari Nigeria yang telah mengambil kontrol dari situasi *supply* dan *demand* perekonomian dengan memperdagangkan korbannya untuk dieksploitas demi mencari keuntungan.

2.4.Table Operasionalisasi Konsep *What Predict Human Trafficking ?*

Konsep	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
What Predict Human Trafficking ?	***Trafficking from a Country***	*Government Corruption*	Pemerintah yang korup memperngaruhi perkembangan ekonomi dan menyebabkan kemiskinan di Nigeria, dilihat berdasarkan data *Corruption Perception Index* sebagai faktor pendorong peningkatan *Trafficking in Women* ke Italia
		Infant Mortality	Tingkat Kematian bayi yang tinggi di Nigeria mempengaruhi kemiskinan, dilihat berdasarkan

			data *World Bank* sebagai faktor pendorong peningkatan *Trafficking in Women* ke Italia
		% of population below age 14	Banyaknya populasi di bawah umur 14 tahun merupakan pengaruh dari perkembangan populasi di Nigeria dilihat berdasarkan data *World Bank* sebagai faktor pendorong peningkatan *Trafficking in Women* ke Italia
		Food Production	Rendahnya jumlah produksi pangan merupakan pengaruh dari kemiskinan di Nigeria yang dilihat berdasarkan data *World Bank* sebagai faktor pendorong peningkatan *Trafficking in Women* ke Italia
		Population Pressure	Tingginya tekanan populasi yang dilihat dari nilai kepadatan penduduk merupakan pengaruh dari perkembangan populasi di

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

			Nigeria dilihat berdasarkan data *World Bank* yang dapat menjadi faktor pendorong peningkatan *Trafficking in Women* ke Italia
		Conflict and Social Unrest	Presensi dari konflik dan kerusuhan sosial merupakan pengaruh dari kemiskinan di Nigeria yang dapat menjadi faktor pendorong *Trafficking in Women* ke Italia.
	Trafficking to a Country	*% of Male population Age 60+*	Tingginya jumlah populasi pria berumur 60 tahun keatas akan berpengaruh pada *demand* pekerja skill rendah di Italia, dilihat berdasarkan data *World Bank* di Italia sebagai faktor penarik *Trafficking in Women* dari Nigeria
		Government Corruption	Pemerintah korup di negara destinasi akan berpengaruh dalam meloloskan korban *trafficking* masuk ke Italia,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

			dilihat berdasarkan data dari *Transperency International* melalui *Corruption Perception Index* sebagai faktor penarik *Trafficking in Women* dari Nigeria
		Infant Mortality	Jumlah kematian bayi merupakan bentuk dari kondisi negara yang sejahtera di Italia dilihat dari data *World Bank* sebagai faktor penarik *Trafficking in Women* dari Nigeria
		Food Production	Jumlah produksi pangan merupakan bentuk dari kondisi negara yang sejahtera di Italia berdasarkan laporan dari *World Bank* sebagai faktor penarik *Trafficking in Women* dari Nigeria
		Energy Consumption Per	Jumlah pemakaian energi per kapita merupakan bentuk kondisi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

		capita	negara yang sejahtera di Italia berdasarkan laporan dari *World Bank* sebagai faktor penarik *Trafficking in Women* dari Nigeria.
	Organized Crime	*Organised criminal networks have taken control of this economic ''supply and demand'' situation to traffic and exploit the victims*	Keterlibatan jaringan organisasi kriminal dari Nigeria yang telah mengambil kontrol dari situasi *supply* dan *demand* perekonomian di Italia dalam memperdagangkan korbannya untuk dieksploitas sebagai faktor dari peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.5. Alur Pemikiran

Latar Belakang : Aktifitas *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia mengalami peningkatan pada tahun 2014 – 2016, yang sebelumnya angka dari perdagangan wanita belum pernah meningkat

Rumusan masalah: Apa penyebab yang menyebabkan terjadinya peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 – 2016 ?

What Predict Human Trafficking

Trafficking From a Country

1. ***Government Corruption:***
Tingkat kejahatan korupsi dalam pemerintahan
2. ***Infant Mortality:***
Tingkat kematian bayi yang tinggi
3. ***Percentage Of Population Below Age 14:***
Banyaknya populasi di bawah umur 14 tahun di Nigeria
4. ***Food Production:***
Rendahnya jumlah produksi pangan
5. ***Population Pressure:***
Tingginya tekanan populasi
6. ***Conflict & Social Unrest:***
Presensi dari konflik dan kerusuhan sosial

Trafficking to a Country

1. ***Percentage Population Male Age 60 +:***
Tingginya jumlah populasi pria berumur 60 tahun keatas
2. ***Government Corruption:***
Tingkat kejahatan korupsi di
3. ***Infant Mortality:***
Jumlah kematian bayi
4. ***Food Production:***
Jumlah produksi pangan
5. ***Energy Consumption Percapita::***
Jumlah pemakaian energi per kapita

Organized Crime

Keterlibatan jaringan organisasi kriminal yang telah mengambil kontrol dari situasi *supply* dan *demand* perekonomian dalam memperdagangkan korbannya untuk dieksploitasi

Hipotesa: Analisis peningkatan *Traffikcking in Women* dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 – 2016 diteliti melalui beberapa variable dimulai dari tingkat kejahatan korupsi dalam pemerintahan yang memperngaruhi kemiskinan, tingkat kematian bayi yang tinggi akan menjelaskan pengaruh dari kemiskinan, banyaknya populasi di bawah umur 14 tahun akan menjelaskan pengaruh dari perkembangan, rendahnya jumlah produksi pangan akan menjelaskan pengaruh dari kemiskinan, tingginya tekanan populasi yang dilihat dari nilai kepadatan penduduk akan menjelaskan pengaruh dari perkembangan populasi, presensi dari konflik dan kerusuhan sosial akan menjelaskan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Nigeria sebagai faktor pendorong. Tingginya jumlah populasi pria berumur 60 tahun keatas akan menjelaskan pengaruhnya pada *demand* pekerja skill rendah, Tingkat kejahatan korupsi di pemerintahan akan menjelaskan pengaruhnya dalam meloloskan korban *trafficking,* Jumlah kematian bayi, Jumlah produksi pangan, dan Jumlah pemakaian merujuk pada kesejahteraan Italia sebagai faktor penarik. Dan Keterlibatan jaringan organisasi kriminal yang telah mengambil kontrol dari situasi *supply* dan *demand* perekonomian di Nigeria dan Italia dalam memperdagangkan korbannya untuk dieksploitas yang dapat menjadi faktor dari peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.6.Hipotesa

Untuk menganalisis peningkatan dari aktifitas yang dilakukan oleh TOC yaitu peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia dari tahun 2014 sampai tahun 2016, peningkatan ini dianalisis atau diteliti melalui melalui beberapa faktor penting sebagai variable dimulai dari kejahatan korupsi dalam pemerintahan yang memperngaruhi kemiskinan, tingkat kematian bayi yang tinggi akan menjelaskan pengaruh dari kemiskinan, banyaknya populasi di bawah umur 14 tahun akan menjelaskan pengaruh dari perkembangan, rendahnya jumlah produksi pangan akan menjelaskan pengaruh dari kemiskinan, tingginya tekanan populasi yang dilihat dari nilai kepadatan penduduk akan menjelaskan pengaruh dari perkembangan populasi, presensi dari konflik dan kerusuhan sosial akan menjelaskan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Nigeria sebagai faktor pendorong.

Tingginya jumlah populasi pria berumur 60 tahun keatas akan menjelaskan pengaruhnya pada *demand* pekerja skill rendah, Tingkat kejahatan korupsi di pemerintahan akan menjelaskan pengaruhnya dalam meloloskan korban *trafficking*, Jumlah kematian bayi, Jumlah produksi pangan, dan Jumlah pemakaian merujuk pada bentuk kesejahteraan Italia sebagai faktor penarik. Dan Keterlibatan jaringan organisasi kriminal yang telah mengambil kontrol dari situasi *supply* dan *demand* perekonomian di Nigeria dan Italia dalam memperdagangkan korbannya untuk dieksploitas yang dapat menjadi faktor dari peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah Metode penelitian kualitatif menggunakan data naratif atau kata-kata[1] Penelitian kualitatif dimulai dengan menggunakan asumsi-asumsi teoritis.[2] Dalam penelitian ini juga dapat digambarkan sebagai penelitian deskriptif, dimana **metode penelitian yang proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti,**[3] **dan penelitian ini menggambarkan analisis peningkatan** *Trafficking in Women* **dari Nigeria ke Italia**

3.2. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup ini digunakan untuk membatasi penelitian yang akan dilakukan penulis demi mencegah adanya perluasan isu yang diteliti. Sehingga dalam penulisan ini, penulis berusaha untuk fokus dalam meneliti Peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia di periode tahun 2014 hingga tahun 2016, dikarenakan dalam periode tersebut terjadi peningkatan yang tajam jika dibandingkan dengan sebelum masuknya periode tersebut.

---

[1]Sosiologis, "Metode Penelitian Sosial", sosiologis.com diakses secara online dari halaman http://sosiologis.com/metode-penelitian-sosial pada tanggal 29 April 2018
[2] Ibid
[3] Ibid

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data sekunder, dimana penulis mengumpulkan data yang berasal dari buku dan media online termasuk jurnal, berita, dan laporan dari website resmi.

3.4. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang masalah dari isu perdagangan manusia dimulai dari mendefinisikan pengertian dari perdagangan manusia khususnya wanita sebagai objek eksploitasi sebagai salah satu kejahatan transnasional hingga ke masuk ke isu perdagangan wanita yang terjadi dari Nigeria ke Italia. Setelah itu, penulis menjelaskan rumusan masalah, tujuan, dan juga manfaat dari penelitian ini.

BAB II Kerangka Pemikiran

Dalam bab ini, penulis menjelaskan alur berfikir penulis yang dimulai dari menjelaskan konsep dan isu yang telah digunakan di studi terdahu. Lalu mendefinisikan konsep hingga masuk ke bagian operasionalisasi konsep dengan isu yang penulis ingin teliti, sehingga dari hasil operasionalisasi konseptual tersebut dapat menjelaskan fenomena dan menjawab rumusan masalah yang sebelumnya

disebutkan di latar belakang. Bab ini juga menunjukkan bagan dari alur pemikiran serta argument utama dari permasalahan yang ingin diteliti penulis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan metode penelitian yang akan penulis pakai yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif eskplanatif. Lalu, penulis juga menjabarkan mengenai ruang lingkup, teknik pengumpulan, dan juga sistematika penulisan.

BAB IV Gambaran Umum

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan fenomena yang akan diteliti dengan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana fenomena dari perdagangan wanita dari Nigeria ke Italia secara detail sebagai salah satu jenis kejahatan transnasional.

BAB V Peningkatan *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia

Pada bab ini menjelaskan apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan *Trafficking in Women* dari ke Italia dengan metode *What Predict Human Trafficking* yang ditulis oleh Kevin Bales.

BAB VI Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan yaitu mengenai hasil yang diteliti terkait masalah yang diteliti penulis. Kesimpulan ini akan menjadi penguat pada hipotesa atau argument utama yang sebelumnya disebutkan oleh penulis. Selain dari hasil

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kesimpulan, bab ini juga berisi rekomendasi dengan tujuan sebagai koreksi agar dapat membangun penelitian selanjutnya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV
GAMBARAN UMUM

Sebelum masuk ke pembahasan spesifik mengenai aktivitas *trafficking in women* yang terjadi dari Nigeria ke Italia, di dalam bab ini akan menjelaskan terlebih dahulu secara umum gambaran dari *trafficking in women* sebagai bentuk dari salah satu aktivitas kejahatan. Dimulai dari membahas kondisi negara Nigeria terkait *trafficking in women* yang, akan dilanjutkan dengan menjelaskan lebih dalam tren dari aktivitas *trafficking in women* di kawasan Eropa yang merupakan wilayah regional dari Italia, hingga *trafficking in women* dari Nigeria ke Italia.

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan dimulai dari aktor yang terlibat, rute yang digunakan oleh para TOC, dan bagaimana TOC tersebut mengoperasikan *trafficking in women*.

4.1. *Trafficking in Women* di Nigeria

Penulis akan membahas kondisi dari pemerintahan, ekonomi, sosial dan politik terkait *Trafficking in Women* di Nigeria. Pertama, "Nigeria merupakan negara federal yang menggunakan sistem presidensial dengan model yang sama dengan sistem pemerintahan Amerika."[1] Dijelaskan bahwa Nigeria menggunakan sistem *check and balance* dengan adanya peran kekuasaan yang di bagi menjadi tiga yaitu Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif.

[1]Nigeria Galleria, "Nigerian Government", nigeriagalleria.com diakses secara online dari halaman https://www.nigeriagalleria.com/Nigeria/Nigeria_Government.html pada tanggal 7 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pemerintah Nigeria dalam mengahadapi *trafficking in women*, telah membuat badan *Anti –Trafficking* yaitu *National Prohibition of Trafficking in Persons* (NAPTIP) pada 14 Juli 2003 untuk menangani kasus *human trafficking* seperti buruh paksa, prostitusi, dan bentuk perbudakan modern lainnya. Tetapi berdasarkan laporan dari laporan *Trafficking in Persons Report* Nigeria telah masuk dalam kategori Tier 2 *Watchlist* dengan memberikan deskripsi, "Pemerintah Nigeria tidak bertemu minimum standar dalam mengeliminasi *human trafficking* tetapi, telah memberikan usaha- usaha dalam melakukan penanganan tersebut."[2] Hal ini dijelaskan dengan Nigeria telah memberikan laporan – laporan yang dilampirkan pertahun mengenai investigasi, persekusi, dan menindak pidanai pelaku – pelaku dari aktivitas *human trafficking* dan juga berusaha dalam mengembalikan korban – korban dari *human trafficking* kembali ke Nigeria tetapi dengan melakukan sedemikian usaha – usaha tersebut, tidak memberikan hasil dari bentuk penanganan tersebut dalam menurunkan aktivitas *human trafficking*.

Gambar 1 Nigeria Tier Ranking by Year

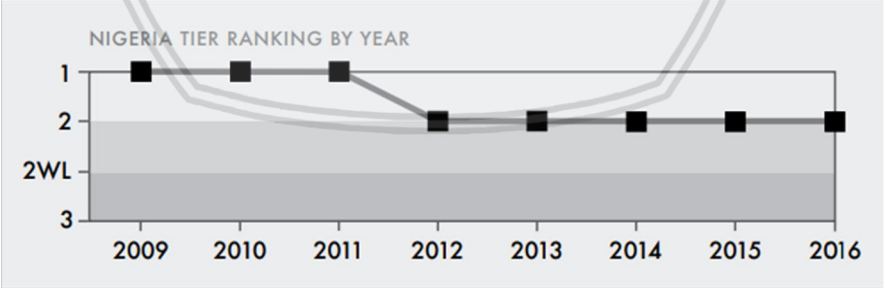

Sumber: U.S Department of State, 2016.

[2]U.S. Department of State, "Nigeria", state.gov diakses secara online dari halaman https://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/countries/2017/271255.htm pada tanggal 5 July 2018

Dalam melampirkan laporan tersebut, telah disampaikan oleh para pengawas beberapa pejabat resmi pemerintah Nigeria mengeksploitasi secara seksual wanita – wanita dari negara bagian Borno yang merupakan penduduk yang berstatus *Internally Displaced Persons* (IDP) atau pengungsi internal. Menurut laporan dari *Human Right Watch* (HRW), "Pemerintah tidak melakukan sepenuhnya dalam melindungi para pengungsi wanita dan perempuan, juga memastikan mereka dapat mengakses hak dasarnya dan memberikan sanksi terhadap pelaku yang termasuk pemimpin perkemahan, grup panitia, polisi, dan juga tentara."[3] Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil pemungutan suara bahwa telah diestimasi 66% dari 400 perkemahan untuk para pengungsi dengan korban spesifiknya yaitu para wanita dan perempuan telah mengalami pelecahan seksual dimana hal ini dikarenakan distribusi untuk kebutuhan hidup seperti pangan, obat, dan kebutuhan lainnya yang tidak menentu. Karena ini menyebabkan kerentanan bagi wanita, para pelaku tersebut memanfaatkan mereka untuk melakukan meminta seks dengan sebagai gantinya merekan akan diberikan barang – barang untuk menghidupi kebutuhannya.

Berdasarkan laporan dari *Trafficking in Persons Report* sebelumnya, "pemerintahan dalam melakukan usaha mereka dengan menjalankan hukum *Anti-Trafficking* memberikan laporan – laporan yang cukup banyak dalam menyampaikan keterlibatan pemerintah dengan *human trafficking."*[4] Sebelumnya yang tadi disebutkan diatas mengenai tindak korupsi terbanyak dilakukan oleh penegak hukum,

---

[3]Humans Right Watch, "Nigeria: Officials Abusing Displaced Women, Girls", hrw.org diakses secara online dari halaman https://www.hrw.org/news/2016/10/31/nigeria-officials-abusing-displaced-women-girls pada tanggal 5 July 2018

[4] U.S. Department of State, Op.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

walaupun usaha Nigeria telah menyetujui dan memasukkan peraturan mengenai kasus perdagangan wanita dan juga buruh dalam menindak pidanai *traffickers,* hal ini tidak berjalan atau berhasil secara efekif melalui aparat penegak hokum di berbagai daerah sehingga pengumpulan informasi terkait aktivitas *human trafficking* dan *Trafficking in Women* tidak terkumpul banyak dan juga spesifik yang membuat kesulitan pemerintah dalam memerangi kasus ini.

Tidak hanya kesulitan dengan menjalankan hokum, *Trafficking in Persons Report* juga mengatakan bahwa "korupsi telah berdampak ke berbagai level di pemerintahan Nigeria dan juga aparat hokum dan juga adanya keterlibatan pemerintah dengan aktivitas perdagangan manusia."[5] Hal ini dijelaskan merujuk pada laporan dari salah satu pejabat resmi Nigeria yang menyampaikan salah seorang petugas imigrasi telah terlibat aktivitas *human trafficking* dengan memfasilitasi dan memasulkan dokumen untuk para korban *trafficking* yang dapat memperbolehkan mereka keluar dari Nigeria dibawah umur 18 tahun, dan hal ini tidak diklaim oleh pemerinah Nigeria.

Selanjutnya kondisi perekonomian di Nigeria yang mempengaruhi *trafficking in women.* Berdasarkan *World Top Exports,* Nigeria terkenal menjadi salah satu eksporter minyak terbesar nomor 8 di tahun 2017 dengan total nilai harga minyak mentah tersebut adalah 33 triliun dolar.[6] Nigeria terkenal dengan menjadi negara pengekspor minyak terbesar di dunia tetapi hal ini tetap tidak membuat negara

[5] Ibid.
[6]World Tope Exprorter, "Worlds Top Oil Exportes Country", worldstopexportrs.com diakses secara online dari halaman http://www.worldstopexports.com/worlds-top-oil-exports-country/ pada tanggal 5 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mereka sejahtera tetapi menjadi awal mula bagi jatuhnya Nigeria dalam perekonomian. Dimulai di tahun 1970, "dimana bisnis perminyakan meledak menyebabkan hal ini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Nigeria dengan tujuan negara tersebut dalam terus melakukan ekspansi." [7]

Gambar 2 Top 15 Countries Oil Crude Exporter with The Highest Dollar Value

1. Saudi Arabia: US$133.6 billion (15.9% of total crude oil exports)
2. Russia: $93.3 billion (11.1%)
3. Iraq: $61.5 billion (7.3%)
4. Canada: $54 billion (6.4%)
5. United Arab Emirates: $49.3 billion (5.9%)
6. Iran: $40.1 billion (4.8%)
7. Kuwait: $38.2 billion (4.5%)
8. Nigeria: $33 billion (3.9%)
9. Angola: $30.5 billion (3.6%)
10. Kazakhstan: $26.6 billion (3.2%)
11. Norway: $25.9 billion (3.1%)
12. Venezuela: $23.1 billion (2.7%)
13. United States: $21.8 billion (2.6%)
14. Mexico: $19.9 billion (2.4%)
15. United Kingdom: $19 billion (2.3%)

Sumber: World Top Exports, 2018.

Awal ekspansi dari *human trafficking* dan *trafficking in women* di Nigeria ini menjadi sangat serius dengan keterkaitan bisnis, korupsi yang ada di Nigeria yang dipercaya menjadi dampak terbesar dari meledaknya bisnis perminyakan di tahun 1970. Hal ini dapat dijelaskan melalui kutipan dari Llyod A. Amaghionyeodiwe dan Elias A. Udeaja di salah satu jurnal yang berjudul *The Petroluem Sector and Nigerian Economy*, "perminyakan menjadi berkah dan juga kutukan perekonomian Nigeria."[8] Berdasarkan kutipan ini dijelaskan, kondisi perekonomian pada saat itu yang tumbuh

[7] Corvinus Reaserch, "Trafficking of Women In Nigeria: Causes, Consequneces, and The Way Forward," unipub.lib.uni-corvinus.hu diakses secara online dari halaman http://unipub.lib.uni-corvinus.hu/3141/1/linus_akor.pdf pada tanggal 5 July 2018

[8] Loc.cit

karena bisnis perminyakan melambung tinggi memberikan dampak yang positif dengan memberikan pekerjaan dan juga meningkatkan pendapatan Nigeria tetapi disisi lain, meledaknya bisnis perminyakan di Nigeria juga memberikan efek buruk dimana pendapatan tersebut dihabiskan untuk kepentingan rezim militer dan warga sipil hingga sampai pada harga minyak turun dan memberikan efek yang luar biasa bagi perekonomian Nigeria di tahun 1976 dan berdampak pada kemiskinan hingga sekarang.

Dari konflik di penduduk warga sipil Nigeria selama meledak dan jatuhnya bisnis perminyakan tersebut mengakibatkan kekerasan pada hak asasi manusia pada level ekstrim dimana hal ini mengarah pada kekerasan terhadap anak – anak dan juga wanita untuk dapat keluar dari kemiskinan dengan cara, "melakukan praktik seperti menempatkan dan membina anak – anaknya di rumah saudaranya untuk menjadi mesin uang untuk orang tuanya dan mulai dari sini fenomena *human trafficking* meningkatkan dengan buruh dengan upah murah dan *trafficking in women*, juga mengirimkan wanita dan anak perempuan ke Eropa untuk bekerja di jalan."[9] Penulis memahami, efek dari meledaknya bisnis perminyakan ini pun menjadi salah satu bentuk faktor pendorong yang sampai sekarang dirasakan penduduk Nigeria karena hal tersebut yang menjadi sebab-akibat korupsi terjadi dan menyebabkan konflik dan perseteruan hingga melibatkan konflik penduduk sipil, yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan karena ketergantungan pemerintah Nigeria terhadap

[9]Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pendapatan dari ekspor perminyakan sehinnga ketika harga jatuh hal ini berdampak ke perekonomian negara

Berdasarkan kondisi dari sosial dan politik terkait *trafficking in women* di Nigeria, tidak jauh dari masalah konflik antar agama dan juga etnis lalu dengan berdasarkan dari sejarah terbentuk hingga berjalan dan muncul grup teroris Boko Haram. Dimulai dari sejarah Nigeria, "ketika bagian dari Selatan dan Utara Nigeria diamalgamasi oleh Inggris sebagai negara kolonial di tahun 1914."[10] Hal ini menjelaskan, dari hasil amalgamasi tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan bentuk pemerintahan di masing – masing kawasan yaitu Utara dan Selatan Nigeria sehingga tidak terlihat adanya solidaritas dari kedua bagian Nigeria tersebut. Tekanan dari konflik di Nigeria mulai naik ketika Inggris mengaplikasikan *indirect rules* atau peraturan tidak langsung pada Nigeria dimana masing – masing kawasan memiliki pemimpin masing – masing yang bekerja sebagai raja. "Sampai di penghujung pemerintahan kolonial Inggris, kebijakan yang digunakan Nigeria tidak lagi berpengaruh bagi Nigeria."[11] Hal ini dipahami dengan sistem yang diaplikasikan oleh Inggris ke Nigeria tidak lagi berpengaruh dan mereka mulai melawan Inggris dengan membuat partai – partai politik. Ketika transisi kekuasaan ditahun 1945 telah terbentuk konstitusi baru dalam memerintah Nigeria yang sudah berjalan sendiri mengakibatkan kompetisi untuk memperebutkan dominasi dari dua kawasan Nigeria

[10]Washington State University, "The Effects of Religious, Ethnic, and Political Unrest on Human Trafficking in Nigeria", history.libraries.wsu.edu diakses secara online dari halaman https://history.libraries.wsu.edu/history105-unangst-fall2017/2017/09/11/research-assignment-1-human-trafficking-in-nigeria/ pada tanggal 6 July 2018

[11] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yang mendominasi hingga sampai pada hari kemerdekaan Nigeria di tanggal 1 Oktober 1960.

Setelah kemerdekaan pun, konflik agama dan juga etnis menjadi semakin intens yang sekarang terbagi menjadi tiga yaitu di bagian Barat adalah Yoruba, Timur adalah Igbo, dan Utara adalah Hausa-Faulani.[12] Dominasi akan terlihat ketika menyampaikan suara mereka dimana mayoritas dan minoritas suara terbesar berasal dari 3 etnis tersebut dan etnis lainnya yang minoritas tidak terdengar. Bertahun – tahun lamanya setelah itu Nigeria selalu dilanda konflik agama dan Etnis sampai ditahun 2002 dimana Nigeria harus berhadapan dengan grup teroris Boko Haram.

Terkait isu sosial dan politik dengan *trafficking in women* di Nigeria, "Boko Haram yang terbentuk di tahun 2002 tersebut ingin mencapai tujuannya yaitu membawa keadilan dengan memaksakan hokum Shariah untuk mengakhiri sistem edukasi dari pengaruh barat."[13] Hal ini digambarkan dengan aktivitas Boko Haram yang semakin melibatkan kekerasan yang terlihat ditahun 2009 dalam menyerang gedung - gedung institusi seperti kantor polisi, sekolah, dan lain – lain. Lalu dilanjutkan ketegangan yang disebabkan oleh Boko Haram tersebut di tahun 2014 dengan menjalankan aktivitas yang mendukung perdagangan wanita tersebut dengan menculik ribuan wanita dan anak –anak perempuan untuk dipaksa menikah dengan anggota –anggota Boko Haram, atau di jual sebagai budak seks.

[12] Loc.cit
[13] Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.2. *Trafficking in Women* di kawasan Eropa

Menurut *Global Slavery Index*, Eropa masih merupakan salah satu destinasi terbesar untuk aktifitas *human trafficking* atau perbudakan modern yang melibatkan pria, anak perempuan, dan anak laki – laki untuk eksploitasi, dan juga wanita yang paling dominan secara sexual dieksploitasi.[14] Estimasi dari total korban yang ada di wilayah regional Eropa adalah 1,243,400, dan total angka global dari proporsi secara wilayah regional adalah 2,7%. Nigeria merupakan sumber dari orang – orang yang diperdagangkan ke Eropa khususnya wanita sebagai objek yang di eksploitasi ke negara Italia, Belgia, Perancis, Spanyol, Swedia, dan Belanda. *UK National Refferal Mechanism* menambahkan, Nigeria adalah negara yang masih tergolong umum terkait korban yang berasal dari negara aslinya tersebut, yang terdeteksi oleh sistem registrasi *human trafficking.*[15] Hal ini juga terjadi karena adanya efek dari perpindahan para migrant dan juga para pengungsi dari negara kawasan Sub – Saharan dan Afrika yang berpindah ke Eropa untuk pergi menghindari area konflik di negaranya, sehingga kondisi ini membuat orang – orang tersebut mempunyai resiko tinggi untuk dieksploitasi oleh para jaringan kriminal.

Secara ringkas dari sisi sejarah *trafficking in women* di Eropa, aktivitas yang dilakukan oleh TOC ini lebih banyak dilakukan di negara – negara bagian Eropa Timur. Menurut salah satu jurnal yang berjudul *"Trafficking Women after Socialism: To, Through, and From Eastern Europe"* yang ditulis oleh Gail Kligman dan

[14]Global Slavery Index, "Europe", globalslaveryindex.org diakses secara online dari halaman https://www.globalslaveryindex.org/region/europe/ pada tanggal 18 June 2018
[15] Ibid

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Stephanie Limoncelli, awal dari penyebab *trafficking in women* yang terjadi di Eropa dimulai karena runtuhnya Uni Soviet sebagai pengkontribusi utama peningkatan *trafficking in women* di Eropa.[16] Dengan runtuhnya komunisme atau Uni Soviet menyebabkan terbuka nya kesempatan bagi kapitalisasi sumber daya manusia dan wilayah regional baru untuk di eksploitasi. Liberalisasi politik dan ekonomi, dan juga militarism secara internal maupun internasional menciptakan sturktur terhadap kesempatan baru dan ketidakpastian ekonomi yang menakutkan yang dapat memproduksi kebutuhan dan suplai akan pekerja sex komersil di Eropa Timur dan juga dari wilayah regional tersebut.[17]

Aktor atau TOC yang berjalan di Eropa secara tipologi terbagi tiga menurut UNODC dan Professor Louis Shelley di laporan IOM yang berjudul *"Data and Research on Human Trafficking: A Global Survey."*[18] Tipologi tersebut dibagi tiga secara umum berdasarkan karakteristik yang hampir sama dari ketiganya yaitu pertama secara umum karakteristik Organisasi kriminal dari Eropa Barat mempunyai kecendrungan dipimpin oleh satu orang, "hierarki yang jelas, displin secara internal, mempunyai nama grup, identitas social atau etnis, integrase kekerasan, dan mempunyai kontrol terhadap suatu teritori."[19]

---

[16] Oxford Academic, "Trafficking Women after Socialism: To, Through, and from Eastern Europe", academic.oup.com diakses secara online dari halaman https://academic.oup.com/sp/article-abstract/12/1/118/1728234?redirectedFrom=fulltext pada tanggal 19 June 2018

[17] Ibid

[18] La Strada International, "Data and Research on Human Trafficking: A Global Survey", lastradanternational.org diakses secara online dari halaman http://lastradainternational.org/lsidocs/282%20IOM%20survey%20trafficking%20(Global).pdf#page=57 pada tanggal 19 June 2018

[19] Ibid

Kedua adalah Post – Soviet yaitu negara – negara pecahan Uni Soviet yang mempunya karakteristik utama adalah berpartisipasi dalam melakukan *trafficking* dengan wanita sebagai objeknya, menggunakan korbannya seperti sebagai sumber penghasilan biasa yang sewaktu – waktu dapat habis, "dijual ke partner dagang terdekat, toleransi tinggi terhadap kekerasan HAM, dan terkadang menghancurkan korbannya sebelum kembali ke negara asalnya."[20]

Dan ketiga adalah Balkans yang mempunyai karakteristik utama adalah beroperasi dalam memperdagangkan perempuan, penengah bagi Organisasi kriminal dari Russia, secara cepat meningkatkan integrasi seperti mengambil alih bisnis sex di negara tujuan, "terlibat dengan penegak hokum di negara asal, menggunakan pendapatannya untuk aktivitas legal lainnya seperti berinvestasi melalui property, dan mempertimbangkan untuk menggunakan kekerasan."[21] Kelompok atau organisasi kejahatan yang terkenal di Eropa Barat biasanya berasal dari Italia yang dikenal sebagai La Cosa Nostra yang masih aktif dan mempunyai jaringan dimana – mana dengan berbagai mafia atau organisasi kejahatan dari negara lain seperti Mafia dari negara pecahan Uni Soviet dan juga dengan Mafia Balkan yang terkenal dengan industry perdagangan atau perbudakan seks.

Membuat jaringan kerjasama yang dilakukan oleh para organisasi kriminal dilakukan dengan motif untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas illegal seperti yang dilakukan oleh sindikat mafia dari bagian Selatan Italia di wilayah Puglia yang

[20] Ibid
[21] ibid

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bernama Sacra Corona Unita. “FBI memastikan sindikat kejahatan tersebut mempunyai jaringan dengan organisasi kriminal seperti gang dari Eropa Timur yang secara geografis Puglia merupakan gerbang ke wilayah Balkan. Dan terestimasi Mafia dari Puglia ini memiliki 2000 anggota untuk mengurus aktivitas penyelundupan rokok, senjata, narkoba, dan manusia.”[22]

Gambar 3 Rute Human Trafficking Transregional

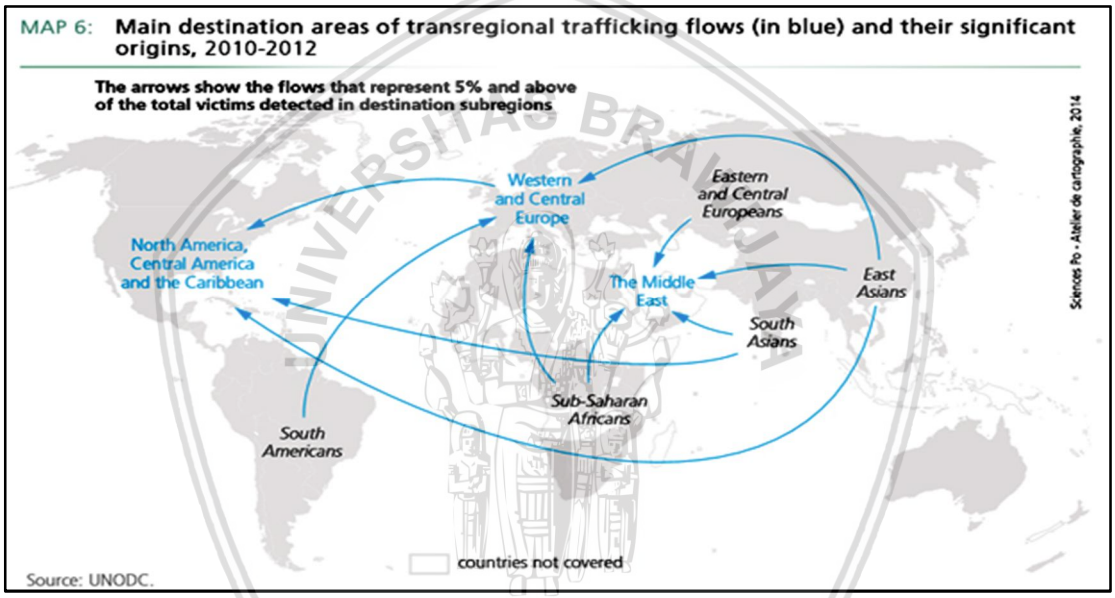

Sumber : UNODC

[22]BBC, “Italian Mafia: How crime families went global”, bbc.com diakses secara online dari halaman https://www.bbc.com/news/world-europe-42794848 pada tanggal 19 June 2018

Korban *trafficking* dari Nigeria sampai ke Eropa dan negara destinasi melalui jalur dan *network* yang kompleks melewati darat, laut, atau udara dengan bergantung pada 'rumah koneksi' yang biasa digunakan oleh para *trafficker* untuk menahan para korbannya untuk mengakomodasi orang – orang tersebut juga dengan rute transit dari negara tetangga.[23]

Gambar 4 Rute Migrasi Illegal dan Pengungsi dari Sub-Sahara, Afrika ke Eropa

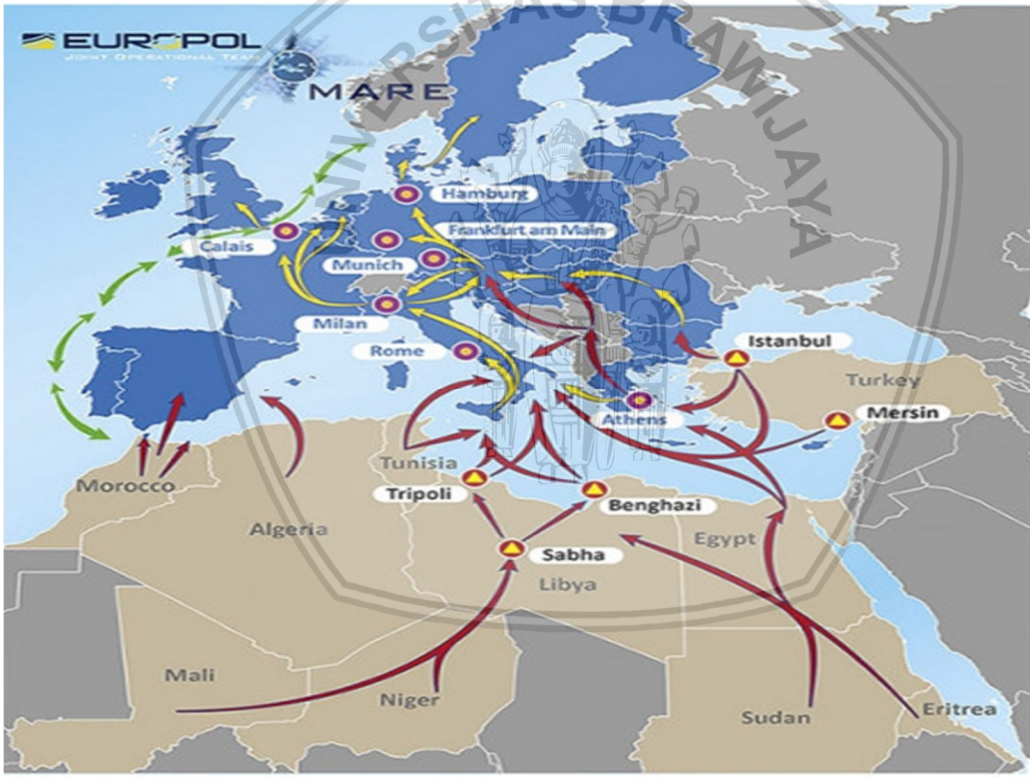

Sumber: EUROPOL

Rute *human trafficking* ini merupakan rute yang biasa dipakai untuk mengirimkan para korban *trafficking in women* untuk dikirimkan ke Eropa dengan

[23]Global Slavery Index,Op.Cit

jalur yang sama yaitu melalui laut. Dari peta rute diatas, kita bisa melihat bahwa hampir korban yang dikirimkan ke Eropa berasal dari Sub-Saharan dan Afrika yang menjadi salah satu negara *supplier* dan juga Amerika Selatan. Penulis sebelumnya juga menyebutkan bahwa aktivitas dari *trafficking in women* ini juga berkaitan dengan para pengungsi yang mencari pertolongan dengan pindah ke wilayah regional Eropa untuk menghindari konflik peperangan di negaranya. Karena adanya pemanfaat situasi yang dilakukan oleh para TOC dengan melihat adanya kesempatan dalam mengeksploitasi Eropa sebagai target untuk dijadikan destinasi dalam melakukan bisnis aktivitas perdagangan manusia.

Kebanyakan rute ini digunakan oleh para pengungsi dan juga para penyelundup dan perdagangan manusia untuk sampai kelaut melalui beberapa tepi pantai dari Eropa yaitu Italia, Spanyol, Yunani, dan beberapa negara bagian Balkan. Hal inilah yang menyebabkan krisis pengungsi di Eropa tanpa menyadari adanya organisasi kriminal terkait bisnis *trafficking in women* yang telah berjalan lama di berbagai bagian negara di Eropa yang memanfaatkan kesempatan ini terutama di organisasi kriminal atau mafia yang berlokasi di negara – negara sebagai destinasi dan transit dari aktivitas *trafficking in women* seperti Italia, Spanyol, dan negara – negara bagian Eropa Timur dan Balkan.

4.2. *Trafficking in Women* dari Nigeria ke Italia

Aktivitas *trafficking in women* yang merupakan bagian dari *human trafficking* yang dioperasikan oleh TOC memperlihatkan kelemahan negara dalam menjaga

border yang tidak hanya membahayakan masyarakat dalam nasional saja tetapi juga memberikan efek berbahaya yang menyebar diluar dari border negara yang akhirnya menjadi kekhawatiran bagi keamanan internasional. "Hal ini dipersulit juga dengan mengukur dampak dari *trafficking in women* itu sendiri yang tidak mudah karena mempunyai karateristik ekonomi yang terselubung dan tertutup."[24]

Dimulai dari Italia yang menjadi negara transit atau destinasi bagi para TOC yang ada di Nigeria dalam penelitian penulis, Italia merupakan salah satu negara dari kawasan regional Eropa yang secara letak geografisnya seluas 301,338 km^2, "berlokasi mengarah kearah Selatan menuju Laut Mediterania seperti peninsula atau semenanjung yang berbentuk sepatu boots, dengan jumlah populasi 60.483.973."[25] Italia berbatasan langsung dengan tiga negara "Perancis, Swiss, Austria, dan Slovenia."[26]

Italia menjadi destinasi dan transit bagi *traffickers* untuk mencari keuntungan dari mengoperasikan aktivitas perdagangan wanita. Bisnis dari perdagangan wanita ini dioperasikan oleh organisasi kriminal yang berasal dari Nigeria yang hampir bentuk dari sindikat kejahatan tersebut adalah Gang. Menurut salah satu essay yang ditulis oleh Anna Sergi salah satu dosen yang mengajar di Universitas Essex jurusan

---

[24]Univerzitas Karlova, "Human Trafficking, Human Misery: The Global Trade in Human Beings", cuni.cz diakses secara online dari halaman https://is.cuni.cz/studium/predmety/index.php?do=download&did=33454&kod=JPM346 pada tanggal 19 June 2018

[25]World Atlas, "Italy Geography", worldatlas.com diakses secara online dari halaman https://www.worldatlas.com/webimage/countrys/europe/italy/itland.htm pada tanggal 19 June 2018

[26]World Atlas, "What Countries Border Italy", worldatlas.com diakses secara online dari halaman https://www.worldatlas.com/articles/what-countries-border-italy.html pada tanggal 19 June 2018

Kriminologi menyatakan bahwa, “Gang yang berasal dari Nigeria yang menjalankan bisnis perdagangan wanita untuk diekploitasi secara seksual di Italia bisa dapat beroperasi karena adanya kerjasama dengan Cosa Nostra yang memperbolehkan mereka untuk melakukan bisnis perdagangan wanita di daerahnya dimana Cosa Nostra dengan senang menerima Gang Nigeria dalam menjalankan.”[27]

Salah satu Gang dari Nigeria yang beroperasi di Italia tersebut terkenal dengan nama ‘Black Axe’ yang menjalankan bisnis *trafficking in women* dengan bekerja sama dengan Cosa Nostra di Palermo. Kerja sama antara kedua organisasi kriminal tersebut menghasilkan pekembangan dalam mengontrol wilayah yang dikuasai dalam melakukan bisnis khususnya untuk Cosa Nostra, “dengan kerja sama tersebut Cosa Nostra mempunyai kesempatan untuk terlibat dengan aktivitas bisnis perdagangan wanita yang dilakukan oleh Gang Nigeria tersebut yang sebelumnya Cosa Nostra tidak pernah sepenuhnya terlibat dalam melakukan bisnis prostitusi karena focus dalam bisnis illegal seperti *racketeering* dan *loan shark*.”[28]

[27]Research Gate, “Nigerian Gangs Partner with Sicillian Mafia”, researchgate.com diakses secara online dari halaman https://www.researchgate.net/publication/305813152_Nigerian_gangs_partner_with_the_Sicilian_mafia pada tanggal 20 June 2018

[28] ibid

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 5 *Trafficking in women* dari Nigeria ke Italia

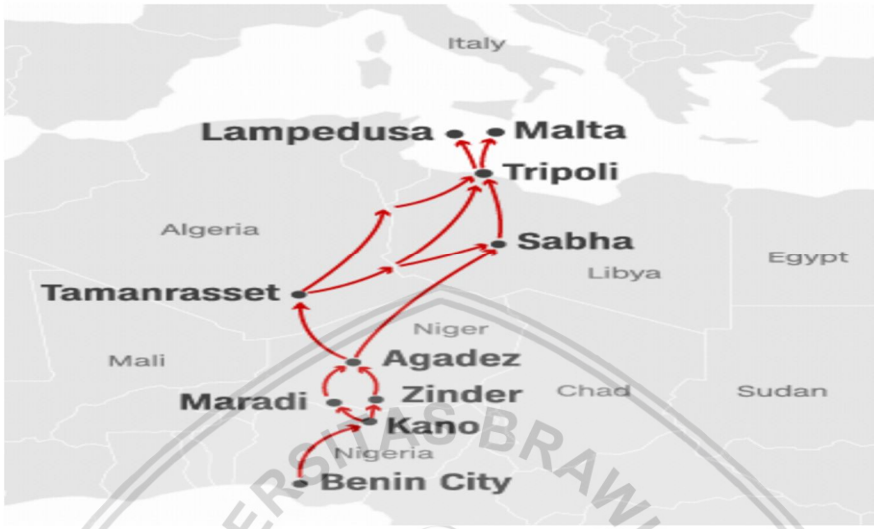

Sumber: IOM, 2016.

Rute dari *trafficking in women* (Gambar 8) dari Nigeria ke Italia ini dilakukan melalui daratan dari Ibu kota dari Negara bagian Edo, "Kota Benin dimana kota ini bertahun – tahun telah terhubung dengan bisnis *Trafficking* untuk dikirimkan ke Eropa yang didorong dengan potensi kemiskinan dan juga 'spiritualisme' menghasilkan ribuan wanita terikat dalam perjalanan yang berbahaya."[29]

[29] Metro Times, "The Sex TraffiWking Trail from Nigeria to Europe Traffickers use Fairuj to Lure Nigerian Women," metrotimes.com diakses secara online dari halaman metrotimes.com.ng/the-sex-trafficking-trail-from-nigeria-to-europe-traffickers-use-faith-to-lure-nigerian-women-in-benin-city-nigeria/ pada tanggal 20 June 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 6 Struktur Perekrutan KorbanT*rafficking in Women* dari Nigeria ke Italia

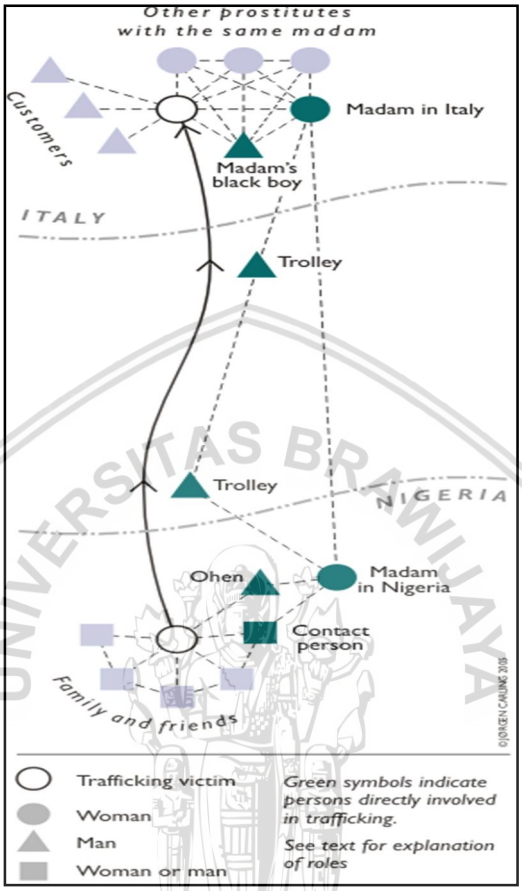

Sumber: Humanitarian Aid Relief Trust, 2015.

"Korban yang menjadi target perdagangan wanita direkrut dengan pendekatan melalui teman atau sanak saudara untuk menarik korban dengan kondisi kemiskinan."[30] Hal ini dipahami dengan cara untuk merekrut atau mengumpulkan para wanita di Nigeria yang akan dijadikan korban *trafficking in women* dengan

[30] Open Migration, "From Nigeria to Catania The Path of Victims of Sex Trafficking", openmigration.org diakses secara online dari halaman https://openmigration.org/en/analyses/from-nigeria-to-catania-the-path-of-victims-of-sex-trafficking/ pada tanggal 6 July 2018

berbagai cara menjanjikan pekerjaan yang lebih baik seperti *caregiver* di Italia yang ternyata ditipu untuk dijadikan sebagai salah satu prostitusi yang hal ini dilakukan dengan mendekati korban langsung atau mendekati keluarga korban, dan ada juga dengan kondisi lain seperti korban sudah mengetahui pekerjaan tersebut setuju untuk menjalankan pekerjaan tersebut sebagai prostitusi. Setelah setuju untuk dengan tawaran pekerjaan tersebut, orang yang menawarkan atau bisa disebut sebagai *sponsor* akan memberikan persyaratan bahwa korban akan meminjamkan perjalanannya dan harus membayar hutang setelah sampai disana yang selanjutnya perjanjian tersebut akan diikat dengan ritual *Juju*.

Karena budaya etnis yang berkaitan dengan kepercayaan masih kuat di Nigeria, mereka menggunakan salah satu ritual pengikat *juju* tersebut untuk mengikat perjanjian antara korban dan sponsor yang dikutip dari *Open Migration* dimana ritual tersebut dideskripsikan, "mengambil bagian dari korban seperti sehelai rambut dari kemaluan korban, kuku, dan darah yang dijadikan satu dalam satu wadah dan dicampur dengan bahan – bahan lainnya yang lalu korban harus meminum ramuan tersebut sambil berjanji untuk tidak kabur dari sponsor dan melunaskan hutangnya."[31] Sehingga dari ritual ini terciptalah rantai yang mengikat psikologi dari korban untuk membuat korban tersebut takut dan patuh agar korban tidak tertimpa 'hukuman' dengan melibatkan kepercayaannya melalui ritual tersebut. Setelah perjanjian terbentuk, selanjutnya para korban akan dibawa ke perjalanan yang membahayakan

[31]Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

melewati perbatasan – perbatasan negara sebagai migran illegal yang diselundupkan oleh *traffickers* nya.

Lalu dilanjutkan melewati jalur darat menuju melewati beberapa perbatasan negara dari Niger hingga sampai ke Kota Tripoli di Libya sebagai negara transit untuk menyelundupkan para korban dari *trafficking in women* lagi melalui laut Mediterania menuju Italia. Penulis mengutip dari *The Guardian,* "Penyelundupan telah bertransformasi menjadi bisnis yang besar setelah Pemerintah Libya jatuh sepenuhnya di tahun 2011 setelah revolusi." [32]Libya merupakan negara yang cocok untuk dijadikan negara transit bagi para organisasi kriminal yang mengoperasikan bisnis penyelundupan dan perdagangan manusia yang tidak hanya secara geografis menguntungkan karena bersebrangan dengan Italia tetapi dengan kondisi negara yang tidak stabil secara ekonomi, politik, dan juga pemerintahannya sejak jatuhnya Moammar Qadaffi di tahun 2011 yang menyebabkan para grup militia yang menetap di Libya melakukan bisnis penyelundupan manusia.

Setelah sampai di Libya para korban tersebut akan langsung dikirimkan ke Italia melalui laut Mediterania. Pengoperasian bisnis yang dilakukan oleh para *traffickers* tersebut sudah berlangsung sejak lama dilakukan oleh Organisasi kriminal di Nigeria ke Italia, hanya saja dengan terjadinya krisis migran di Eropa pada tahun 2014 yang disebabkan karena situasi politik di negara – negara kawasan Timur Tengah tersebut dimanfaatkan oleh para organisasi kriminal yang terlibat dengan

[32]The Guardian, "Libya People Smuggle Provide Service", theguardian.com diakses secara online dari halaman https://www.theguardian.com/world/2014/aug/01/libya-people-smuggle-provide-service pada tanggal 6 July 2018

bisnis *sex trafficking* sehingga aktivitas ini terselubung karena tertutup dengan situasi meningkatnya para pengungsi yang diterima oleh negara – negara Eropa khususnya Italia sebagai negara transit dan juga destinasi bagi organisasi kriminal untuk melakukan bisnis *trafficking in women.*

Gambar 7 ***Nigerian Women and Unaccompanied Minors Arriving in Italy by Sea***

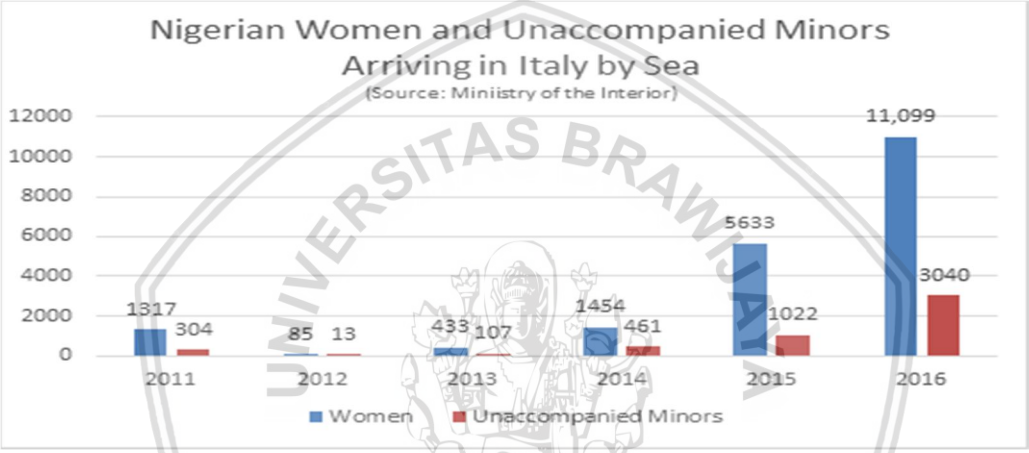

Sumber: IOM, 2016.

IOM pun melaporkan dari sekian banyaknya pengungsi dari kawasan Timur Tengah Afrika, Nigeria merupakan salah satu migran terbanyak yang meningkat dua kali lipat dari tahun 2014 hingga 2016[33]. Dari gambar di atas berdasarkan wanita yang berasal dari Nigeria telah sampai di Italia melalui laut dapat dilihat di tahun 2014 terjadi peningkatan hingga 1,454, di tahun 2015 menjadi 5,633, dan di tahun 2016 melonjak tinggi hingga 11,099. Berdasarkan dari hasil laporan IOM juga yang telah dianalisa dengan indikator untuk mengumpulkan informasi, hasil dari analisa

[33]International Organization for Migration, "UN Migration Agency Issues Report Arrivals Sexually Exploited Migrants Chiefly Nigeria", iom.int diakses secara online dari https://www.iom.int/news/un-migration-agency-issues-report-arrivals-sexually-exploited-migrants-chiefly-nigeria pada tanggal 6 July 2018

melalui indicator tersebut mendeskripsikan bahwa para wanita migran dari Nigeria tersebut berpotensi sebagai korban *trafficking in women*. Beberapa indicator tersebut mendeskripsikan hampir gender yang identifikasi adalah perempuan, dengan usia mulai dari 13 – 24 tahun (di tahun 2016 korban *trafficking* yang tergolong muda menurun). Berdasarkan laporan IOM dari indikator tersebut, korban hampir teridentifikasi berasal dari negara bagian Edo termasuk ada beberapa dari negara bagian lain di Nigeria yaitu Delta, Lagos, Ogun, Anambran, dan Imon. Secara psikis dari korban terlihat submisif dan diam, membiarkan migran lain yang mengontrolnya berbicara untuk mereka, atau mereka menolak untuk para staff IOM mewawancara mereka.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB V

Peningkatan *Trafficking in Women* Dari Nigeria ke Italia Tahun 2014 - 2016

Dalam melakukan penelitian untuk melihat penyebab dari peningkatan aktivitas *trafficking in women* yang dilakukan oleh para TOC harus dilakukan *mapping* dari pengoperasian aktivitas yang dilakukan TOC tersebut berdasarkan kondisi terkait negara yang dijadikan lokasi pengoperasian TOC dari negara negara asal ke negara destinasi. Dengan melihat kondisi dan faktor negara yang dimanfaatkan para TOC untuk menjalankan pengoperasian aktivitas illegal tersebut, maka dapat menjelaskan peningkatan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh TOC.

Pada Bab V, penulis akan menggambarkan peningkatan aktivitas TOC dalam melakukan *trafficking in women* dari Nigeria ke Italia yang dimulai di tahun 2014 hingga tahun 2016. Pada bab ini akan dibahas peningkatan dari aktivitas *trafficking in women* tersebut dengan *What Predict Human Trafficking* yang ditulis oleh Kevin Bales. Teori tersebut menjelaskan 3 faktor sebagai variable yang dapat menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan *trafficking in women*: *What Predict Human Trafficking : Trafficking From a Country, What Predict Human Trafficking: Trafficking To a Country, What Predict Human Trafficking : Organized Crome.*

Penulis akan mengimplementasikan variable – variable dari teori ini untuk menganalisis penyebab peningkatan dari aktivitas *trafficking in women* dari Nigeria ke Italia tahun 2014 – 2016.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.1. What Predict Human Trafficking : Trafficking From a Country

Pada variable ini, penulis akan mengoperasionalisasikan indikator serta memasukkan dan menganalisis data yang mendukung faktor pendorong tersebut untuk menjelaskan peningkatan *trafficking in women* dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 sampai tahun 2016 dengan keenam indikator yaitu, korupsi di pemerintahan yang mempengaruhi kemiskinan, tingginya tingkat kematian bayi yang tinggi yang dipengaruhi kemiskinan, tingkat populasi di bawah umur 14 tahun yang mempengaruhi perkembangan penduduk, rendahnya produksi pangan yang dipengaruhi kemiskinan, tingkat kepadatan penduduk yang mempengaruhi perkembangan penduduk, dan presensi konflik dan kerusuhan sosial di Nigeria sebagai faktor pendorong peningkatan *trafficking in women* ke Italia.

5.1.1. Government Corruptions

Pada indikator ini, Bales menyatakan sebelumnya bahwa, "terkait korupsi di suatu negara dilihat berdasarkan indeks korupsi"[1] Penulis menggunakan *Corruption Perceptions Index* dari *Transparency International* untuk melihat skor dari Indeks Korupsi di Nigeria. Berdasarkan kategori atau ukuran yang dibuat oleh untuk melihat tingkat korupsi negara berdasarkan skala rentang skor yaitu 0 – 100 dimana

[1] Bales, Op.cit 275.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dikatakan, “dari skala 50, ke 0 (korupsi dengan tingkat tinggi) dan 100 (bersih dari korupsi).”[2]

Hal ini menjelaskan bahwa negara dengan ranking atau peringkat dari hasil skor yang rendah memiliki kecendrungan korupsi yang mengarah pada institusi – institusi seperti, “kepolisian dan pengadilan yang tidak dapat dipercaya dan memiliki fungsi yang buruk”.[3] Hal ini menyebabkan Penduduk dalam negara tersebut sering kali menghadapi penyuapan dan pemerasan yang dilakukan oleh pejabat resmi dari institusi resmi lainnya dengan menyalahgunakan uang tersebut yang menyebabkan

Gambar 1 Peta Corruption Perceptions Index 2017

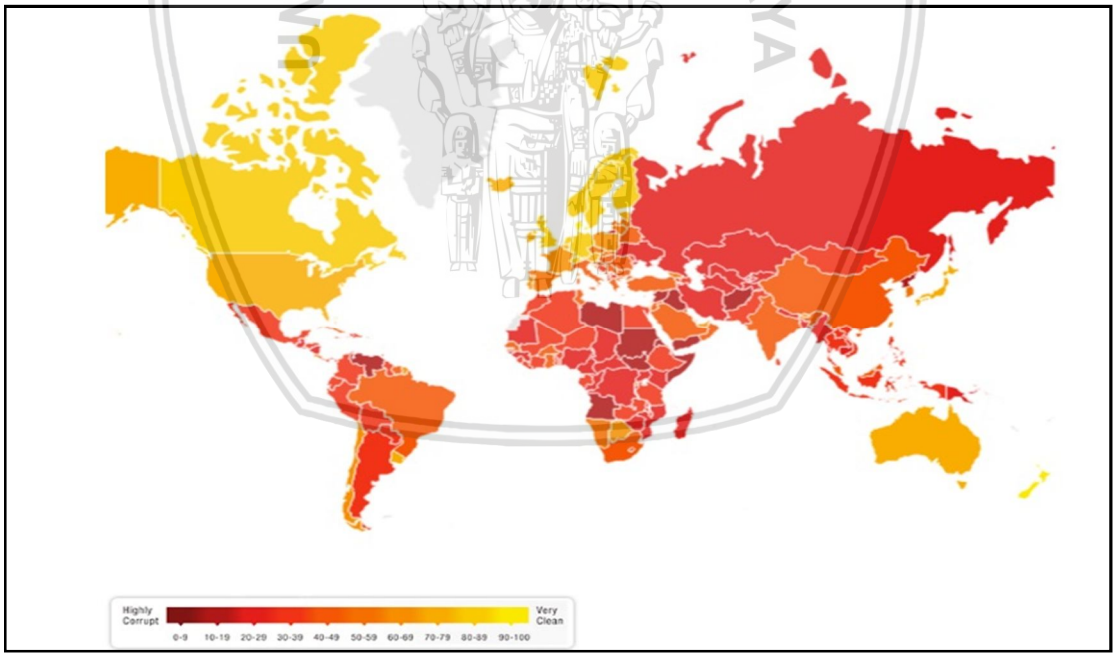

[2]Transparency International, “Corruption Perceptions Index 2016”, transparency.org diakses secara online dari halaman https://www.transparency.org/news/feature/corruption_perceptions_index_2016 pada tanggal 7 Julu 2018

[3]Ibid

penduduk kesulitan dalam memenuhi standar hidup.

Sumber: Transparency International, 2017.

Berlawanan dengan negara yang mempunyai hasil skor rendah, "negara dengan peringkat atau skor tinggi memiliki memiliki kecendrungan kebebasan *press*, akses informasi, dan juga memiliki intergritas pada penegakkan sistem hokum."[4] Hal ini menjelaskan bagaimana suatu negara yang memiliki skor tinggi atau ranking tinggi didekspriksikan dengan kebebasan dalam mempublikasikan berita yang tinggi, kemudahan dalam mengakses informasi mengenai pengeluaran negara, dan kuat nya standar dari integritas pejabat resmi yang bekerja berkaitan dengan sistem penegakkan hokum. Dengan tingginya skor tidak berarti sebuah negara tidak memiliki aktivitas korupsi didalamnya, negara tersebut tetap memiliki aktivitas korupsi walaupun tidak terlihat. Merujuk ke penelitian penulis mengenai peningkatan *trafficking in women*, penulis memasukkan skor atau ranking *Corruption Perceptions Index* Nigeria sebagai faktor pendorong *trafficking in women.*

Berdasarkan keadaan skor dari hasil persepsi indeks korupsi di Nigeria, Nigeria mencapai 27 di tahun 2014, 26 di tahun 2015, dan 28 di tahun 2006.[5] Dari hasil skor persepsi indek korupsi Nigeria tersebut, Nigeria dengan skor CPI dibawah 50 masih jauh dikatakan sebagai Negara yang bersih dan termasuk negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Bales beranggapan bahwa. hal ini dapat didukung dengan

[4]Ibid.
[5]Ibid.

mengaitkan sebab dari korupsi tersebut yang mengakibatkan kemiskinan terhadap suatu negara.

Gambar 2 Corruption Perceptions Index 2016

2016 Rank	Country	2016 Score	2015 Score	2014 Score	2013 Score	2012 Score	Region
136	Nigeria	28	26	27	25	27	Sub Saharan Africa
136	Papua New Guinea	28	25	25	25	25	Asia Pacific
142	Guinea	27	25	25	24	24	Sub Saharan Africa
142	Mauritania	27	31	30	30	31	Middle East and North Africa
142	Mozambique	27	31	31	30	31	Sub Saharan Africa
145	Bangladesh	26	25	25	27	26	Asia Pacific
145	Cameroon	26	27	27	25	26	Sub Saharan Africa
145	Gambia	26	28	29	28	34	Sub Saharan Africa
145	Kenya	26	25	25	27	27	Sub Saharan Africa
145	Madagascar	26	28	28	28	32	Sub Saharan Africa
145	Nicaragua	26	27	28	28	29	Americas
151	Tajikistan	25	26	23	22	22	Europe and Central Asia
151	Uganda	25	25	26	26	29	Sub Saharan Africa
153	Comoros	24	26	26	28	28	Sub Saharan Africa

Sumber: Transperancy International, 2017

Penulis mengutip dari *Corruption Watch*, "korupsi mengeluarkan efek ke kita semua, dengan mengancam kestabilan ekonomi, nilai etika, dan keadilan."[6] Hal ini

[6] Corruption Watch, "Learn About Corruption", corruptionwatch.org diakses secara online dari halaman http://www.corruptionwatch.org.za/learn-about-corruption/what-is-corruption/we-are-all-affected/ pada tanggal 7 July 2018

dipahami dengan kebijakan dan sumber dari publik yang sangat berarti bagi penduduk dimana mereka bergantung pada fasilitas yang disediakan pemerintah, dengan adanya korupsi hal ini membuat mereka sangat rentan dengan harus menghadapi pemerintah yang korupsi seperti dengan melakukan penundaan terhadap pembangunan yang dapat bermanfaat bagi penduduknya.

Dalam mengkaitkan pemerintahan Nigeria dengan kasus *trafficking in women*, penulis mengutip dari hasil laporan *Nigerian Survey and Corruptions Survey Study* di tahun 2003, merujuk pada institusi – institusi yang telah melakukan korupsi di Nigeria.[7]

Gambar 3 ***Nigerian Corruption Survey***

Rating	Institution
1	Nigerian Police
2	Political Parties
3	National and State Assemblies
4	Local and Municipal Governments
5	Federal and State Executive Councils
6	Traffic police and FRSC
7	PHCN
8	NNPC
9	Nigeria Customs
10	FIRS

[7]Research Gate, "Corruption As A Major Challenge of Human Capital Development in Nigeria", researchgate.net diakses secara online dari https://www.researchgate.net/publication/303596807_Corruption_As_A_Major_Challenge_Of_Human_Capital_Development_In_Nigeria pada tanggal 5 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sumber: Chiekezie, 2016.

Berdasarkan hasil survey tersebut, terlihat bahwa Lembaga Kepolisian Nigeria yang menjadi salah satu lembaga dalam mendukung Yudikatif yang bertugas dalam mempertahankan dan menegakkan hukum, menjadi lembaga nomor satu dalam melakukan korupsi di tahun 2003. Hal ini merujuk pada bagaimana kesulitan dalam pemerintah Nigeria menangani kasus *trafficking in women* di Negaranya.

Menurut *Anti-Corruption Internet Database*, "dalam mempelajari *human trafficking* menghasilkan banyak bukti terhadap korupsi yang muncul di berbagai area dan sektor dalam memfasilitasi proses viktimasasi termasuk media, rumah sakit, otoritas lokal dan kota, penegak hukum (polisi, patroli perbatasan, hakim, dan jasa) dan jasa migrasi."[8] Dimana hal ini dipahami mengenai berbagai tindakan korupsi berbentuk sogokan yang dilakukan para aktor tersebut beragam dan dilakukan hanya sesekali. Penegak hukum atau polisi biasanya lebih sering terlibat dengan penyuapan dari pelaku *traffickers* untuk tetap terus menjalankan operasi bisnisnya. Mengingat sebelumnya, ketika ini dikaitkan dengan kondisi Nigeria dengan banyak aktivitas penyuapan terhadap sektor penegak hukum, hal ini dapat mendukung berjalannya pengoperasian bisnis *trafficking in women* agar mudah dalam mengirimkan korban – korbannya keluar dari perbatasan Nigeria dengan penyuapan yang dilakukan terhadap berbagai level penegak hukum oleh para *traffickers.*

[8]Anti-Corruption Internet Database, "Corruption in Human Trafficking and Migration", antigraft diakses secara online dari halaman http://www.antigraft.org/blogs/grassrootsgender/corruption-human-trafficking-and-migration pada tanggal 10 July 2018

Dalam mengaitkan aktivitas korupsi terhadap *women in trafficking* atau perdagangan wanita, penulis menemukan data mengenai *traffickers* atau Gang Nigeria yang berasal dari kelompok konfraternitas kampus yang berkembang menjadi grup kriminal di Nigeria memiliki hubungan terhadap para politisi yang memakai jasa mereka demi kepentingan politik. Menurut salah satu jurnal yang berjudul *'From Fraternal Brotherhood to Murderous Cult: The Originis and Mutations of Southern Nigeria's Confraternities from 1953 Onwards,'* "mengatakan bahwa mahasiswa yang kuliah di universitas tertentu tersebut memilik keistimewaan atau *privilege* karena berasa dari keluarga elite yang membuat mereka sulit untuk ditangkap."[9]

Aktivitas yang dilakukan oleh para gang Nigeria ini berkaitan dengan dugaan korupsi yang dilakukan oleh salah satu partai yang dibawa oleh mantan presiden Jonathan Goodluck di tahun 2015 ketika kalah dari Buhari. Menurut *Council of Foreign Relations, "Economic and Financial Crimes Commissions* (EFFC) adalah organisasi yang kredibel dalam menganalisis adanya kecurangan berupa korupsi atau penyuapan yang dilakukan oleh tim kandidat, dan hasil dari analisis tersebut merujuk pada tim Jonathan Goodluck atau PDP yang teridentifikasi Komisioner dari polisi Kwara menerima 10 juta Naira, deputi komisioner polisi menerima 2 Juta Naira,

[9]Ben Bergman, "From Fraternal Brotherhood to Murderous Cult: The Origins and Mutations od Southern Nigeria's Confraternities from 1952 Onwards," trace.tennessee.edu diakses secara online dari halaman http://trace.tennessee.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1306&context=pursuit pada tanggal 30 Juli 2018

asisten komisioner polisi yang untuk operasi dan administrasi di Kwara menerima 1 Juta Naira, dan lainnya."[10]

Selain menyuap institusi yang berkaitan dengan pemilu, para politisi tersebut juga merekrut *traffickers* yaitu gang Nigeria atau kelompok konfraternitas untuk terlibat aksi kekerasan saat pemilu utuk mengikuti kepentingan dari politisi tersebut contohnya di negara bagian River, "ditahun 2015 tekanan yang diakibatkan karena kekerasan di River sangat tinggi dimasa pemilu yang diakibatkan oleh para kelompok konfraternitas sesat."[11] Penulis melihat politisi yang berhubungan langsung dengan para *traffickers* melalui jasa illegal yang diberikan oleh gang Nigeria menjadi faktor permeabilitas bagi bisnis perdagangan wanita karena anggota dari gang Nigeria yang menjadi *traffickers* berasal dari keluarga elite yang segala tindakan kriminal dilakukan tidak dianggap serius oleh pemerintah dan penegak hukum sebelumnya.

5.1.2. Infant Mortality

Pada Indikator ini, Bales mengatakan bahwa tingkat kematian bayi yang tinggi menunjukkan kemiskinan suatu negara.[12] indikator ini menunjukkan Tingkat kematian bayi dihitung ketika seorang bayi telah meninggal sebelum mencapai umur setahun yang dihitung per 1000 bayi yang lahir. Tingkat kematian bayi yang tinggi di suatu negara mendeksripsikan secara tidak langsung bahwa negara tersebut tidak memiliki sistem atau akses kesehatan yang mendukung sehingga berefek pada tingkat

---

[10]Council of Foreign Relations, "Bribery and Elections Rigging Stand Trial Nigeria" https://www.cfr.org/blog/bribery-and-election-rigging-stand-trial-nigeria pada tanggal 30 Juli 2018

[11]Fund For Peace, "Nigeria Briefing Cult Violence," library.fundforpeace.org diakses secara online dari halaman http://library.fundforpeace.org/library/nigeriabriefing-cultviolence-2015.pdf pada tanggal 30 Juli 2018

[12] Bales, Op.Cit, 13.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kematian bayi. Hal ini dapat dijelaskan dengan keadaan atau status dari sosio-ekonomi individu terhadap akses atau perlindungan dari kesehatan tersebut.

Penulis merujuk hal tingkat kematian bayi terhadap perlindungangan kesehatan dengan mengutip dari *'National Library of Medicine and National Institute of Health,'* dimana dari hasil penelitian mengenai dampak status sosio-ekonomi terhadap kualitas kesehatan yang mengatakan bahwa, "keadaan finansial yang sedikit menghadang untuk mengakses jasa kesehatan akan menghasilkan perlindungan dengan cara pencegahan dan juga akan mengarah pada populasi yang sehat."[13] Sehingga jika asumsi ini dibalik dengan keadaan sosio-ekonomi yang rendah akan menghasilkan sulitnya akses untuk mencegah penyakit dan juga menghasilkan populasi yang sehat.

[13] US Nationali Library of Medicine and National Institute of Health, "The Impact of Socio-economic Status on Health Related Quality of Life for Children and Adolescent With Heart Disease", ncbi.nlm.nih.gov diakses secara online dari halaman https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3691729/ pada tanggal 7 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4 Peta Tingkat Kematian Bayi dengan Indikator

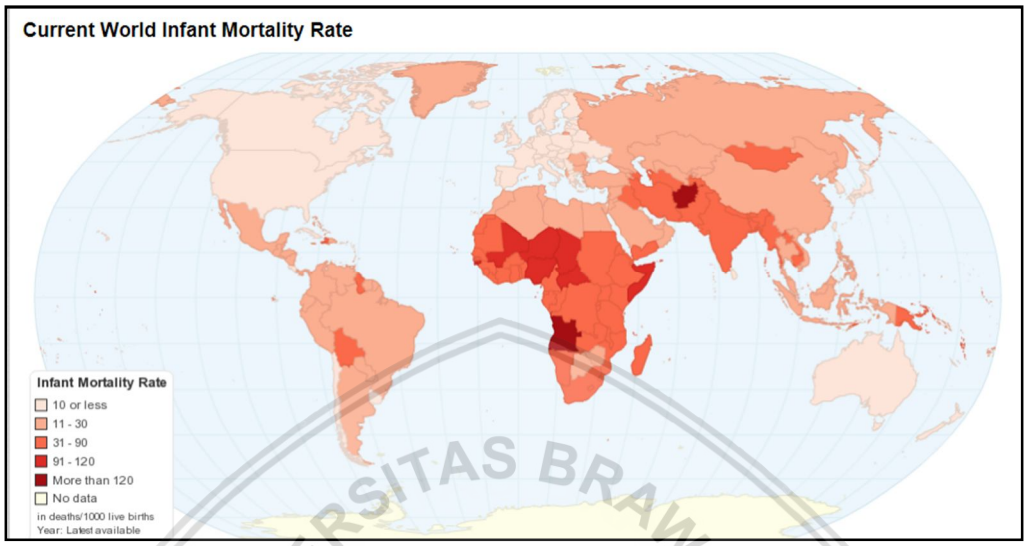

Sumber: Charts Bin.

Menurut Bales, Merujuk pada penelitian penulis dimana indikator tingkat kematian bayi menjadi faktor pendorong dari *human trafficking* adalah pertama dengan melihat bagaimana keadaan tingkat kematian bayi dan bagaimana akses kesehatan di Nigeria untuk melihat hal ini dipengaruhi karena kemiskinan sehingga menjadi faktor pendorong dari *trafficking* tersebut. Tingkat kematian bayi Nigeria berdasarkan *World Bank* mencapai angka 71 ditahun 2014, 69 di tahun 2015, dan 67 di tahun 2016 dimana hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tingkat kematian bayi di Nigeria, tetapi tingkat kematian bayi Nigeria masih dianggap tergolong tinggi di kawasan Afrika. Hal ini didukung dengan keadaan sosio- ekonomi di Nigeria yang dikutip dari NCBI bahwa, penelitian menjelaskan mengenai kurangnya utilisasi terhadap fasilitas kesehatan menjadi faktor penting yang akan mempengaruhi

kematian bayi.[14] Hal ini di jelaskan dengan bagaimana wanita Nigeria tidak datang ke jasa kesehatan untuk menjalankan perawatan ketika masa kehamilan seperti pemeriksaan ke bidan, dimana keuntungan dalam menggunakan jasa bidan adalah untuk mendeteksi, konseling, dan mempersiapkan kelahiran untuk mendukung keselamatan ketika melahirkan bayinya nanti.

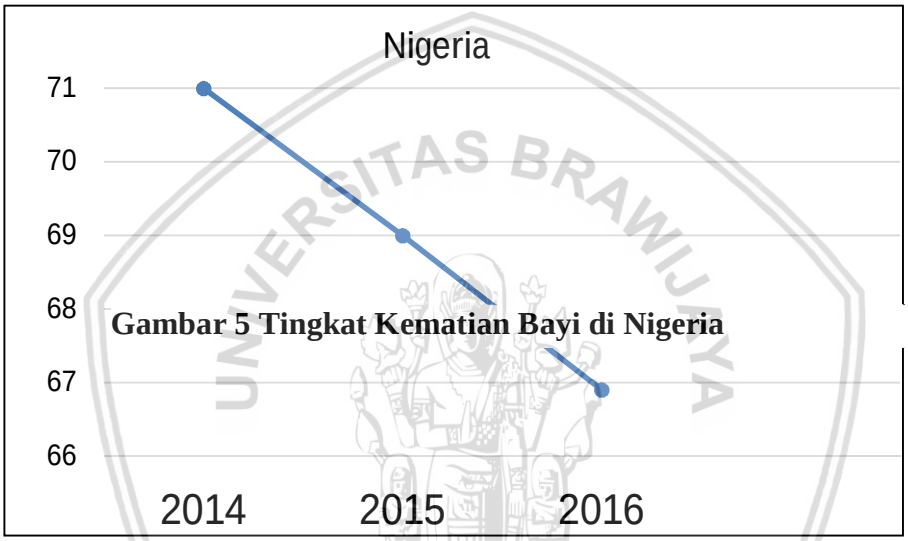

Gambar 5 Tingkat Kematian Bayi di Nigeria

Sumber: World Bank, 2017

Dalam kurangnya menggunakan akses kesehatan di Nigeria, menurut jurnal *'Socio-Cultural Factors of Gender Roles in Womens Healthcare Utilization in Southwest Nigeria'* mengatakan bahwa, pengambilan keputusan oleh wanita Nigeria dibatasi secara praktik sosial dan kultur dalam mencari perlindungan kesehatan.[15] Hal ini dipahami dengan pengaruh dari peran gender dimana suami dari perempuan

[14]US Nationali Library of Medicine and National Institute of Health, "Maternal Health Care Services Access Index and Survival in Nigeria", ncbi.nlm.nih.gov diakses secara online dari halaman https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4864342/ pada tanggal 7 July 2018

[15]Dominic A. Azuh, "Socio-cultural Factors of Gender Roles in Women Healthcare Utilization in Southwest Nigerian", scrip.org diakses secara online dari halaman http://file.scirp.org/pdf/JSS_2015041513290583.pdf pada tanggal 7 July 2018

tersebut yang memberikan keputusan dengan memiliki kesadaran yang rendah pentingnya kesehatan dari kehamilan istrinya, sehingga ini mempengaruhi kehamilan istrinya. Hal ini juga ditambah dengan tidak semua yang teregistrasi di jasa kesehatan akan melakukan kelahirannya dirumah sakit dikarenakan masalah keuangan dan juga izin dari seseorang yang merujuk pada peran gender tadi, dimana sisi kultur dari kawasan Afrika termasuk Nigeria mengutamakan keputusan dari laki - laki dibandingkan wanita secara independen. Karena sisi dari kultur ini menyebabkan sebagian dari proses kelahiran tersebut menggunakan fasilitas non-moderen seperti *traditional healers* atau dukun anak yang melakukan proses kelahiran dirumah dengan kualitas yang rendah.

Berdasarkan indikator ini, penulis tidak dapat menemukan korelasi antara tingginya tingkat kematian bayi dan *trafficking in women* di Nigeria setelah menjabarkan hasil data – data yang berpengaruh pada tingkat kematian bayi tersebut.

5.1.3. % Of Population Below Age 14

Menurut Bales, indikator ini menjelaskan perkembangan populasi di suatu negara yang dapat menjadi faktor pendorong dari *trafficking in women*.[16] Hal ini dipahami dengan efek dari suatu negara berkembang dimana populasi terus meningkat menyebabkan tingginya populasi dengan level yang masuk pada masa produktifitas yang secara beriringan dapat menyebabkan pengangguran. Merujuk pada kasus Nigeria, terjadi penurunan populasi dibawah umur 14 tahun di Nigeria tetapi, peningkatan populasi Nigeria termasuk tercepat dan mencapai 44% untuk usia

[16] Bales, Op.cit 13.

dibawah 14 tahun dari total populasi di Nigeria. berdasarkan World Bank, total populasinya di tahun 2014 mencapai hampir 77 juta, di tahun 2015 mencapai 79 juta, dan 81 juta di tahun 2016.

Gambar 6 Populasi di bawah 14 tahun % di Nigeria

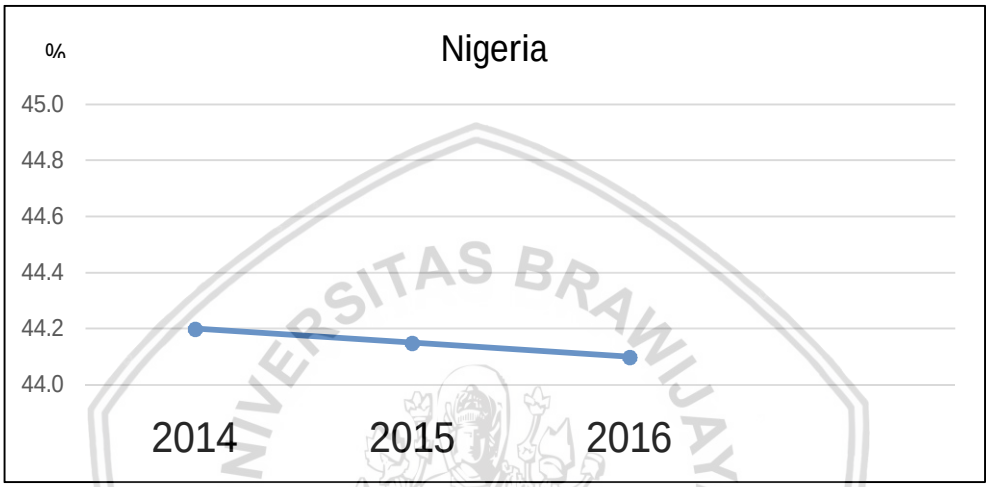

Sumber : World Bank, 2018.

Menurut *My Wage* terhadap peraturan pekerjaan berdasarkan umur di Nigeria, "minimal seseorang harus berusia 12 tahun untuk bekerja."[17] Pernyataan tersebut menjelaskan, di Nigeria anak berumur 12 tahun dapat di pekerjakan dengan tugas yang mudah seperti membantu pertanian orang tuanya. Dan umur dibawah 14 tahun, "bisa dipekerjakan dan diberi upah perhari, dan harus kembali ketempat asalnya."[18]

Terkait kasus peningkatan *trafficking in women*, populasi perempuan Nigeria yang berumur dibawah 14 tahun mencapai 40 juta di tahun 2016 dan terus meningkat

[17] My Wage, "Nigeria Labour Law", mywage.org diakses secara online dari halaman https://mywage.org/nigeria/labour-law/fair-treatment/minors-youth pada tanggal 8 July 2018
[18] Ibid

di tahun selanjutnya, berdasarkan *World Bank.* Menurut UNICEF, "Para perempuan Nigeria yang masih tergolong muda lebih cepat untuk dipekerjakan dibandingkan anak laki – laki."[19] Hal ini dipahami dengan konsekuensi dari mempekerjakan anak – anak perempuan diusia muda tesebut, mereka akan lebih mudah berhenti sekolah dan rentan dengan kekerasan seksual ketika mereka bekerja dilingkungan terbuka seperti jualan di pinggir jalan. Dengan jumlah populasi khususnya perempuan dibawah umur 14 tahun dari total keseluruhan, mereka berpotensi sebagai bentuk *supply* atau objek untuk dieksploitasi oleh *traffickers* yang mendorong peningkatan *trafficking in women* dengan kondisi mengalami kesulitan ekonomi keluarga dan juga sulit dalam menjalani pendidikan dengan dibebani pekerjaan di usia muda, sehingga mudah untuk menjebak anak – anak perempuan bagi *traffickers.*

5.1.4. Food Production

Menurut Bales, kurang nya produksi pangan disuatu negara akan menunjukkan kemiskinan dari negara tersebut.[20] Produksi makanan tersebut merupakan terkait produksi panen yang dapat dimakan dan bernutrisi sehingga teh dan kopi tidak masuk dalam kategori produksi pangan.

[19]UNICEF, "Child Labour," unicef.or diakses secara online dari halaman https://www.unicef.org/nigeria/children_1935.html pada tanggal 8 July 2018

[20] Bales, Op.cit 13.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 7 Indeks Produksi Pangan di Nigeria

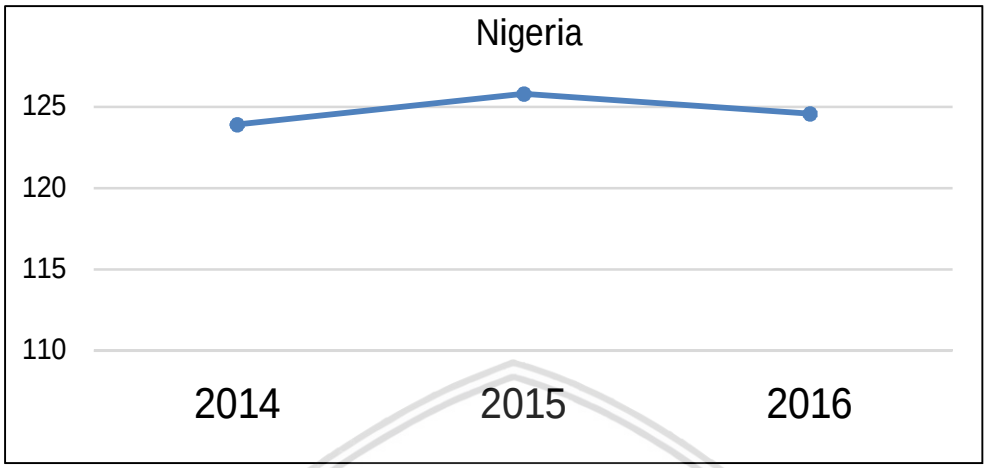

Sumber: World Bank, 2017.

Menurut *Food and Agricultural Organization*, "produksi pangan di Nigeria masih menjadi dasar atau sumber penghasilan ekonomi."[21] Hal ini dijelaskan dengan sektor produksi pangan di Nigeria masih menjadi sumber produksi terbesar kesulitan Nigeria dalam memproduksi pangan karena rendahnya sistem irigasi yang mendukung sektor pertanian Nigeria, mahalnya kebutuhan pertanian, distribusi pupuk yang tidak efisien, terbatasnya dalam mengaplikasikan teknologi, dan rendahnhya akses ke pasar menyebabkan kurang produksi pangan di Nigeria.

Berdasarkan data dari World Bank, di tahun 2014 skala produksi pangan di

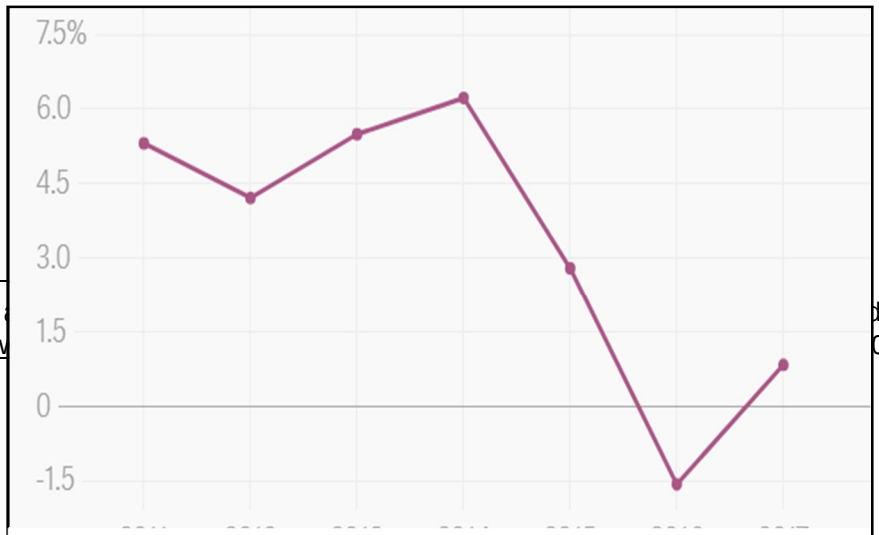

Gambar 8 Perkembangan GDP Nigeria

[21]Food dari halaman
http://w 018

Nigeria mencapai 123.92, di tahun 2015 mencapai 125.8, dan 2016 mencapai 124.6, dan terkait kasus peningkatan *sex trafficking*, dengan jumlah produksi pangan Nigeria yang masih tergolong medium walaupun tetap menjadi sektor dalam pendukung ekonomi, hal ini tetap menunjukkan kemiskinan pada Nigeria dimana yang disebutkan sebelumnya banyak kesulitan untuk memajukkan produksi pangan di Nigeria dan perkembangan GDP yang menurun dari tahun ke tahun khususnya di tahun 2014 hingga 2016 karena jatuhnya harga minyak dan serta di dukung dengan populasi Nigeria yang tinggi.

Sumber: Quartz Africa, 2018.

Sehingga hal ini menyebabkan wanita di Nigeria dalam menghidupi diri dan keluarganya terlibat dengan pekerjaan agrikultur menjadi lebih berat. Peran wanita dalam melakukan produksi pangan cukup besar. Menurut salah *Policy Brief 'Gender Dimension in Nigerian Culture'*, "banyaknya pemilik ladang kecil dan produsen pangan adalah berasal dari hasil wanita Nigeria."[22] Pernyataan ini menjelaskan, walaupun wanita memiliki peran dalam produsen pangan dengan hasil panen yang mereka tanam, pendapatannya tidak sebesar dari hasil panen laki – laki Nigeria dikarenakan dari lahan akses lahan yang tidak begitu besar, kurangnya persiapan seperti pupuk dan peralatan yang dipakai wanita Nigeria , dan juga mempekerjakan buruh dalam membantu mereka di ladang.

[22]World Bank, "Gender Dimension in Nigerian Culture", openknowledge.worldbank.org diakses secara online dari halaman fromhttps://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/25459/861830BRI0ARGP00Box382165B00PUBLIC0.pdf?sequence=1&isAllowed=y pada tanggal 8 July 2018

Di tahun 2014 hingga 2016, aktivitas Boko Haram menyebabkan dampak pada produksi pangan. Aktivitas Boko Haram dalam melakukan terorisme membahayakan kawasan pedesaan Nigeria Menurut *Food and Agriculture Organization* disalah satu laporannya, aktivitas Boko Haram membuat mereka lari dari desanya untuk menyelamatkan diri dari Boko Haram sehingga hal ini menggangu stabilitas produksi pangan di Nigeria.[23] Terkait desa yang paling parah terkena aktivitas dari Boko Haram adalah Adamawa, Borno dan Yobe. Menurut *'Nigeria Food Security and Vulnerabilty Report 2016,'* 3 negara bagian tersebut terkena dampak dari krisis Danau Chad dari aktivitas Boko Haram yang telah memberikan efek ke 15 juta jiwa dan juga pada *Internally Displaced Persons* 2.3 juta jiwa, dan bertanggung jawab pada hilang 2000 hingga 7000 termasuk wanita dan perempuan.[24] Menurut *UN Office for The Coordination of Humanitarian Affairs,* telah dilaporkan Nigeria dibagian Timur laut membutuhkan bantuan pangan sebanyak untuk 4,7 juta orang

Terkait *trafficking in women,* rendahnya produksi pangan menjadi salah satu penyebab dari kemiskinan, dilihat dari kebanyakan wanita yang bekerja diladang menjadi target dari *traffickers* untuk di rekrut. Menurut Albert Ofoku dalam salah satu jurnalnya, "wanita telah mengambil beberapa tugas dari para pria Nigeria di

---

[23]Food and Agriculture Organization, "Northeast Nigeria Situation Report 2016", fao.org diakses secara online dari halaman http://www.fao.org/fileadmin/user_upload/FAO-countries/Nigeria/ToR/FAO_Sitrep_Northeast_Nigeria_October_November_2016_01.pdf pada tanggal 10 July 2018

[24]FAO, "Nigerian Food Security and Vulnerabilty Report 2016," reliefweb diakses secara online dari halaman https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/food_security_livelihoods_and_vulnerability_assessment-final_draft_report_of_2016_fsvs_fao_nbs_dec_1-2.pdf pada tanggal n 10 July 2018

sektor ladang terkait tradisi dari pertanian dan juga tugas dalam memproduksi pangan sehingga posisi wanita dalam agrikultur sangat penting."[25] Dengan adanya *traffickers* dan juga aktivitas Boko Haram dipedesaan yang memanfaatkan mereka, hal ini menyebabkan para wanita yang yang bekerja diladang membantu mengembangkan perekonomian melalui agrikultur akan bermigrasi untuk mengejar kesempatan bekerja diluar tanpa sepengetahuan mereka terjebak dengan rekrutmen si pelaku *traffickers* untuk dijadikan prostitusi, yang selanjutnya akan mereduksi petani Nigeria yang sebagian besar adalah perempuan, maka hal ini akan berdampak pada kelangkaan pangan atau diculik dan dimanfaatkan oleh Boko Haram dalam mempromosikan *sex trafficking* untuk dijual atau dijadikan budak seks, sehingga penulis melihat hal ini dapat dijadikan sebagai pendorong peningkatan *trafficking in women* dari Nigeria.

5.1.5. Population Pressure

Tekanan populasi merupakan indikator yang merujuk pada perkembangan penduduk menurut pandangan Bales, yang sebelumnya ia menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat populasi disuatu negara muda maka akan terjadi kompetisi intens dalam mencari kerja yang seiringan dengan peningkatan dari pengangguran.[26] Tekanan populasi dapat dilihat dari padatnya penduduk disuatu negara yang dihitung dengan jumlah orang per area kilometer persegi. Dampak dari tingginya kepadatan

[25]Research Gate, "Human Trafficking in Nigeria and It's Implication for Food Security", researchgate.net diakses secara online dari halaman https://www.researchgate.net/profile/Albert_Ofuoku/publication/236839789_Human_trafficking_in_Nigeria_and_its_implications_for_food_security/links/00b495194c298a414a000000/Human-trafficking-in-Nigeria-and-its-implications-for-food-security.pdf?origin=publication_detail pada tanggal 10 July 2018

[26] Bale, Op.cit 13

penduduk disuatu wilayah dalam negara berkembang tidak hanya menghasilkan kompetisi yang intens dalam mencari pekerjaan tetapi juga mempengaruhi lingkungan tempat tinggal. Kepadatan penduduk di Nigeria mencapai 204,21 p/km^2 di tahun 2016 dari 193,75 p/km^2 di tahun 2014 dan 198,93 p/km^2 , menurut data World Bank yang terutama mengarah pada ibu kota Nigeria, Lagos.[27]

Gambar 9 Tingkat Kepadatan Penduduk di Nigeria

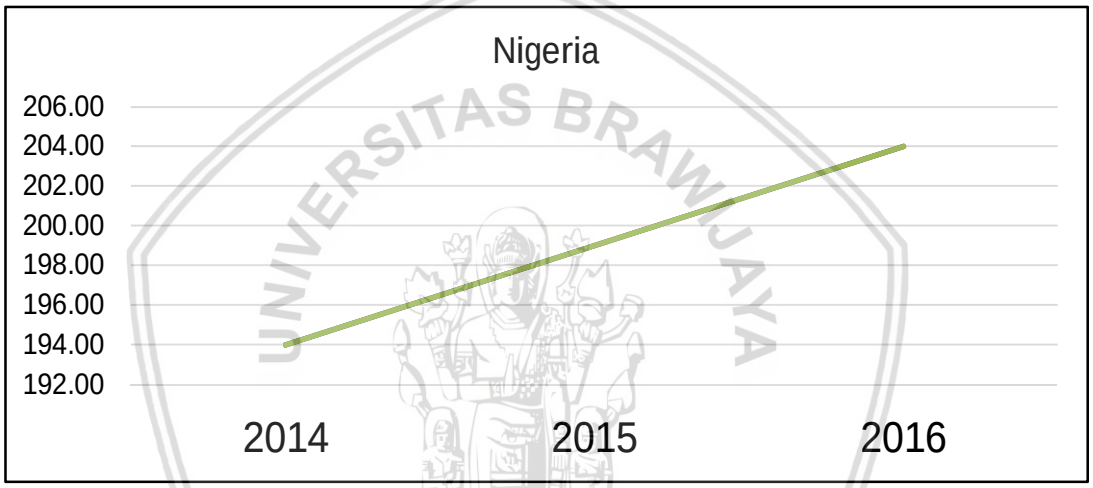

Sumber : World Bank, 2017.

Dampak dari tingginya kepadatan penduduk di Nigeria adalah "Nigeria memiliki tingkat kelahiran yang tinggi dan faktanya bahwa pemerintah tidak dapat menemui kebutuh dasar penduduknya."[28] Hal ini dipahami dengan, kurangnya usaha pemerintah Nigeria dalam memenuhi kebutuhan standar hidup di Nigeria. Penulis

[27]World Bank, "Population Density, (People per sq. km of land area)", data.worldbank.org diakses secara online dari halaman https://data.worldbank.org/indicator/EN.POP.DNST pada tanggal 8 July 2018

[28] Emmanuel C. Onwuka, "Another Look at The Impact of Nigeria's Growing Population on The Country's Development," bioline.org diakses secara online dari halaman http://www.bioline.org.br/pdf?ep06001 pada tanggal 8 Juli 2018

memahami bahwa terkait dengan peningkatan *trafficking in women* dengan wanita yang berpotensi sebagai korban adalah dengan melihat tingkat dari pengangguran wanita Nigeria atau berapa persen wanita yang mencari kerja menjadi buruh.

Gambar 10 Tingkat Populasi Wanita Yang Tidak Memiliki Pekerjaan (% Dari Pekerja Buruh)

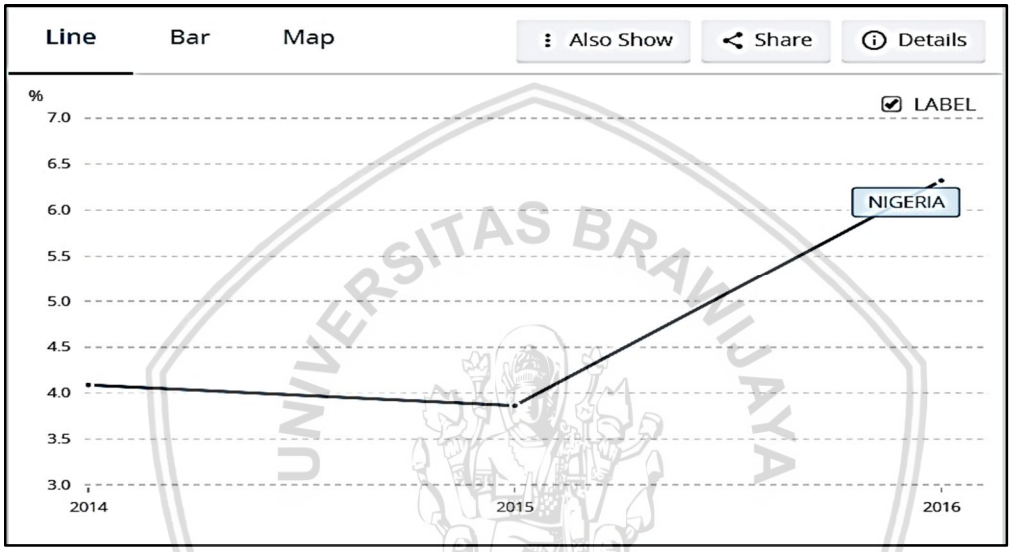

Sumber: World Bank, 2017.

Berdasarkan data World Bank, tingkat populasi wanita Nigeria yang tidak memiliki perkerjaan atau mencari kerja sebagai buruh mengalami peningkatan di tahun 2014 hingga tahun 2016 yaitu, di tahun 2014 tingkat pengangguran wanita Nigeria berada di 4.088 atau 4.0%, di tahun 2015 menurun ke 3.863 atau 3.5%, dan selanjutnya di tahun 2016 angka peningkatan dari pengguran wanita Nigeria mencapai 6.321 atau 6.0%.[29] Sehinga dari hasil tingginya tingkat perempuan Nigeria yang tidak memiliki pekerjaan ini dapat menjadi faktor pendorong yang kuat dari

[29]World Bank, "Unemployment, Female (% Of Female Labor Force) (Modeled ILO Estimates), data.worldbank.org r diakses secara online dari halaman http://www.bioline.org.br/pdf?ep06001https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.FE.ZS?locations=NG&view=chart pada tanggal 8 July 2018

peningkatan *trafficking in women* ke Italia dengan kondisi negara Nigeria yang tidak dapat memberikan lapangan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan standar lebih terhadap wanita Nigeria yang mengakibatkan mereka mencari peluang pekerjaan dan memiliki kemungkinan terjebak dengan kondisi kemiskinan yang dapat dimanfaatkan oleh para *traffickers.*

5.1.6. Conflict and Social Unrest

Konflik dan kerusuhan sosial menurut Bales akan selalu beriringan dengan kondisi kemiskinan disuatu Negara.[30] Hal ini dikarenakan dampak dari kejadian konflik dan kerusuhan sosial di suatu negara akan menyebabkan kemiskinan sehingga hal ini menjadi faktor pendorong bagi *trafficking in women.* Terkait peningkatan *trafficking in women* dari Nigeria, Boko Haram menjadi penyebab dari kerusuhan sosial yang terjadi di Nigeria. Menurut *Human Right Watch* di tahun 2014, "Boko Haram melakukan kekerasan secara intens yang mendominasi Nigeria."[31] Hal ini dijelaskan dengan melihat aksi dari Grup Teroris Boko Haram atau grup pemberontak yang melakukan tindakan kejahatan seperti membunuh para penduduk, merekrut para pemuda untuk dijadikan bagian dari grup, menghancurkan rumah penduduk, kota, dan sekolah, dan terutama yang menjadi inti dari keterkaitan peningkatan kasus *trafficking in women* yang dibahas penulis adalah penculikan para wanita dan anak perempuan Nigeria. Hal ini juga ditandai dengan penculikan 200 siswi sekolah di

---

[30] Bales, Op.cit 13.
[31] Human Right Watch, "World Report 2015: Nigeria", hrw.org diakses secara online dari halaman http://www.bioline.org.br/pdf?ep06001https://www.hrw.org/world-report/2015/country-chapters/nigeria pada tanggal 8 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Chibok, dimana ketua dari Boko Haram yaitu Abu Shekau akan menjual hasil penculikan yang korbannya anak perempuan tersebut ke pasar gelap.

Human Right Watch melihat aktivitas Boko Haram telah berjalan dari tahun 2009, khususnya terhadap penculikan anak – anak perempuan di bagian Timur Laut Nigeria sebanyak 500 wanita dan anak perempuan.[32] Para korban tersebut telah mengalami banyak penderitaan seperti kekerasan seksual, pemaksaan untuk menikah dan berpindah agama, dan 100 korban dari Boko Haram diantaranya telah kabur, diselamatkan oleh penegak hukum, atau dibebaskan oleh grup teroris tersebut. Karena konflik yang disebabkan Boko Haram, Nigeria memutuskan untuk fokus pada pendanaan militer untuk melawan Boko Haram yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap perekonomian Nigeria.

Penulis melihat, terkait peningkatan *trafficking in women* sebagai faktor pendorong, hal ini dapat dilihat dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil di dalam Nigeria yang lengah dalam menjaga perbatasan negara dan juga menyebabkan fokus perekonomian yang seharusnya untuk membangun, menjadi fokus pada pendanaan militer demi melawan Boko Haram, dan kemunculan dari Boko Haram tersebut juga mempromosikan *sex trafficking,* dengan menjual atau memberi para wanita hasil culikannya ke grup *jihadist* dengan tujuan merekrut, sehingga hal ini memperlihatkan dan memungkinkan adanya relasi yang kuat antara *traffickers* dan Boko Haram yang menjadi faktor peningkatan *trafficking in women* dari Nigeria

[32] Ibid.

5.2. What Predict Human Trafficking: Trafficking To a Country

Pada variable ini, penulis akan mengoperasionalisasikan indikator serta memasukkan dan menganalisis data yang mendukung faktor pendorong tersebut untuk menjelaskan peningkatan *trafficking in women* dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 sampai tahun 2016 dengan keenam indikator yaitu, berapa persen populasi pria yang berumur 60 tahun keatas yang mempengaruhi *demand* pekerja skill rendah, korupsi di pemerintahan yang mempengaruhi akses border dalam meloloskan korban *trafficking,* melihat kesejahteraan berdasarkan tingkat kematian bayi, tingkat produksi pangan, dan pemakaian konsumsi energi yang menjadi faktor penarik peningkatan *trafficking in women* ke Italia.

5.2.1. % Of Male Population Age 60+

Bales mengatakan sebelumnya, Pria dengan umur 60 tahun keatas memiliki kecendrungan kesempatan pekerjaan untuk skill rendah di negara destinasi cukup tinggi sehingga dapat menarik Imigran. Italia merupakan salah satu negara kawasan Eropa, yang berdasarkan populasi pria dengan 60 tahun atau 65 tahun keatas dari data World Bank mencapai 19.4% atau 5,7 juta penduduk di tahun 2014, 19.8% atau 5,8 juta penduduk di tahun 2015, dan 20.0% atau 5,9 juta penduduk di tahun 2016.

Gambar 11 Populasi Pria Umur 60 Tahun ke Atas di Italia

Sumber: World Bank, 2017.

Menurut laporan IOM *'Study on Migrants Profiles Drivers of Migration and Migratory Trends,'* berikut adalah migran irregular dari berbagai negara yang menetap di Italia untuk bekerja, khususnya Nigeria merupakan negara yang paling tinggi.

Gambar 12 10 Asal Negara Irregular Migran di Italia

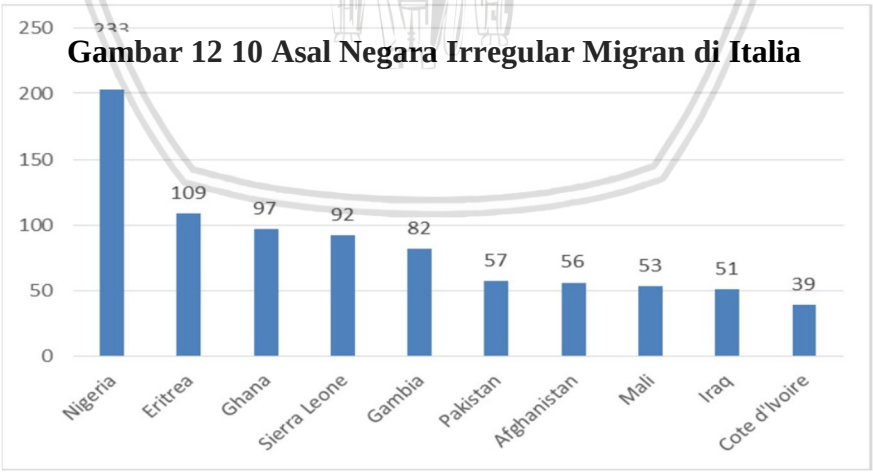

Sumber: IOM, 2017

Berdasarkan gender menurut IOM, total dari para irregular migran paling dominan adalah pria disbanding perempuan, “dengan Cote d Ivore paling tinggi tingkat wanitanya 36%, diikuti oleh Nigeria 26% dan Eritrea 22%.

Gambar 13 Irregular Migran berdasarkan Gender

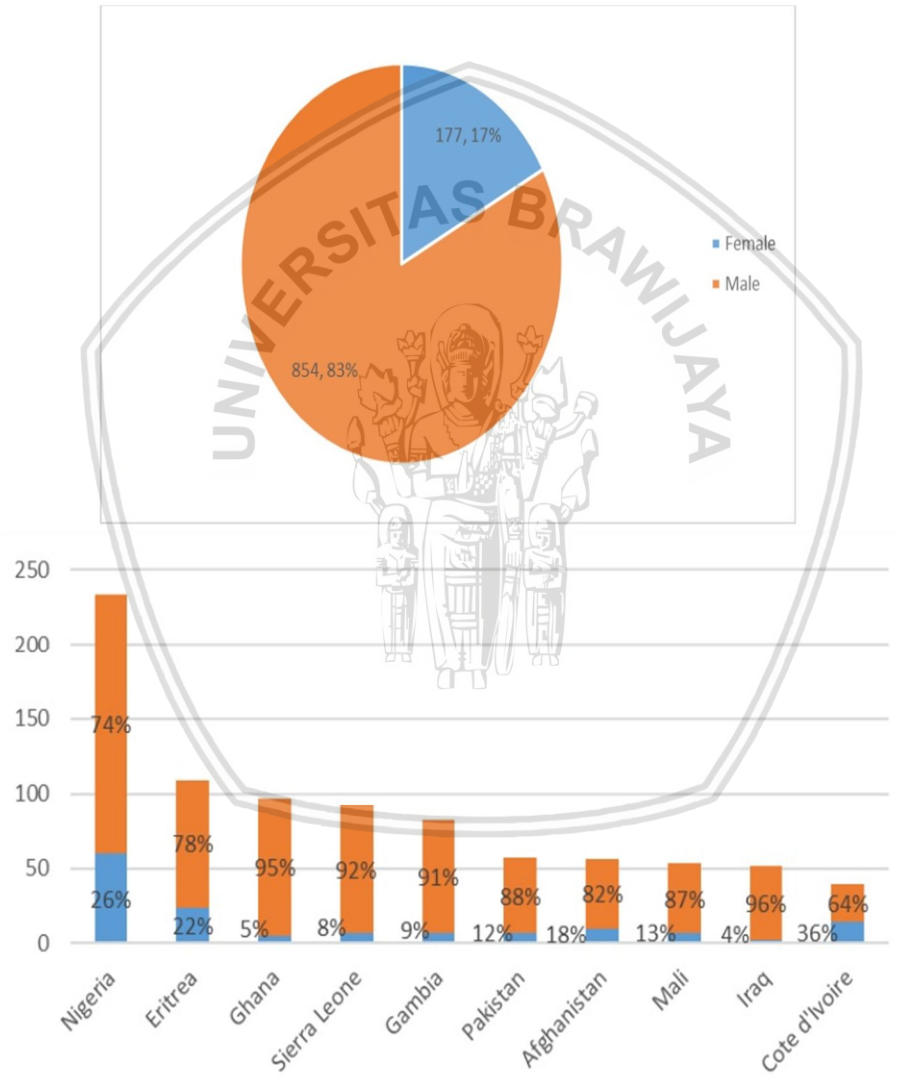

sumber: IOM, 2017

Berdasarkan data dari IOM yang berjudul *'Migrant Contribution to Italy's Welfare'* ada 5 sektor pekerjaan yang diisi oleh para imigran dari luar Italia yaitu agrikultur, pabrik, konstruksi, grosir atau *retail*, dan jasa. Menurut IOM, "partisipasi para imigran dalam mengisi sektor pekerjaan di Italia menghasilkan suatu struktur yang tersegregasi bersama dengan kelas, gender, level skill, dan status imigran."[33] Hal ini merujuk pada angka (Gambar 21) dimana terdapat 57% di sektor jasa dalam kurun waktu 10 tahun, 17,5 % di sektor agrikultur, dan sisanya di konstruksi, pabrik, dan

Gambar 14 Pembagian Pekerja Irregular Migran Berdasarkan Sektor

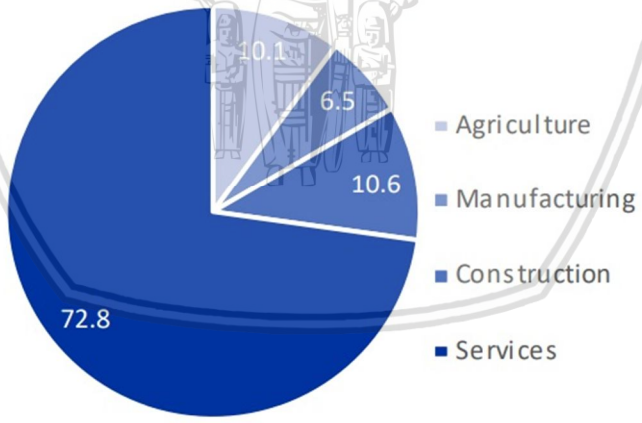

Source: Fondazione Moressa (2017).

grosir atau retail.

Sumber: IOM, 2017

[33] IOM, "Migrant Contribution to Italy's Welfare," italy.iom.int diakses secara online dari halaman https://italy.iom.int/sites/default/files/documents/IOM_Italy_Briefing_02_Oct2017_Migrants'%20contributions.pdf pada tanggal 1 Agustus 2018

Khususnya untuk irregular imigran atau imigran yang bergerak secara illegal untuk dapat bekerja di negara destinasi dimana menurut IOM, "status migran yang regular pun yang sebelumnya dapat bekerja dan memiliki kontrak formal dalam pekerjaannya menjadi warga negara asing yang tidak memiliki status migran di negara tersebut tanpa kontrak formal."[34]

Para irregular migran tersebut berfokus hanya pada sektor dimana penegak hukum sulit untuk mengimplementasikan peraturan terhadap buruh seperti sektor jasa yang termasuk, "privasi domestik dan jasa perawat, *hospitality* yang merujuk pada perhotelan, makanan dan catering, pariwisata, retail perdagangan, dan agrikultur."[35] Berdasarkan data dari IOM, berikut adalah data total irregular migran yang bekerja di sektor lapangan pekerja tahun 2016. Hasil dari analisis tersebut (Gambar 23), "banyak pekerja migran irregular bekerja di sektor agrikultur sebanyak 41%, diikuti dengan konstruksi 27 %, jasa 26%, dan pabrik sebanyak 11%."[36]

Gamba ekerja Di Sektor

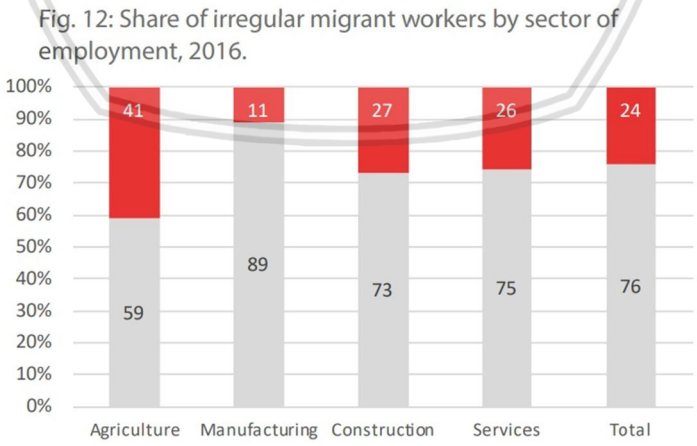

[34] Loc Cit. hal 5.
[35] Ibid.
[36] Ibid.

Sumber: IOM, 2017

Menurut IOM juga pekerja migran khususnya wanita banyak mengambil pekerjaan di sektor jasa yaitu, "industri yang bekerja untuk membersihkan dan catering, sektor perawatan terhadap orangtua dan anak – anak, dan pekerjaan lainnya yang dapat membuat migran wanita masuk untuk bekerja di area privasi seperti rumah."[37]

Dengan populasi umur diatas 60 tahun di Italia yang termasuk tinggi, hal ini membuka kesempatan untuk pekerja dengan skill rendah bagi para imigran untuk mengejar peluang tersebut termasuk perempuan. Menurut salah satu *paper research* yang ditulis oleh Letizia Palumbo, "penyebab dari tingginya *demand* untuk pekerja domestik adalah karena kombinasi dari beberapa faktor." [38] Ia menjelaskan faktor tersebut pertama karena semakin banyaknya populasi yang berumur 60 tahun keatas yang membutuhkan perhatian khusus.

Kedua adalah partisipasi dari pekerja perempuan yang meningkat telah mendasari sistem informal dimana pekerja tersebut tanpa harus dibayar akan mengurus orang tua dalam suatu keluarga tempat ia bekerja, sehingga hal ini meningkatkan *demand* dari pekerja khususnya perempuan imigran untuk bekerja pada satu keluarga. Ketiga, sistem *welfare* dari Italia yang kurang dalam menawarkan jasa

---

[37] Loc.cit. hal 3.

[38] CADMUS EUI Research Repositary , "Demand in The Context of Trafficking in Human Beings in The Domestic Work Sector in Italy" , diakses secara online dari halaman http://cadmus.eui.eu/bitstream/handle/1814/41928/DemandAT_CountryStudies_2016_05.pdf?sequence=1&isAllowed=y pada tanggal 8 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

umum yang efisien untuk mengurus salah satu anggota keluarga khususnya yang sudah tua.

Berdasarkan *demand* terhadap pekerja skill rendah khususnya di sektor domestic, penulis memahami bahwa perempuan dapat memiliki peluang kerja di sektor tersebut dengan mengurus orang – orang tua pria maupun wanita karena *demand* nya yang tinggi dan pemerintah Italia sendiri sulit untuk memenuhi dari sumber daya manusia di Negaranya, sehingga dengan banyaknya imigran yang masuk khususnya imigran perempuan sebagai pekerja akan sangat berguna bagi keluarga – keluarga yang tinggal di Italia untuk mengurusi keluarga dan juga salah satu anggota keluarganya yang tua.

Terkait penelitian penulis terhadap peningkatan *trafficking in women* di Italia, faktor ini menjadi penarik yang kuat untuk terjadinya *trafficking in women* dimana dengan adanya *demand* pada sektor pekerja domestik khususnya imigran peremuan, *traffickers* dapat memanfaatkan peluang ini untuk menjebak para korban *trafficking in women* dalam mencari pekerjaan. Berdasarkan *European Policy Brief*, "berbagai macam agensi dalam perekrutan dari mulai informal sampai yang illegal dapat berperan secara keras dalam mengeksploitasi kondisi korban di lapangan kerja."[39] Pernyataan ini sangat mendukung dengan *traffickers* yang menjebak korban dengan memberikan hutang migran sehingga sulit untuk korban kabur disituasi tersebut dan rentan untuk dieksploitasi.

[39]European Comsission, "Exploited for Care: Abuse and Trafficking in Domestic Workin Italy", Europa.eu diakses secara online dari halaman http://www.bioline.org.br/pdf?ep06001 https://ec.europa.eu/research/social-sciences/pdf/policy_briefs/demandat_policybrief_italy_lpalumbo.pdf pada tanggal 9 July 2018

5.2.2. Government Corruption

Menurut Bales, pemerintah memiliki peran sebagai variable permeabilitas dimana pemerintah dapat membuka perbatasan meloloskan *traffickers* dan juga korban dari *trafficking.*[40] Dengan adanya pemerintah yang terlibat korupsi, kemungkinan pemerintah yang korup tersebut juga bermain dalam membuka border untuk *traffickers.*

Gambar 16 Corruption Perceptions Index 2016

2016 Rank	Country	2016 Score	2015 Score	2014 Score	2013 Score	2012 Score	Region
60	Cuba	47	47	46	46	48	Americas
60	Italy	47	44	43	43	42	Europe and Central Asia
62	Sao Tome and Principe	46	42	42	42	42	Sub Saharan Africa
62	Saudi Arabia	46	52	49	46	44	Middle East and North Africa
64	Montenegro	45	44	42	44	41	Europe and Central Asia
64	Oman	45	45	45	47	47	Middle East and North Africa
64	Senegal	45	44	43	41	36	Sub Saharan Africa
64	South Africa	45	44	44	42	43	Sub Saharan Africa
64	Suriname	45	36	36	36	37	Americas
69	Greece	44	46	43	40	36	Europe and Central Asia
70	Bahrain	43	51	49	48	51	Middle East and North Africa
70	Ghana	43	47	48	46	45	Sub Saharan Africa

Sumber: Transparency, 2016.

Menurut *Corrupon Perception Index,* Italia berada di ranking 60 dengan skor 43 di tahun 2014, skor 44 di tahun 2015, dan 47 di tahun 2016.[41] Dari skala skor CPI, Italia termasuk tergolong mendekati negara yang korupsinya tinggi dengan rentang nilai skor berada di 40-49.

[40] Bales, Op.cit hlm 13.
[41] Transparency, Op.cit

Terkait peningkatan *trafficking in women* dengan Italia sebagai negara destinasi, korelasi antara pemerintahan yang melakukan korupsi dan aktivitas *trafficking in women* dari Nigeria tersebut adalah dengan berhubungan langsung pada Mafia Italia (penulis akan menggambarkan relasi Organisasi kriminal dari kedua negara tersebut di Variabel selanjutnya). Penulis mengutip dari *Sputniknews* berdasarkan tahun 2015, "kemunculan jaringan antara mafia dan politisi lokal di Sicily dalam mengeksploitasi migran dari Lampedusa yang menjadi pengungsi di Italia,"[42] dimana kabar ini menjelaskan kontrak sebesar 100 juta dollar untuk menjalankan kemah bagi pengungsi dimenangkan *Calatino Land* dari konsorsium *hospitality* dimana asosiasi ini terhubung dengan sindikat kejahatan. Hal ini juga menjelaskan adanya keterkaitan dari para imigran wanita asal Nigeria yang berpotensi sebagai korban *trafficking in women,* dengan menambahkan mafia mengontrol operasi prostitusi tersebut bekerja sama dengan para gang yang melakukan transportasi bersamaan dengan para pengungsi. Sehingga korupsi yang dilakukan pemerintahan di berbagai level dapat membiarkan organisasi kriminal menjalankan operasinya dan hal ini menjadi faktor penarik dari *trafficking in women* di Italia

[42] Sputniknews, "Mafia and Corrupt Government Officials in Sicilian Asylum Camp Racket", sputniknews.com diakses secara online dari halaman https://sputniknews.com/europe/201504151020920946/ pada tanggal 9 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.2.3. Infant Mortality

Menurut Bales tingkat kematian bayi di negara destinasi merupakan merujuk pada kesejahteraan ekonomi di negara destinasi.[43] Hal ini dapat menarik potensi imigran dalam mencari kehidupan yang lebih baik dalam mencari pekerjaan juga memenuhi standar kehidupannya terutama dengan tingkat kematian bayi yang jika kita asumsikan ini dibalik dengan tingkat kematian bayi di negara asal, dapat meindikasikan bahwa sistem kesehatan di negara destinasi lebih baik dalam membantu potensi imigran untuk pengobatan, kesehatan, dan juga lingkungan yang mendukung. Pengertian dari kesejahteraan sendiri, penulis mengutip dari *Centers for Disease Control and Prevention* yaitu, "sebuah respon positif yang berarti bagi orang – orang dan juga berbagai sektor di lapisan masyarakat."[44] Dimana hal ini merujuk pada kondisi yang baik untuk menghidupi dilihat dari misalnya tempat tinggal dan juga pekerjaan yang penting untuk membuat suatu kebijakan publik, tetapi disisi lain sulit untuk mengukur dengan indikator yang sudah dibuat sebelumnya karena hal ini berkaitan dengan emosi dan juga rasa kepuasan terhadap hidup dengan rentan mulai dari depresi sampai ke kebahagiaan.

Terkait dengan imigran, menurut *'Organisation for Economic Cooperation and Development'* (OECD) di laporannya yang berjudul *'How's Life? 2017 Measuring Well-Being,'* "alasan mengapa orang – orang bermigrasi adalah lebih banyak berdasarkan untuk mengalami perubahan dalam kehidupannya agar lebih

---

[43] Bales, Op.cit hlm 13.

[44] Centers for Disease Control and Prevention, "Well-Being," cdv.gov diakses secara online dari halaman https://www.cdc.gov/hrqol/wellbeing.htm pada tanggal 1 Agustus 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sejahtera."[45] OECD menjelaskan bahwa ketika orang –orang berpindah ke negara lain dari negaranya akan berdampak pada kehidupan dari imigran tersebut yaitu membuka kesempatan baru untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan disaat yang bersamaan akan membuka tantangan baru untuk imigran tersebut berjuang diluar ekspektasi mereka. Pengertian dari kesejahteraan ini diterapkan pada ketiga indikator terakhir termasuk tingkat kematian bayi, produksi pangan, dan konsumsi energi perkapita yang ditulis oleh Bales. Dimulai dari kondisi negara Italia sebagai negara destinasi, penulis akan memberikan penjelasan atas indikator ini berdasarkan dari data terkait tingkat kematian bayi yang ada di Italia terlebih dahulu.

Berdasarkan data World Bank, tingkat kematian bayi di Italia di tahun 2014 ada pada angka 3, di tahun 2015 ada pada angka 2,9, dan 2016 ada pada angka 2,8.[46] Dapat dilihat dari data tersebut, tingkat kematian bayi di Italia mengalami penurunan.

[45]Organisation for Economic Cooperation and Development, "How's Life ?2017 Measuring Well-Being," oecd.library.org diakses secara online dari halaman https://read.oecd-ilibrary.org/economics/how-s-life-2017_how_life-2017-en#page123 pada tanggal 1 Agustus 2018

[46] World Bank, "Infant Mortality Rate Italy", data.worldbank.org diakses secara online dari halaman https://data.worldbank.org/indicator/SP.DYN.IMRT.IN?locations=IT pada tanggal 8 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 17 Tingkat Kematian Bayi di Italia

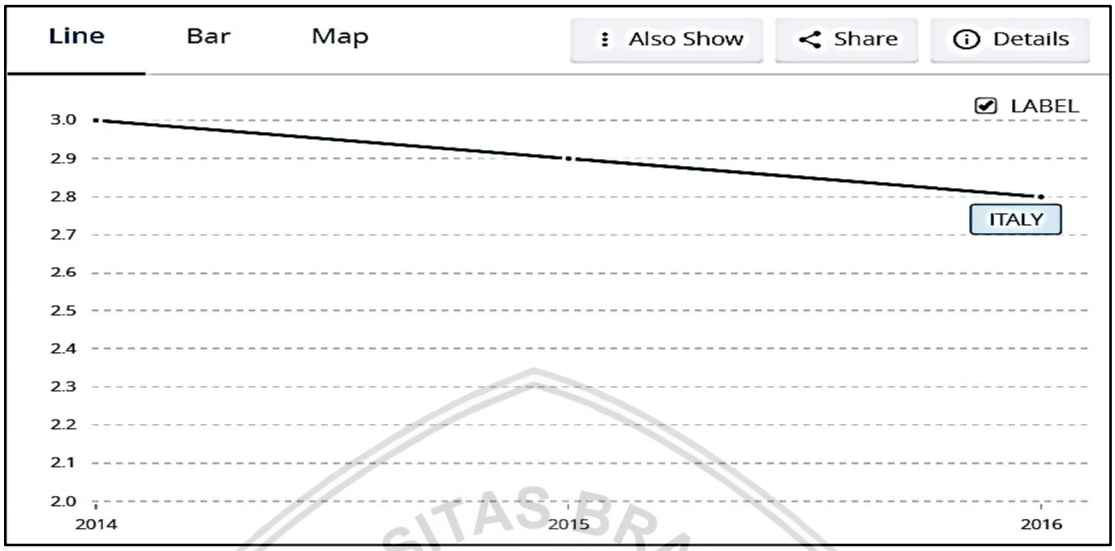

Sumber: World bank, 2017.

Indikator yang melihat tingkat kematian bayi di Italia ini merujuk pada kesejahteraan atau jasa kesehatan yang terimplementasikan dengan baik di negara destinasi tersebut. Penulis akan menjelaskan bagimana kebijakan yang mengatur terhadap kesehatan masa kehamilan dan pasca kelahiran wanita di Italia yaitu pertama menurut halaman website Asinta, "*Italy's Social Security Program* mengatakan para pekerja yang meninggalkan tempat kerjanya untuk sementara waktu menerima 80% remurnasi 1 periode dari 8 minggu dan 12 minggu setelah kelahiran."[47] Hal ini peruntunkan bagi warga Italia dan para warga negara asing bagian dari *European Union* yang teregistrasi dengan unit kesehatan lokal di Italia atau USL

[47]Asinta, "Italy Paid Tima Off Italian Maternity Benefits Benchmarking and Norms," asinta.com diakses secara online dari halaman https://www.asinta.com/news/italy-paid-time-off-italian-maternity-benefits-benchmarking-and-norms/ pada tanggal 3 Agusus 2018

Terkait kasus peningkatan *trafficking in women*, penulis tidak menemukan adanya keterkaitan tingkat kematian bayi terhadap aktivitas *trafficking in women* dari Nigeria di Italia karena dilihat dari sisi korban, mereka dalam kondisi terpaksa untuk bekerja sebagai prostitusi di Italia dibawah kontrol dari *traffickers*, sehingga penulis tidak dapat menyimpulkan bahwa tingkat kematian bayi di Italia menjadi faktor pendorong *trafficking in women.*

5.2.4. Food Production

Menurut Bales produksi pangan di negara destinasi merupakan merujuk pada kesejahteraan negara.[48] Hal ini dapat menarik potensi imigran dalam mencari kehidupan yang lebih baik dalam mencari pekerjaan juga memenuhi standar kehidupannya. Berdasarkan data World Bank, produksi pangan di Italia di tahun 2014 dengan nilai 87,83, di tahun 2015 dengan nilai 93,4, dan di tahun 2016 dengan nilai 92,59.[49]

[48] Bales, Op.cit hlm 13.
[49] World Bank, "Food Production Index(2004-2006=100)," worldbank.org diakses secara online dari halaman https://data.worldbank.org/indicator/AG.PRD.FOOD.XD?end=2016&locations=IT&start=2012&view=chart pada tanggal 9 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 18 Indeks Produksi Pangan Italia

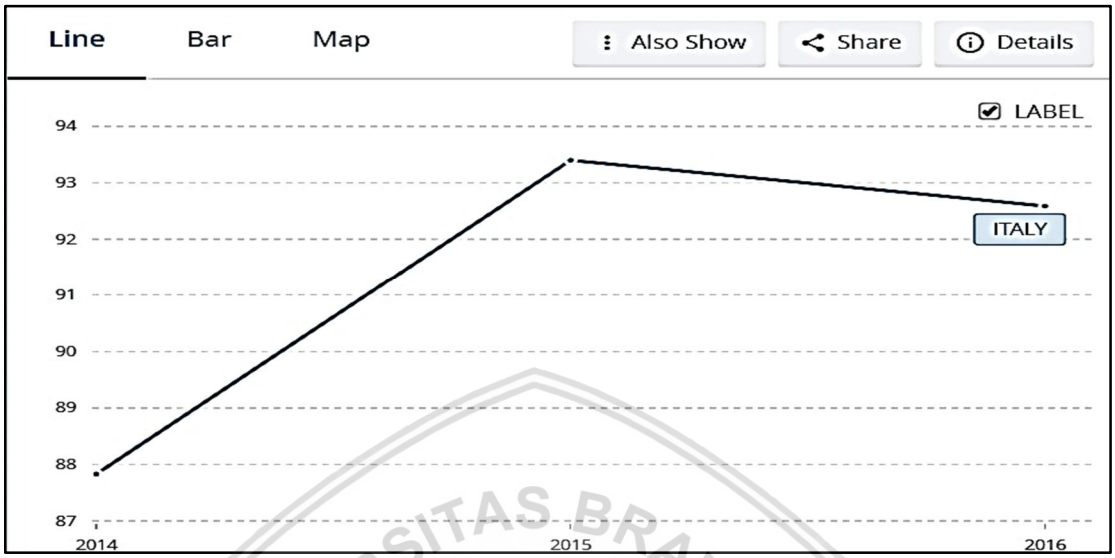

Sumber: World Bank, 2017.

Agrikltur Italia merupakan sumber produksi pangan dan kunci di sektor perekonomian Italia. Menurut *Export* sektor mengenai aglikultur Italia, "dibagian utara Italia memproduksi gandum, kacang kedelai, daging, dan juga produk berbasis susu, dan dibagian selatan Italia memproduksi, buah, sayur, minyak zaitun, wine, dan gandum durum."[50] Dimana sebagian besar dari hasil panen ini ditanam dari pertanian kecil dengan ukuran tanah standar seluas 7 hektar. Dalam sektor pengolahan bahan pangan, "tetap berjalan menjadi industri yang sangat terfragmentasi atau tidak ada perusahaan atau industri pangan dominan yang dapat merubah trend, dan hampir semua bergantung pada impor bahan mentah yang data dari negara – negara Uni Eropa."[51] Hal ini dipengaruhi juga dengan konsumen dari masyarakt Italia yang

[50]Helping U.S. Companies Export, "Italy Agriculture Sector," export.gov diakses secara online dari halaman https://www.export.gov/article?id=Italy-Agricultural-Sector pada tanggal 3 Agustus 2018
[51] Ibid.

memilih pangan yang masih segar disbanding makanan kaleng atau beku, dimana 10 pengolahan pangan di sektor pangan Italia dipimpin dengan total seluruh penjualan 40% yaitu makanan dingin yang siap saji, pizza yang dibekukan, sup, dan juga makanan sehat lainnya.

Penulis tidak menemukan adanya korelasi antara peningkatan *trafficking in women* dan tingkat produksi pangan di Italia. Kebanyakan dari data mengenai produksi pangan dengan tindak kejahatan *trafficking* lebih mengarah ke *human trafficking* khususnya imigran pria yang dieksploitasi bekerja di perindustrian agrikultur oleh mafia Italia, sehingga penulis tidak dapat mengambil kesimpulan bahwa produksi pangan menjadi faktor penarik *trafficking in women.*

5.2.5. Energy Consumption per Capita

Konsumsi energy per kapita menurut Bales, merujuk pada kesejahteraan ekonomi di Negara destinasi.[52] Berdasarkan data dari World Bank, pengunaan atau konsumsi eneri per kapita di Italia hanya ditemukan di tahun 2014 dan 2015, di

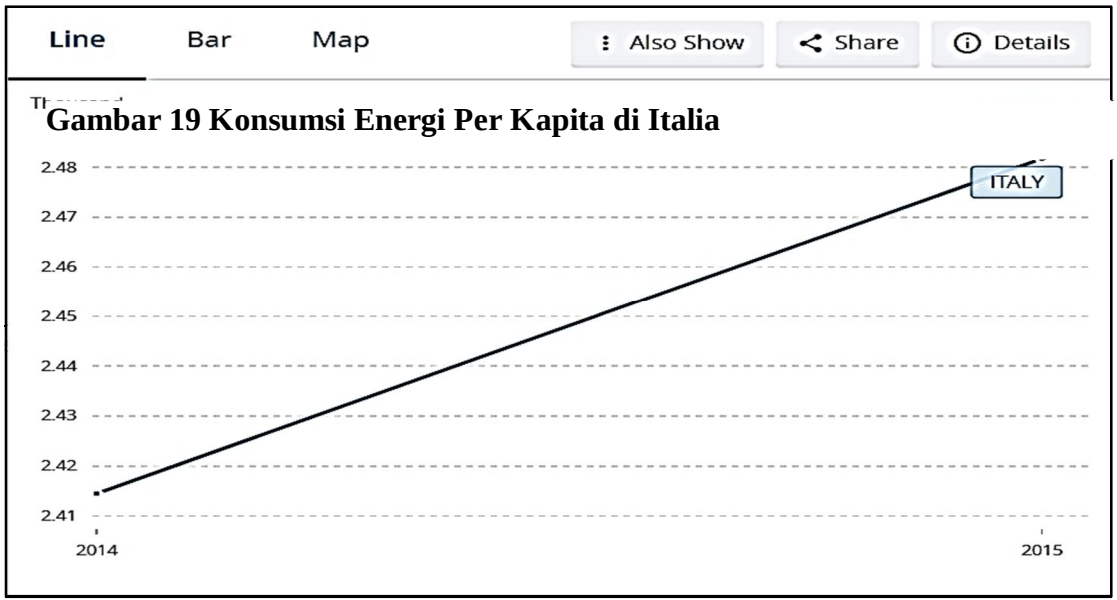

Gambar 19 Konsumsi Energi Per Kapita di Italia

Tahun 2014 mencapai 2.414.484 dan di tahun 2015 2.481.755.[53]

Sumber: World Bank, 2017.

Menurut website *School Energy and Environment* (Gambar 29), "minyak dan gas merupakan konsumsi energi utama di Italia dengan total seluruhnya 65% yaitu 34% pemakaian minyak dan 31% pemakaian gas, ditambah dengan pemakaian dari impor listrik sebesar 6%, bahan bakar padat sebesar 8%, dan 21% adalah energi pemakaian yang bisa diperbarui." [54]

Gambar 20 Italy: *Primary Energy Consumption by Source in 2014*

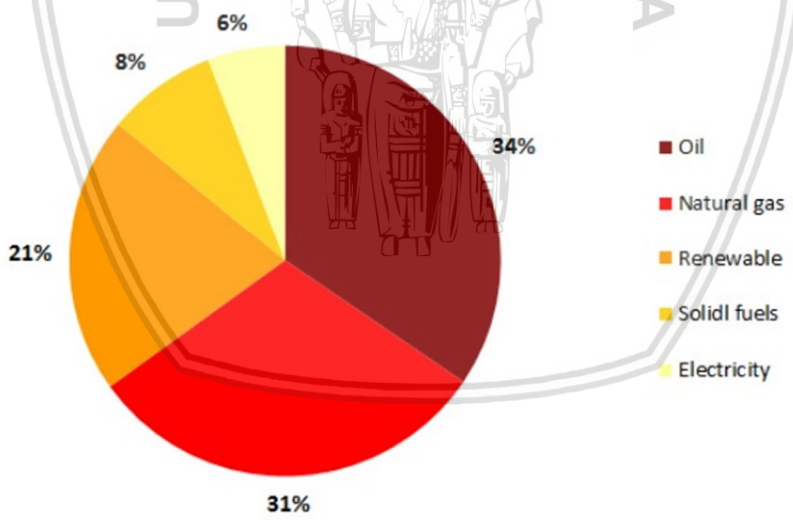

Sumber: School Energy and Environment, 2014.

[53] World Bank, "Energy Consumption Per Capita", worldbank.org diakses secara online dari halaman https://data.worldbank.org/indicator/EG.USE.PCAP.KG.OE pada tanggal 10 July 2018

[54] School Energy and Environmet, "Italy Primary Energy Consumption in 2014," eniscuola diakses secara online dari halaman http://www.eniscuola.net/en/mediateca/italy-primary-energy-consumption-by-source-in-2014/ pada tanggal 3 Agustus 2018

Penulis tidak dapat menemukan korelasi antara konsumsi energi per capita di Italia dengan peningkatan kasus *trafficking in women* dari Nigeria, karena penulis tidak dapat menemukan kesejahteraan yang dilihat dari konsumsi energi per kapita di Italia menjadi faktor penarik *trafficking in women*. Penulis tidak dapat menyimpulkan bahwa indikator ini menjadi faktor penarik *trafficking in women* dari Nigeria ke Italia.

5.3. What Predict Human Trafficking : Organized Crime

Menurut Bales, Organisasi Kriminal adalah sebagai faktor pendukung dari kedua faktor atau variable sebelumnya, dengan melihat keterlibatan dari organisasi kriminal dalam mengoperasikan aktivitas illegalnya dengan mengontrol dan memanfaatkan situasi *supply* dan *demand* perekonomian.[55] Terkait pernyataan Bales ini, penulis mengambil kutipan dari laporan yang berjudul *'The Factors That Shape Organized Crime'* yang mengatakan, "Organisasi kriminal tidak hanya merupakan dinamika produk dari *supply* dan *demand* secara sederhana tetapi merupakan ekstensi dari ketiga hal yang dapat menjalankan lamanya bisnis illegal yaitu pasar bagi kriminal, grup kriminal atau pengusaha dalam bidang kriminal."[56] Hal ini menjelaskan jika istilah dari kontrol terhadap *supply* dan *demand* tersebut merujuk pada kontrol perekonimian secara illegal atau gelap, dan menyangkut adanya kesempatan dalam mengontrol *supply* dan *demand* tersebut ketika adanya aktivitas korupsi yang dilakukan oleh pejabat resmi atau penegak hukum yang gagal menangani suatu kejahatan akan menjadi salah satu faktor yang penting karena telah

---

[55] Bales, Op.Cit hlm 13.

[56] Government of Canada Publication, "The Factors That Shape Organized Crime," publications.gc.ca diakses dari http://publications.gc.ca/collections/collection_2012/sp-ps/PS4-89-2010-eng.pdf on 28 July 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berpartisipasi sebagai bentuk impunitas yang berfungsi membuat sebuah grup organisasi kriminal bekerja secara terstruktur.

Jadi, menurut pemahaman penulis bahwa kejahatan teroganisir yang dilakukan oleh sindikat kriminal akan beroperasi dalam mengontrol *supply* dan *demand* perekonomian illegal dengan memanfaatkan celah atau kesempatan terjadinya korupsi dan penegak hukum yang gagal menangani kejahatan yang ada dinegaranya dengan menganalisis dari pasar kriminal atau dimana *demand* tersebut dan juga pengoperasian dari grup kriminal atau pengusaha dari bisnis illegal khususnya terkait *women in trafficking.*

Penulis menganalisis berdasarkan dinamika dari organisasi kriminal dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 hingga 2016 dalam menjalankan operasi *trafficking in women* dengan memanfaatkan kondisi dari masing - masing negara dan juga dari krisis pengungsi di Eropa akibat dari perang sipil di Negara Sub-Saharan dan Afrika.

Melihat dari sisi Nigeria terlebih dahulu dengan organisasi kriminal yang berposisi sebagai *supplier.* Nigeria, di tahun 2015 hingga 2016 dalam melakukan penanganan *human trafficking* dan khususnya *trafficking in women* yang tidak dapat berjalan secara efisien karena terhalang dengan korupsi di pemerintahan Nigeria khususnya di ranah penegak hukum yang juga melakukan aktivitas korupsi yaitu penyuapan dan juga kurangnya usaha dalam menangani kejahatan *trafficking.* Berdasarkan laporan dari *Trafficking in Persons 2017,* beberapa tindakan kejahatan terkait *trafficking* tidak dilaporkan oleh beberapa sektor pemerintah dan juga penegak

hukum dalam menangani kasus *women in trafficking.* Di tahun 2015 ketika President Jonathan Goodluck sebelumnya telah menandatangani *Anti-Trafficking Act* sebagai peraturan atau hukum, "peraturan ini tidak dapat teraplikasikan ke seluruh wilayah bagian negara Nigeria ketika para pejabat resmi telah membawa kasus ini, hanya saja kurangnya sumber dan juga masalah yuridiksi antara negara bagian menjadi penghambat dalam menjalankan hukum tersebut."[57] Tidak hanya penegak hukum yang kurang berusaha dalam menangani *trafficking in women* di Nigeria, di tahun 2016 pemerintah Nigeria pun memotong alokasi dana untuk NAPTIP, "di tahun 2015 sebelumnya sebesar 2,5 Milyar Naira dan selanjutnya berkurang menjadi 1,69 Milyar Naira."[58]

Karena masih ada kekurangan dana untuk alokasi dana terhadap perlindungan untuk korban sebanyak "208 Juta Naira di tahun 2016, jauh dari alokasi dana di tahun 2015 sebanyak 581 juta Naira.,"[59] hal ini berpengaruh pada kerja NAPTIP dalam mengerjakan program kerjanya untuk mengurusi para korban *trafficking* hanya dengan pada *Anti-Trafficking Law 2015* dan juga pemerintah Nigeria yang memasukkan korban diluar kejahatan khusus *trafficking* untuk diurus oleh NAPTIP sehingga hal ini menyebabkan kapasitas NAPTIP untuk mengurusi korban *trafficking* berkurang. Dan sebagai tambahan dari laporan *Trafficking in Persons 2017* tersebut, "salah satu pejabat Nigeria mengatakan bahwa beberapa dari petugas imigrasi telah diketahui memfasilitasi isu dari pemalsuan passport untuk orang – orang dibawah 18

[57] U.S. Department of State, Loc.cit
[58] Ibid.
[59] Ibid.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tahun pergi keluar negeri, dan pemerintah pun tidak meneruskan laporan dalam menginvestigasi Kementrian Luar Negeri yang telah melakukan fasilitasi kejahatan keluar perbatasan."[60]

Beberapa dari hasil laporan yang telah dijabarkan ini memperlihatkan banyaknya kekurangan pemerintah Nigeria dalam menangani kasus *women in trafficking* sehingga hal ini menjadi celah atau kesempatan bagi para *traffickers* dalam menargetkan wanita – wanita Nigeria untuk diperdagangkan sebagai bentuk kontrol *supply*. Penulis menemukan bahwa dibalik aktivitas kejahatan *trafficking* ini pelakunya berbentuk grup atau gang kriminal dari konfraternitas kampus yang ada di Nigeria yang aktivitasnya sangat dirahasiakan oleh para anggotanya seperti Gang Eiye dan Neo Black Movement atau Black Axe. Menurut Refworld di tahun 2016, "konfraternitas Eiye telah terlibat *trafficking in women* berdasarkan hasil investigasi dan penangkapan 34 orang yang berafiliasi pengoperasian bisnis perdagangan wanita dari kota Benin, Nigeria ke Italia oleh penegak hukum Italia."[61]

Black Axe juga yang merupakan salah satu konfraternitas kampus yang berkembang menjadi grup kriminal beroperasi di Italia menjalankan bisnis perdagangan wanita. Menurut berita dari *Newsweek*, "pada tahun 2016 ketika 3 anggota senior dari Black Axe tertangkap, Nigeria 'Vikings Gang' yang merupakan salah satu konfraternitas kampus di Nigeria memutuskan untuk menjalin kerja sama

---

[60] ibid.

[61] The UN Refugee Agency, "Nigeria:The Eiye Confraternity, including origin, purpose, strucuture, membership, recruitment methods, activities and areas of operations: state response," refworld.org diakses secara online dari halaman http://www.refworld.org/docid/5843fa644.html pada tanggal 29 Juli 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dengan Black Axe dalam menjalankan operasi bisnis perdagangan wanita atau *sex trafficking* di Italia."[62]

Menurut Refworld, "Black Axe memiliki koneksi pada para pejabat resmi dan juga politisi di Nigeria karena di tahun 2012, Gang Eiye dan Black Axe sebelumnya pernah memiliki konflik yang diakibatkan pembagian uang yang diberikan oleh para politisi."[63] Tidak hanya dari bukti konflik dari kedua konfraternitas terhadap pembagian uang, Black Axe sempat direkrut oleh para politisi untuk menjadi "preman" yang dibayar ketika masa menjelang pemilu. Meneliti lebih dalam lagi mengutip dari Vanguard, "konfraternitas merupakan bentuk dari perkumpulan sesat yang tersembunyi atau rahasia yang biasa digunakan sebagai instrument untuk mengontrol sosial, dan pengaruh untuk masyarakat yang lebih baik."[64] Penulis menemukan bahwa konfraternitas di kampus – kampus Nigeria merupakan bentuk dari pelarian anak – anak dari keluarga yang memiliki keistimewaan atau *privileged* menghindari tanggung jawab akademiknya.

Bentuk perkumpulan sesat ini memiliki pengaruh untuk merusak moral anggota – anggotanya dan melakukan tindakan – tindakan kriminal seperti mencuri, terorisme, pembunuhan, pemerkosaan, dan juga prostitusi. Perekrtutan anggota

---

[62]Newsweek, "The Mafia's is Teaming Up with 'Nigeria's' 'Viking'Gangsters to run Sex Rings in Sicily," newsweek.com diakses secara online dari halaman https://www.newsweek.com/mafia-nigeria-migration-sex-work-trafficking-629627 pada tanggal 29 Juli 2018

[63]The UN Refugee Agency, "Nigeria: The Black Axe Confraternity: also known as Neo Black Movement of Africa, including Rituals, oath of secrecy, and use of symbol, or particular signs; whether they use force to recruit individuals," refworld.org diakses secara online dari halaman http://www.refworld.org/docid/50ebf7a82.html pada tanggal 29 Juli 2018

[64]Vanguard, "Cultism, Corruption, and Politicians," vanguardgr.com diakses secara online dari halaman https://www.vanguardngr.com/2015/08/cultism-corruption-and-politicans/ pada tanggal 29 Juli 2018

konfraternitas di kampus dilakukan dengan inisiatif maupun secara paksa oleh para anggotanya penulis menemukan data berupa cerita dari salah satu mantan anggota konfraternitas mengenai perekrutan dengan cara menawarkan uang atau kekerasan melalui ritual yang dilakukan, "dalam berinisiasi menjadi salah satu anggota, calon anggota tersebut akan dipotong salah satu bagian dari badan dan menaruh darah di satu wadah dengan bahan lainnya dan diminum oleh anggota konfraternitas."[65] Hal ini yang menyebabkan para konfraternitas sesat yang ada di kampus – kampus Nigeria memiliki kesempatan untuk dieksploitasi oleh para politisi khususnya ketika datang masa pemilu, "mereka merekrut para perkumpulan sesat konfraternitas sebagai preman untuk menyiksa, mengganggu, dan melampui lawannya ketika masa kampanye."[66] Hal ini yang menggambarkan bagaimana politisi Nigeria telah memegang kontrol dari berbagai level seperti sektor pendidikan yang didalamnya terdapat anggota sesat yang tidak hanya mahasiswa melainkan para dosen, staff, dan beberapa area di Universitas dan juga pendidikan menengah pertama dan kedua di Nigeria terutama sekolah Negeri, dan fokus dalam menguatkan, memperrsenjatai, memegang, dan melindungi grup konfraternitas sesat tersebut.

Beberapa gang Nigeria yang berasal dari konfraternitas sesat berakar dari berbagai kampus. Konfraternitas sesat ini bermutasi menjadi gang kriminal yang aktif dalam menjalankan operasi bisnis perdagangan wanita dengan menjebak mereka

---

[65] Reseach Gate, "An Assessment of Black Axe Confraternity Cult in Nigeria: Its Impact on The University Educational System, researchgate.net diakses secara online dari halaman https://www.researchgate.net/publication/318773709_An_Assessment_of_Black_Axe_Confraternity_Cult_in_Nigeria_Its_Impact_on_the_University_Educational_System pada tanggal 1 Agustus 2018

[66] Ibid.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

melalui ritual *voodoo* atau *juju* untuk menjaga mereka agar tidak dapat melarikan diri dan terus mengumpulkan uang untuk membayar hutangnya terhadap *traffickers* atau gang Nigeria tersebut. Penulis mengutip dari *The Globe and Mail,* "Penegak hukum Italia sebelumnya telah diingatkan ketika gelombang pengungsi belum meningkat di tahun 2011 bahwa, akan ada organisasi kriminal dari Nigeria yang akan datang dari perkumpulan rahasia yang merujuk pada Black Axe dan ketuanya yang tertangkap di tahun 2014 yaitu Austin Ewosa."[67]

Dimulai dari sini, gang Nigeria yang berasal dari konfraternitas tersebut memulai kerja sama yang menguntungkan dengan Mafia Cosa Nostra Italia terkait prostitusi dan narkoba. Menurut Jaksa Palermo, "Bandar narkoba Nigeria telah menjalankan bisnisnya di level jalanan dengan kerjasama dan juga izin dari Mafia Cosa Nostra."[68] Hal ini dipahami dengan bagaimana Mafia Cosa Nostra merasa lebih mudah dalam menjalankan bisnisnya karena gang Nigeria yang melakukan kerja kotor yaitu menjual heroin dan PSK. Mafia Cosa Nostra merasa bahwa kedua hal tersebut bertentangan dengan kode etiknya, tetapi dengan adanya gang Nigeria maka Mafia Cosa Nostra tidak harus lagi menurunkan anak buah atau generasi mudanya untuk bekerja dijalanan karena pekerjaan tersebut telah dipegang oleh gang Nigeria sehingga menurunkan kemungkinan kematian dari Mafiosi muda.

Bentuk dari kerjasama tersebut adalah dengan membeli narkoba dari Mafia dan menjualnya kembali sebagai bentuk menetapkan harga dan membayar pajak

[67] The Globe and Mail, "Sicily After Dark Where The Refugee Meets The Mafia," theglobeandmail.com diakses secara online dari halaman https://www.theglobeandmail.com/news/world/sicily-after-dark-where-the-refugee-crisis-meets-themafia/article30390326/ pada tanggal 30 Juli 2018
[68] Ibid.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mafia yang diketahui sebagai *Pizzo* kepada boss lokal Mafia, "setiap bandar narkoba Nigeria akan dikenakan 100 Euro perminggu."[69] Dalam menjalankan bisnis kriminal dengan Mafia Cosa Nostra, "gang Nigeria diperingatkan untuk tidak memakai senjata api dan hanya diperbolehkan memakai benda – benda tajam seperti pisau atau parang."[70]

Dari sisi Italia yaitu Mafia Cosa Nostra sebagai organisasi kriminal terbesar di Eropa dan juga Italia merupakan partner dari gang Nigeria yang menyediakan tempat bagi gang Nigeria untuk beroperasi sebagai bentuk *demand*. Dari sisi Mafia Italia, para Mafia memiliki koneksi dengan politisi dan juga para pejabat pemerintah lainnya. Hal ini berkaitan dengan gelombang pengungsi ke Eropa pada yang peningkatannya dimulai pada tahun 2015. Menurut *Sputniknews,* "polisi di Italia memulai penangkapan terhadap ketika menemukan kontrak yang menangkan untuk menjalankan kemah pengungsi terbesar dimenangkan oleh Mafia yang bekerja sama dengan para pejabat resmi pemerintah."[71] Kontrak tersebut bernilai sebesar 100 juta dollar yang dimenangkan oleh *Calantino Land of Hospitality Consortium.* Ada sekitar 44 tersangka yang merupakan politisi dan pejabat resmi di pemerintahan Italia yang sebagaiannya yaitu, "Luca Gramazio dari partai politik Italia yang menawarkan jaringan antara administrasi public dan Anggota Mafia yaitu Massimo Carminati dan Salvatore Buzzi, Luca Odevaine salah satu anggota partai politik Demokrat dan juga tangan kanan Mayor dari Rome Walter Veltroni, Mirko Coratti yang juga merupakan

[69] Ibid.
[70] Ibid.
[71] Sputniknews. Ibid.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

anggota dari partai politik democrat dan juga presiden sebelumnya dari *Rome's Municipal Assembly."* [72]

Kerjasama antara politisi dan juga Mafia ini dikarenakan penyuapan terhadap politisi Italia oleh Mafia untuk dapat memenangkan Kontrak Konsortium agar lebih mudah menerima para pengungsi melalui Libya via Lampedusa sehingga dapat cepat mengeksploitasi para pengungsi tersebut. Menurut *Newsdeeply*, "dengan kejahatan yang dilakukan oleh Mafia melalui penyuapan yang diberikan pada pejabat resmi, mereka diuntungkan tidak hanya dengan mengeksploitasi migran, Mafia juga diuntungkan dengan membuat imigran atau pengungsi tersebut masuk dan berintegrasi menjadi bagian dari kejahatan mereka."[73]

Hal ini berkaitan dengan *Demand* dari Italia terhadap peluang pekerjaan di level skill rendah untuk para imigran seperti memberikan jasa di sektor domestik, "terutama untuk mengurus orang – orang yang sudah melewati usia produktif atau lansia sebagai *caregive*, makanan atau catering, dan agrikultur dimana bagian dari sektor pekerjaan ini lebih banyak diisi oleh para wanita."[74] Karena *demand* ini yang manfaatkan oleh para *traffickers* untuk merekrut wanita – wanita Nigeria yang ingin mencari pekerjaan dan juga berkehidupan yang lebih baik, mereka mudah terjebak

---

[72]Organized Crime and Corruption Reporting Project, "Italy Politician Among 44 Arresed in Tender Rigging Bust," occrp.org diakses secara online dari halaman https://www.occrp.org/en/daily/4008-italy-politicians-among-44-arrested-in-tender-rigging-bust pada tanggal 30 Juli

[73]NewsDeeply, "The Real Migrant Crime Wave Mafia Exploiation of Migraints in Sicily," newsdeeply.com diakses secara online dari halaman https://www.newsdeeply.com/refugees/community/2017/08/01/the-real-migrant-crime-wave-mafia-exploitation-of-migrants-in-sicily pada tanggal 30 Juli 2018

[74] IOM, "IOM Italy Briefing Migrant Contribution," italy.iom.int diakses secara online dari halaman https://italy.iom.int/sites/default/files/documents/IOM_Italy_Briefing_02_Oct2017_Migrants'%20contributions.pdf pada tanggal 30 Juli 2018

dengan tawaran tersebut lalu jatuh ke perangkap para *traffickers.* Ketika para wanita imigran atau pengungsi telah sampai di Italia khususnya yang berasal dari Nigeria, para Mafia tersebut akan membawa korban – korbannya ke tangan *traffickers* untuk dieksploitasi, sehingga terbentuklah jaringan bisnis perdagangan wanita.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengopersionalisasian penulis meneliti kasus peningkatan *trafficking in women* dari Nigeria ke Italia pada tahun 2014 sampai 2016 dengan menggunakan Metode *What Predict Human Trafficking* yang ditulis Bales, penulis menemukan dari ketiga faktor atau variable yang mendukung hanya satu faktor yang dapat menjadi penyebab yang menyebabkan terjadinya peningkatan *Traffikcking in Women* dari Nigeria ke Italia untuk menjawab rumusan masalah penulis.

Dari variabel pertama penulis hanya menemukan lima dari keenam indikator yang dapat berkorelasi ke *trafficking in women*. Dalam melihat faktor pendorong dari negara asal hanya terjawab yaitu pertama berdasarkan masalah tingkat korupsi yang tinggi yang berkorelasi dengan memiliki jaringan kriminal langsung dengan para *traffickers* atau gang Nigeria yang berasal dari kelompok perkumpulan konfraternitas kampus dengan menggunakan jasa mereka untuk menjatuhkan lawan dan memenangkan pemilu sehingga mudah untuk menciptakan permeabilitas dalam menjalankan bisnis perdagangan wanita. Kedua, produksi pangan yang dibebani dengan jatuh nya sektor perminyakan yang juga berkorelasi dengan aktivitas Boko Haram yang menghancurkan lahan pertanian dan juga menculik wanita – wanita Nigeria dimana wanita Nigeria merupakan pendukung Sumber Daya Manusia dalam

memenuhi kebutuhan pangan Nigeria. Ketiga, populasi dibawah 14 tahun yang cukup tinggi terutama perempuan yang lebih cepat dipekerjakan dan memiliki resiko tinggi untuk lebih mudah terkena kekerasan dan juga ditargetkan oleh para *trafficekers.* Keempat, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi yang berpengaruh pada tingkat pengangguran wanita Nigeria yang tinggi menyebabkan mereka lebih rentan terkena penipuan yang dilakukan *traffickers* karena kondisi ekonomi yang berat dan sulit mencari pekerjaan di Nigeria. Dan kelima, konflik dan kerusuhan sosial yang disebabkan oleh Boko Hara sebagai faktor pendorong yang di manfaatkan oleh *traffickers* untuk dapat mengeksploitasi para penduduk Nigeria khususnya terhadap perempuan dalam menjalankan pengoperasian perdagangan wanita sehingga menimbulkan peningkatan. Untuk tingkat kematian bayi yang tinggi, penulis tidak dapat menemukan korelasi tersebut dengan *trafficking in women* karena hasil dari pembahasan tersebut hanya fokus terhadap sulitnya akses jasa kesehatan untuk melahirkan bagi ibu yang sedang hamil dan juga menggambarkan salah satu bentuk dari kemiskinan yang disebutkan Bales.

Di variable kedua, penulis hanya melihat ada dua dari kelima indikator yang dapat berkorelasi atau menjadi faktor pendukung dari peningkatan *trafficking in women* yaitu pertama tingginya populasi pria yang berumur 60 tahun keatas, dimana tingginya pekerjaan terhadap pekerja skill rendah di domestik khususnya sektor jasa yang merujuk pada *demand* perempuan yang dimanfaatkan oleh *traffickers* untuk dapat memanfaatkan korban – korban yang berpotensi dari negara asal Nigeria agar jatuh keperangkap perdagangan wanita di Italia. Kedua, para pejabat yang korup

yang disuap dan bekerja sama dengan Mafia dalam mencari keuntungan dari mengeksploitasi pengungsi yang dipekerjakan sebagai buruh dengan membangun perkemahan untuk pengungsi sehingga para pengungsi dilarikan ke perkemahan tersebut lalu di eksploitasi yang sebagian bekerja dipertanian, dan khususnya untuk perempuan Nigeria akan dikelola oleh *traffickers* atau gang Nigeria. Indikator lainnya yaitu produksi pangan, tingkat kematian bayi, dan juga konsumsi energi perkapita tersebut tidak memiliki korelasi sama sekali ke *trafficking in women* dari Nigeria, Bales menganggap ketiga indikator tersebut sebagai penggambaran kesejahteraan Italia.

Di variable ketiga, kejahatan terorganisir yang mencakup kedua variable tersebut dengan saling memanfaatkan kondisi negara dimana *traffickers* yang berasal dari Nigeria yaitu berasal dari perkumpulan konfraternitas memanfaatkan populasi wanita yang tidak berkecukupan untuk menjebak mereka ke pasar gelap untuk dieksploitasi secara seksual. Dan di sisi dari negara destinasi yang memanfaatkan *demand* imigran yang dapat dimanfaatkan dengan cara menjebak perekrutan yang dijanjikan untuk bekerjas sebagai perawat lalu menjatuhkan mereka sebagai PSK. Dengan adanya krisis imigran dari Eropa di tahun 2015 hingga 2016, Mafia Cosa Nostra memanfaatkan peluang tersebut untuk bekerja sama dengan para pejabat yang korup dalam membawa para imirgran tersebut masuk perbatasan dan di waktu yang bersamaan Mafia Cosa Nostra bekerja sama dengan Gang Nigeria dalam mengoperasikan bisnis prostitusi untuk membawa mereka bersamaan dengan para

pengungsi dari Sub-Saharan sehingga hal ini menjadi pendorong *trafficking in women* di tahun 2014 hingga 2016

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis terkait penelitian ini adalah bagaimana bagaimana organisasi internasional dan juga negara dapat menangani kasus *trafficking in women* terutama dari sudut pandang Nigeria sebagai negara yang memiliki organisasi kriminal yang berposisi sebagai *supplier,* dan Italia sebagai negara *demand* untuk menghentikan *trafficking in women* sebagai illegal migran yang masuk dan beroperasi di dalam dengan adanya Mafia dan Nigeria.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Academic, O. (2005, Maret). *Trafficking Women after Socialism: To, Through, and from Eastern Europe*. Retrieved from Oxford Academic: https://academic.oup.com/sp/article-abstract/12/1/118/1728234?redirectedFrom=fulltext

ARONOWITZ, A. A. (1956). *HUMAN TRAFFICKING, HUMAN MISERY The Global Trade in Human Being*. Retrieved from https://is.cuni.cz/studium/predmety/index.php?do=download&did=33454&kod=JPM346

Atlas, W. (n.d.). *Italy Geography*. Retrieved from https://www.worldatlas.com/webimage/countrys/europe/italy/itland.htm

Atlas, W. (n.d.). *What Countries Border Italy* . Retrieved from World Atlas: https://www.worldatlas.com/articles/what-countries-border-italy.html

Bales, K. (2011). *What Predict Human Trafficking*. Retrieved from Taylor Francis Online: https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01924036.2007.9678771

Bank, W. (2015). d*Energy Consumption Per Capita*. Retrieved from World Bank: https://data.worldbank.org/indicator/EG.USE.PCAP.KG.OE

Bank, W. (2017). *Food Production Index(2004-2006=100)*. Retrieved from World Bank: https://data.worldbank.org/indicator/AG.PRD.FOOD.XD?end=2016&locations=IT&start=2012&view=chart

Bank, W. (2017). *Gender Dimension in Nigerian Culture*. Retrieved from World Bank: https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/25459/861830BRI0ARGP00Box382165B00PUBLIC0.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Bank, W. (2017). *Population Density, (People per sq. km of land area)*. Retrieved from World Bank: https://data.worldbank.org/indicator/EN.POP.DNST

BBC. (2018, Januari). *Italian Mafia: How crime families went global*. Retrieved from BBC: https://www.bbc.com/news/world-europe-4279484

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Capabianco, P. (2013, July 7). *Theory of Human Trafficking Applied to The Case of Japan* . Retrieved from Virginia Review of Asian Studies: https://virginiareviewofasianstudies.com/.../7.-CapabiancoHuman-trafficking+Japan-1

Center, T. H. (2013, July 1). *Fact Sheet: Distinction between Human Smuggling and Human Trafficking.* Retrieved from The Human Smuggling and Trafficking Center: https://www.state.gov/documents/organization/226276.pdf

Chiekezie, O. (2016, May). *Corruption As A Major Challenge of Human Capital Development in Nigeria*. Retrieved from Research Gate: https://www.researchgate.net/publication/303596807_Corruption_As_A_Major_Challenge_Of_Human_Capital_Development_In_Nigeria

CNN. (2016). *he Sex Trafficking trail from Nigeria to Europe*. Retrieved from CNN: https://edition.cnn.com/2017/12/04/africa/nigeria-benin-city-sex-trafficking/index.html on 9 April 2018

Commissioner, U. N. (2000). *Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons Especially Women anChildren, supplementing the United Nations Convention against Transnational Organized Crime*. Retrieved from OSCE: https://www.unodc.org/documents/treaties/Special/2000_Protocol_to_Prevent_2C_Suppress_and_Punish_Trafficking_in_Persons.pdf

Comsission, E. (2016, Juni). *Exploited for Care: Abuse and Trafficking in Domestic Workin Italy*. Retrieved from European Comsission: https://ec.europa.eu/research/social-sciences/pdf/policy_briefs/demandat_policybrief_italy_lpalumbo.pdf

Databas, A.-C. I. (2013, Juni). *Corruption in Human Trafficking and Migration*. Retrieved from Anti-Corruption Internet Databas: http://www.antigraft.org/blogs/grassrootsgender/corruption-human-trafficking-and-migration

Dorveic, S. (2009). Understanding transnational organized crime as a Security threat and Security theories. *Carl Schmitt and Copenhagen School of Security Studies*, 42.

Exprorter, W. T. (n.d.). *Worlds Top Oil Exportes Country*. Retrieved from World Tope Exprorter: http://www.worldstopexports.com/worlds-top-oil-exports-country

FAO. (2016). *Nigerian Food Security and Vulnerabilty Report 2016*. Retrieved from FAO: https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/food_security_livelihoods_and_vulnerability_assessment-final_draft_report_of_2016_fsvs_fao_nbs_dec_1-2.pdf

Galleria, N. (n.d.). *Nigerian Governmen*. Retrieved from Nigeria Galleria: https://www.nigeriagalleria.com/Nigeria/Nigeria_Government.html

Gate, R. (2010, April). *Human Trafficking in Nigeria and It's Implication for Food Security*. Retrieved from Research Gate: https://www.researchgate.net/profile/Albert_Ofuoku/publication/236839789_Human_trafficking_in_Nigeria_and_its_implications_for_food_secu

Gate, R. (2016, August). *Nigerian Gangs Partner With The Sicilian Mafia*. Retrieved from Research Gate: from https://www.researchgate.net/profile/Anna_Sergi/publication/305813152_Nigerian_gangs_partner_with_the_Sicilian_mafia/links/57a3125108ae28c095418a38/Nigerian-g

Guardian, T. (2014, August). *Libya People Smuggle Provide Service*. Retrieved from The Guardian: https://www.theguardian.com/world/2014/aug/01/libya-people-smuggle-provide-service

Health, U. N. (1992, Maret). *Maternal Health Care Services Access Index and Survival in Nigeria*. Retrieved from https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4864342

Health, U. N. (2013, Desember). *The Impact of Socio-economic Status on Health Related Quality of Life for Children and Adolescent With Heart Disease*. Retrieved from US Nationali Library of Medicine and National Institute of Health: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/art

Index, G. S. (n.d.). *Europe*. Retrieved from https://www.globalslaveryindex.org/region/europe/

Institute, U. N. (2007). *"International Cooperation in the fight against trafficking women and children from Nigeria to Italy"*. Retrieved from UNICRI: unicri.it retrieved from http://www.unicri.it/news/article/1004-1_conf_trafficking on

International, T. (2016). *Corruption Perceptions Index 2016*. Retrieved from Transparency International:

https://www.transparency.org/news/feature/corruption_perceptions_index_2016

Malik, N. (2017, Oktober). *rafficking Terror: How Modern Sexual Slavery and Sexual Violence Fund Terrorism*. Retrieved from henryjacksonsociety: http://henryjacksonsociety.org/wp-content/uploads/2017/10/HJS-Trafficking-Terror-Report-web.pdf

M'Cormack, F. (2011, Agustus 8). *Helpdesk Research Report: The impact of human trafficking on people and countries*. Retrieved from gsdrc.com : http://www.gsdrc.org/docs/open/hd780.pdf

Migration, I. O. (2016). *UN Migration Agency Issues Report Arrivals Sexually Exploited Migrants Chiefly Nigeria*. Retrieved from International Organization for Migration: https://www.iom.int/news/un-migration-agency-issues-report-arrivals-sexually-exploited-migrants-chie

Migration, O. (2017). *From Nigeria to Catania The Path of Victims of Sex Trafficking*. Retrieved from Open MIgration: https://openmigration.org/en/analyses/from-nigeria-to-catania-the-path-of-victims-of-sex-trafficking

News, N. (2014, April). *Boko Haram could make good on threat to 'Sell' Nigerian Girl*. Retrieved from NBC News : https://www.nbcnews.com/storyline/missing-nigeria-schoolgirls/boko-haram-could-make-good-threat-sell-nigerian-girls-n97796

Organization, F. a. (n.d.). *Nigeria at Glance*. Retrieved from Food and Agriculture Organization: http://www.fao.org/nigeria/fao-in-nigeria/nigeria-at-a-glance/en/

Organization, F. a. (2016). *Northeast Nigeria Situation Report 2016*. Retrieved from Food and Agriculture Organization: http://www.fao.org/fileadmin/user_upload/FAO-countries/Nigeria/ToR/FAO_Sitrep_Northeast_Nigeria_October_November_2016_01.pdf

PERSONS, O. T. (2017). *THE TIERS*. Retrieved from U.S. Department of State Diplomacy in Action.

Reaserch, C. (2011). *rafficking of Women In Nigeria: Causes, Consequneces, and The Way Forward*. Retrieved from http://unipub.lib.uni-corvinus.hu/3141/1/linus_akor.pdf

Repositary, C. E. (2016). *Demand in The Context of Trafficking in Human Beings in The Domestic Work Sector in Italy*. Retrieved from CADMUS EUI Research Repositary: http://cadmus.eui.eu/bitstream/handle/1814/41928/DemandAT_CountryStudies_2016_05.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Sputniknews. (2015, April). *Mafia and Corrupt Government Officials in Sicilian Asylum Camp Racket*. Retrieved from Sputniknews: https://sputniknews.com/europe/201504151020920946

State, U. D. (2017). *Nigeria*. Retrieved from https://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/countries/2017/271255.htm

Times, M. (2018). *The Sex Trafficking Trail from Nigeria to Europe Traffickers use Fairuj to Lure Nigerian Women* . Retrieved from Metro TImes: metrotimes.com.ng/the-sex-trafficking-trail-from-nigeria-to-europe-traffickers-use-faith-to-lure-nigerian-women-in

UNESCO. (2006). *Human Trafficking in Nigeria: Root Causes and Recommendations*. Retrieved from United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization: http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001478/147844e.pdf

UNICEF. (n.d.). *Child Labour*. Retrieved from UNICEF: https://www.unicef.org/nigeria/children_1935.html

University, W. S. (2017). *The Effects of Religious, Ethnic, and Political Unrest on Human Trafficking in Nigeria*. Retrieved from https://history.libraries.wsu.edu/history105-unangst-fall2017/2017/09/11/research-assignment-1

UNODC. (2017). *Corruption in Nigeria 2017*. Retrieved from UNODC: https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/Crime-statistics/Nigeria/Corruption_Nigeria_2017_07_31_web.pdf

Usman, U. S. (n.d.). *Women and Poverty in Nigeria: Agenda for Poverty Eradiction*. Retrieved from CiteSeer:

http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.847.8971&rep=rep1&type=pdf

Wage, M. (n.d.). *Nigeria Labour Law.* Retrieved from My Wage: https://mywage.org/nigeria/labour-law/fair-treatment/minors-youth

Watch, C. (n.d.). *Learn About Corruption*. Retrieved from Corruption Watch: http://www.corruptionwatch.org.za/learn-about-corruption/what-is-corruption/we-are-all-affected

Watch, H. R. (2016, Oktober 31). *Nigeria: Officials Abusing Displaced Women, Girls*. Retrieved from Humans Right Watch: https://www.hrw.org/news/2016/10/31/nigeria-officials-abusing-displaced-women-girls

Watch, H. R. (2015). *World Report 2015: Nigeria*. Retrieved from Human Right Watch: https://www.hrw.org/world-report/2015/country-chapters/nigeria

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA